KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

SOSIOLOGI

Seli Septiana Pratiwi
Joan Hesti Gita Purwasih

SMA Kelas XI

Buku Panduan Guru Sosiologi untuk SMA Kelas XI

Penulis
Seli Septiana Pratiwi
Joan Hesti Gita Purwasih

Penelaah
Iskandar Dzulkarnain
Puji Raharjo

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Khofifa Najma Iftitah
Meylina

Ilustrator
Soni Harsono

Penyunting
Imtam Rus Ernawati
Khofifa Najma Iftitah
Meylina

Penata Letak (Desainer)
Muhammad Imam Khasan Taufik

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN Jilid Lengkap: 978-602-244-849-5
ISBN Jilid 1: 978-602-244-850-1

Isi buku ini menggunakan huruf Open Sans 6/11 pt. Steve Matteson
xii, 252 hlm.: 17,6 cm x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Desember 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Sosiologi merupakan disiplin ilmu sosial yang berusaha menjelaskan dampak-dampak interaksi yang terjadi dalam masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Interaksi dilakukan bukan hanya dengan sesama manusia melainkan juga dengan alam tempatnya tinggal. Disiplin ilmu sosiologi memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman terhadap fenomena-fenomena sosial akibat interaksi yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pemahamannya didasarkan atas fase konseptual dan fase keterampilan sehingga pendalaman materi disertai dengan praktik berdasarkan konsep keilmuan yang diterima.

Melalui pembelajaran sosiologi, diharapkan terbentuk Profil Pelajar Pancasila yang mencerminkan enam elemen nilai sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Keilmuan sosiologi diharapkan dapat memfasilitasi kecakapan kompetensi peserta didik yang berlandaskan pada kecakapan Abad 21 berdasarkan perkembangan dan perubahan zaman. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan diri sebagai warga negara yang menjunjung nilai-nilai Pancasila ketika melakukan aktivitas kesehariannya. Hal ini mendorong peserta didik untuk berperilaku lebih bijaksana menghadapi perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Buku Panduan Guru mata pelajaran sosiologi kelas XI menyajikan pedoman dan alternatif panduan pembelajaran di dalam kelas. Isi buku disesuaikan dengan materi dan aktivitas yang tercantum dalam Buku Siswa. Dengan demikian, terjadi kesinambungan antara Buku Panduan Guru dengan Buku Siswa yang dimiliki peserta didik. Penyajian Buku Panduan Guru dibagi menjadi dua bagian, yaitu panduan umum dan panduan khusus dengan muatan materi yang berkesinambungan dan saling melengkapi. Materi yang disajikan dalam Buku Panduan Guru merupakan rekomendasi yang bisa digunakan guru ketika memandu jalannya pembelajaran di kelas, sehingga bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Tim Penulis

Daftar Isi

Bab 3 Konflik Sosial

Bab 4 Membangun Harmoni Sosial

Daftar Gambar

Panduan Umum

Bab 1

Bab 2

Bab 3

Daftar Tabel

Bab 1

Bab 2

Bab 3

Bab 4

Petunjuk Penggunaan Buku Panduan Guru

Kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran Sosiologi di kelas XI lebih banyak dilakukan melalui kegiatan kolaboratif dan berbasis *student centered learning*. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan sumber belajar yang mendorong keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Aktivitas pembelajaran mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan materi yang disajikan dan mengakomodasi aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik. Buku ini memberikan saran kepada Bapak/Ibu Guru untuk melakukan proses pembelajaran secara efektif, inovatif, kreatif, dan kolaboratif. Muatan dalam Buku Panduan Guru merupakan saran bukan patokan baku sehingga Bapak/Ibu Guru dapat mengubah dan mendesain pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik dan fasilitas pembelajaran di sekolah tempat Bapak/Ibu Guru bertugas.

Buku Panduan Guru memiliki fitur-fitur yang dapat mempermudah penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Adapun fitur-fitur yang disediakan pada buku ini sebagai berikut.

Gambaran Umum	Memuat keseluruhan bagian yang tercantum pada Buku Panduan Guru.
Profil Pelajar Pancasila	Memuat elemen-elemen yang perlu dicapai peserta didik pada kegiatan pembelajaran.
Alokasi Waktu	Memuat rentang waktu yang digunakan pada mata pelajaran sosiologi mengacu pada keputusan pemerintah.
Karakteristik Spesifik Mata Pelajaran Sosiologi	Memuat penjelasan singkat ilmu sosiologi dan karakter yang perlu dicapai peserta didik setelah menerima materi sosiologi.

Capaian Pembelajaran Fase F	Mengacu pada Kepmendikbudristek No. 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak dan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan No. 028/H/KU/2021 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SMPLB, DAN SMALB Pada Program Sekolah Penggerak.
Penjabaran Garis Besar Capaian Pembelajaran	Memuat elemen pemahaman yang perlu dicapai peserta didik setelah menerima materi sosiologi.
Bagian-Bagian Buku Siswa	Memuat penjabaran bagian-bagian yang tercantum pada Buku Siswa.
Pembelajaran yang Disarankan	Memuat strategi, model, dan metode yang dapat diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran.
Tujuan Pembelajaran	Memuat sasaran capaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan diperoleh melalui proses pembelajaran.
Gambaran Umum Pokok Materi dan Subpokok	Memuat keseluruhan materi yang disajikan pada setiap bab.
Pengintegrasian Materi dengan Mata Pelajaran Lain	Memuat hubungan mata pelajaran sosiologi dengan disiplin ilmu lain khususnya pada rumpun ilmu sosial.
Skema Pembelajaran yang Disarankan	Memuat pembagian materi pada bab yang disajikan berdasarkan rentang waktu, tujuan pembelajaran, subpokok materi, model atau metode yang dapat digunakan, konsep kunci, dan sumber belajar.
Subpokok Materi	Memuat identitas materi yang akan disajikan pada desain pembelajaran tersebut.
Alokasi Waktu	Memuat rentang waktu yang disajikan pada rancangan pembelajaran yang disajikan.

Saran Kegiatan Pendahuluan	Memuat saran aktivitas yang dapat dilakukan guru ketika memulai kegiatan pembelajaran.
Saran Kegiatan Inti	Memuat langkah-langkah aktivitas yang dilakukan oleh guru berdasarkan metode/ model pembelajaran dan penilaian yang digunakan.
Saran Kegiatan Penutup	Memuat aktivitas yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
Interaksi Guru dengan Orang Tua/ Wali	Memuat informasi dan rekomendasi dari guru kepada orang tua/wali untuk mendukung keberhasilan peserta didik.
Rencana Tindak Lanjut	Memuat tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
Kunci Jawaban Uji Pengetahuan	Memuat kunci jawaban dari uji pengetahuan akhir yang dimuat pada Buku Siswa.
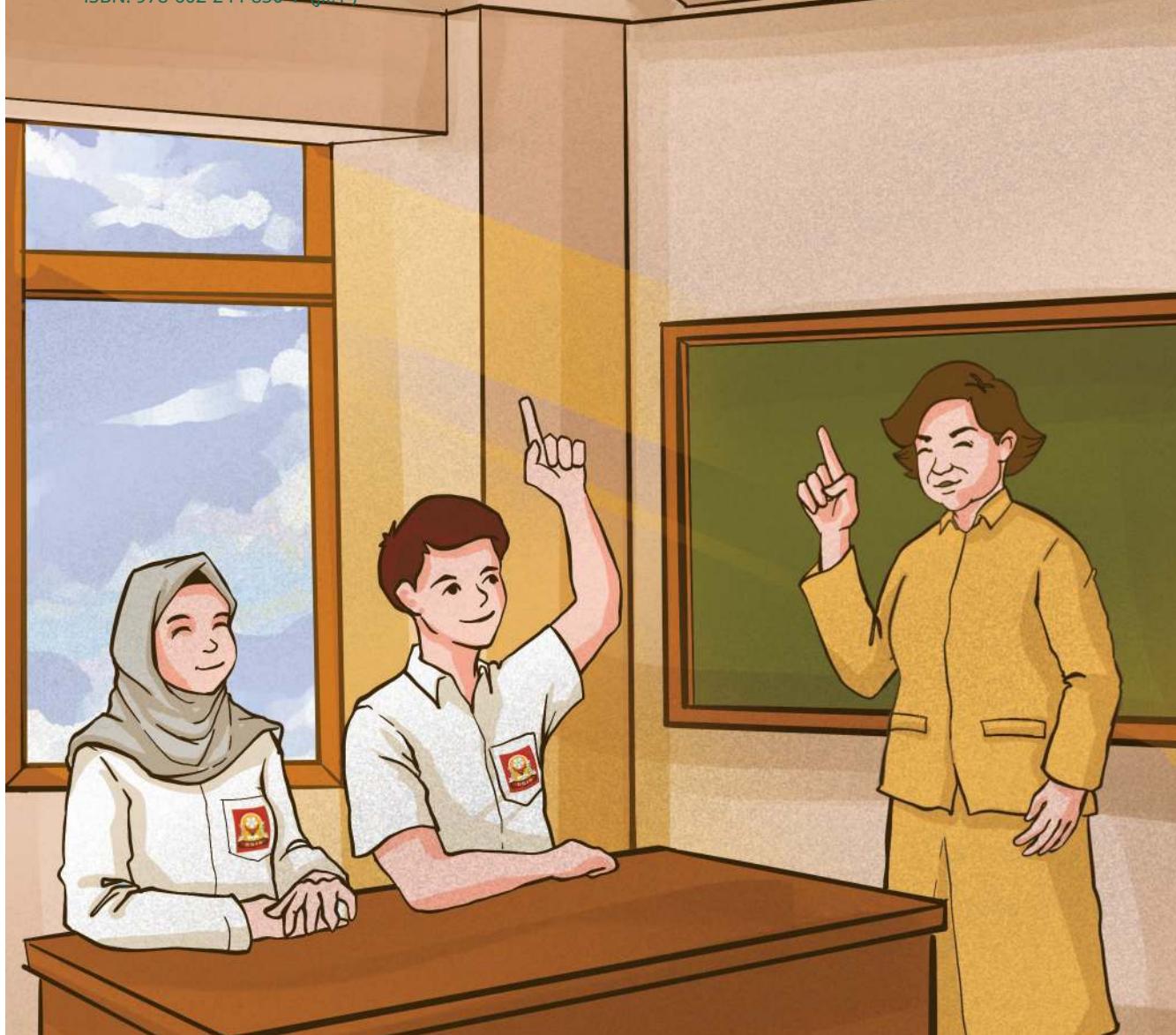
A. Pendahuluan

1. Gambaran Umum tentang Buku Panduan Guru

Buku Panduan Guru ini merupakan panduan operasional dari Buku Siswa untuk mengembangkan pembelajaran di kelas. Isi Buku Panduan Guru terbagi menjadi petunjuk umum dan petunjuk khusus. Secara umum Buku Panduan Guru menjabarkan capaian pembelajaran menjadi pembelajaran yang disarankan dalam bentuk strategi, model, metode, penilaian, pengayaan, dan sumber belajar yang relevan dengan materi pada Buku Siswa. Bapak/Ibu Guru sebagai pengguna dapat mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan di sekolah. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar Bapak/Ibu Guru mengembangkan secara mandiri desain pembelajaran dengan memperhatikan kondisi, situasi, dan kebutuhan belajar peserta didik di tiap-tiap sekolah.

Petunjuk umum memuat pendahuluan, capaian pembelajaran, bagian-bagian Buku Siswa, dan pembelajaran yang disarankan. Pendahuluan diberikan untuk memberikan gambaran garis besar isi Buku Panduan Guru. Selain itu, terdapat pula Profil Pelajar Pancasila, alokasi waktu, dan karakteristik mata pelajaran sosiologi. Bagian-bagian tersebut memberikan informasi garis besar muatan-muatan yang perlu diperhatikan Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran sosiologi sesuai dengan amanat kurikulum.

Bagian capaian pembelajaran memuat amanat garis besar tujuan pembelajaran. Dengan demikian, Bapak/Ibu Guru dapat mendesain proses pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Sementara itu, bagian-bagian Buku Siswa dijabarkan agar Bapak/Ibu Guru dapat dengan mudah mengoperasionalkan Buku Siswa secara optimal. Adapun pada bagian pembelajaran yang disarankan, Bapak/Ibu Guru dapat memperoleh gambaran pendekatan, model, dan metode yang bisa dikembangkan selama pembelajaran. Bagian tersebut bukan satu-satunya bentuk yang dapat digunakan. Pengembangan pembelajaran dalam bentuk lain dapat dikembangkan oleh Bapak/Ibu Guru.

Bagian petunjuk khusus Buku Panduan Guru ini memuat gambaran operasional pembelajaran yang sesuai dengan materi di setiap bab Buku Siswa. Selain itu, sajian di setiap rekomendasi pembelajaran menyajikan alternatif, pengayaan, kunci jawaban, hingga tindak lanjut yang dapat Bapak/Ibu Guru manfaatkan. Rekomendasi pembelajaran yang dicantumkan di setiap minggu pada Buku Panduan Guru ini bukanlah patokan. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru perlu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar, kondisi lingkungan belajar, dan budaya di tiap-tiap sekolah.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila diuraikan agar Bapak/Ibu Guru dapat mengetahui aspek-aspek yang harus dibiasakan selama proses pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila dapat digambarkan dalam enam ciri utama yang ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila

Profil tersebut memuat nilai-nilai yang dimiliki oleh seluruh pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila juga harus ditanamkan secara natural selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila perlu ditanamkan tidak hanya melalui materi, tetapi aktivitas dan pengalaman nyata selama pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memenuhi peranannya dengan baik dalam masyarakat. Adapun penjabaran nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut.

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat enam elemen kunci dalam profil ini, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

b. Berkebinekaan Global

Peserta didik diharapkan mampu memiliki wawasan global namun tetap mempertahankan nilai-nilai budaya luhur bangsa. Elemen ini dapat menumbuhkan rasa toleransi dan terbentuknya budaya baru namun tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengenal dan menghargai budaya, membangun hubungan interkultural, dan bertanggung jawab terhadap pengamalan kebinekaan.

c. **Gotong Royong**

Peserta didik diharapkan mampu melakukan berbagai kegiatan bersama-sama dan sukarela agar terbentuk prinsip-prinsip kolaborasi, kepedulian sosial, dan berbagi.

d. **Mandiri**

Peserta didik diharapkan memiliki kemandirian, yaitu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibangun harus mendorong kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. **Bernalar Kritis**

Peserta didik diharapkan mampu berpikir secara objektif dalam memproses berbagai informasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu, aktivitas yang mendorong kemampuan menalar untuk memproses informasi, menganalisis, mengevaluasi, merefleksi, dan mengambil keputusan harus memperoleh porsi yang berimbang dalam setiap aktivitas.

f. **Kreatif**

Peserta didik diharapkan memiliki kreativitas dalam memodifikasi atau menghasilkan suatu karya yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan memberi dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, ruang untuk menghasilkan gagasan orisinal, karya, dan tindakan yang orisinal perlu difasilitasi dalam proses pembelajaran.

3. Alokasi Waktu Pembelajaran Sosiologi

Alokasi waktu mata pelajaran sosiologi adalah 5 Jam Pelajaran (JP) tiap minggu atau 180 JP tiap tahun dengan simulasi 36 minggu per tahun (Kemendikbudristek No. 162 Tahun 2021). Akan tetapi, perkiraan alokasi waktu tersebut bisa disesuaikan dengan program tahunan dan program semester di tiap-tiap daerah dan satuan pendidikan. Adapun pada Buku Panduan Guru ini penulis mengalokasikan waktu 100 JP di semester pertama dan 80 JP di semester kedua. Bab I disajikan dengan bobot waktu 50 JP, Bab II 50 JP, BAB III 40 JP dan BAB IV 40 JP. Pembagian waktu ini hanya perkiraan dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan lapangan.

Panduan pembelajaran pada Buku Panduan Guru ini disajikan menggunakan perkiraan waktu satu minggu (5 JP). Tujuannya untuk memberikan keleluasaan dan ruang bagi Bapak/Ibu Guru dalam mengembangkan pembelajaran. Pada umumnya pelajaran sosiologi disajikan 3 JP dan 2 JP dalam satu minggu. Akan tetapi, pada kondisi tertentu pembagian waktu tersebut bisa berbeda sesuai kondisi dan kebutuhan di sekolah.

4. Karakter Spesifik Mata Pelajaran Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan dan dinamika sosial dalam masyarakat. Sosiologi penting untuk dipelajari sebagai bekal pengetahuan peserta didik dalam kehidupan nyata. Sifat masyarakat yang dinamis mendorong sosiologi berkembang seiring perubahan sosial di dalamnya. Oleh karena itu, mata pelajaran sosiologi penting untuk membekali dan meningkatkan kemampuan adaptasi peserta didik terhadap perubahan sosial di lingkungan sekitarnya.

Pengenalan konsep, kontekstualisasi masalah, hingga rekomendasi penyelesaian masalah tidak hanya membentuk aspek kognitif peserta didik, tetapi sikap sosial yang kritis dan peduli sosial. Proses tersebut penting agar peserta didik dapat memosisikan diri dan membangun hubungan sosial positif dengan kelompok sosialnya dalam masyarakat. Kepedulian sosial peserta didik atas ragam permasalahan sosial dalam masyarakat

membekali mereka menjadi manusia dewasa dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar hingga ke ranah publik. Mata pelajaran sosiologi menekankan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, sosiologi memberikan bekal keterampilan kolaboratif sehingga menumbuhkan kepekaan dan kepedulian sosial peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, cara berpikir sosiologis dan kepedulian sosial akan selalu diamalkan sebagai warga negara yang baik (*citizen responsibility)*. Adapun garis besar karakteristik mata pelajaran sosiologi disajikan pada gambar berikut.
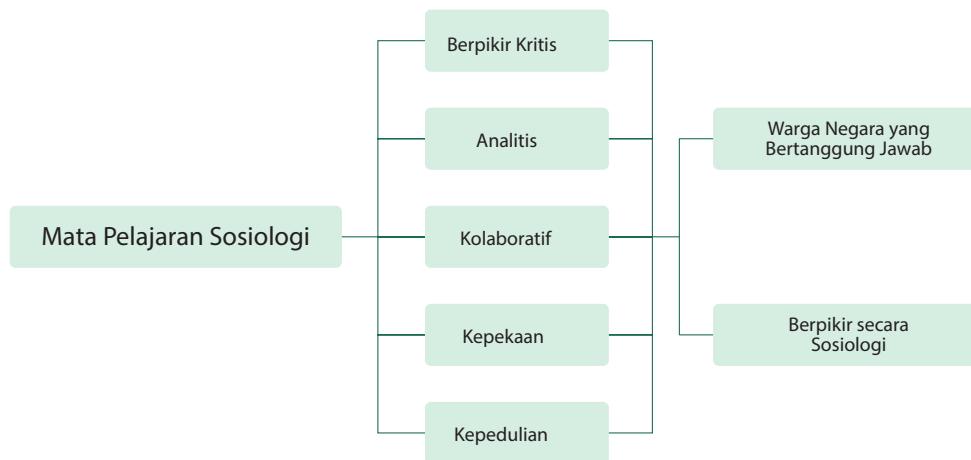
Gambar 2 Karakteristik mata pelajaran sosiologi

Sumber Materi: Kemdikbudristek/Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan No. 028/H/KU/2021

Sosiologi tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga menekankan praktik di kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai individu yang proaktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kelompok sosial. Terdapat empat kompetensi yang perlu dipenuhi dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan.

Penelaahan atas perubahan sosial yang terjadi dilakukan secara kritis di seluruh komponen pembentuk masyarakat. Misalnya, dilihat dari struktur dan sistem yang berkaitan dengan berbagai isu atau masalah sosial terkini. Kemampuan untuk menelaah dan menganalisis diperlukan sebagai kemampuan berpikir sosiologis (*thinking sociologically*). Kemampuan tersebut dipraktikkan melalui penelitian dan aksi sosial di lingkungan sekitar peserta didik. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka terdapat dua elemen komponen pokok pada mata pelajaran sosiologi yang disajikan pada gambar berikut.
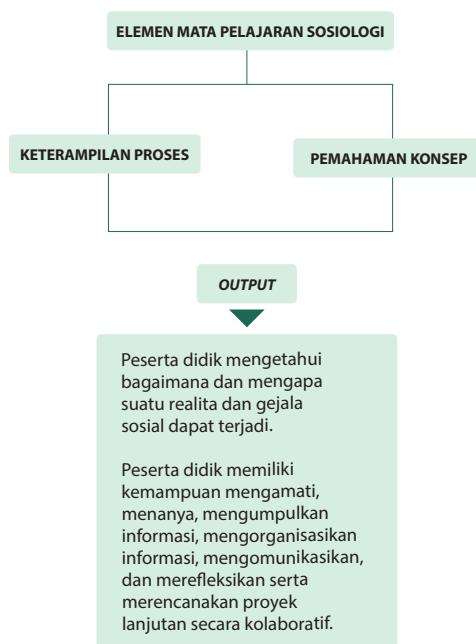
Gambar 3 Elemen mata pelajaran sosiologi

Sumber: Kemdikbud/Keputusan Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan No. 028/H/KU/2021

Elemen pemahaman konsep harus dimiliki peserta didik sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai dimensi pembentuk fenomena sosial. Oleh karena itu, peserta didik tidak sekadar hafal definisi dan konsep, tetapi mengetahui realitas suatu gejala sosial. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" untuk memperoleh penjelasan masalah yang lebih spesifik, komprehensif, dan bermakna.

Elemen keterampilan proses menekankan agar peserta didik memiliki pengalaman bermakna. Aktivitas belajar melibatkan seluruh kemampuan untuk mencari dan menyelidiki fenomena sosial secara sistematis, kritis, analitis, dan logis. Keterampilan proses juga diterapkan untuk mengembangkan fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan melalui proses penyelesaian masalah secara objektif dan rasional di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perkembangan intelektual dan keterampilan selama proses tersebut dapat membentuk kesadaran sosial dan kepribadian peserta didik yang humanis.

B. Capaian Pembelajaran Sosiologi

1. Capaian Pembelajaran Fase F

Tabel 1. Capaian Pembelajaran Fase F untuk Mata Pelajaran Sosiologi kelas XI

Elemen	Capaian
Pemahaman Konsep	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menjelaskan terjadinya kelompok sosial, mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial akibat hubungan antarkelompok sosial. Peserta didik juga mampu menerapkan prinsip kesetaraan dalam perbedaan sosial sehingga terwujud kehidupan sosial yang harmonis, menjelaskan konflik dan kekerasan dan upaya untuk menciptakan integrasi sosial di tengah dinamika masyarakat digital yang terus berubah. Di samping itu, peserta didik mampu menganalisis berbagai perubahan sosial, ketimpangan sosial, eksistensi kearifan lokal dalam kehidupan komunitas akibat dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.
Keterampilan Proses	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu melakukan penelitian sosial berorientasi pemecahan masalah dari permasalahan sosial, konflik dan kekerasan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, serta mengomunikasikan hasil penelitiannya. Di samping itu, peserta didik mampu melakukan penelitian dan mengomunikasikan hasil penelitian tentang perubahan sosial akibat globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Peserta didik juga mampu merancang, melakukan, mengevaluasi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal, menjadi aktor atau turut serta dalam proses kewirausahaan sosial dan menyajikan serta mengomunikasikan hasilnya. Peserta didik mampu merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif.

Catatan: Mengacu pada Kepmendikbudristek No. 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak dan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan No. 028/H/KU/2021 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SMPLB, DAN SMALB Pada Program Sekolah Penggerak.

Kemampuan konseptual yang perlu dicapai peserta didik di kelas XI berkaitan dengan dinamika kelompok dan konflik sosial. Materi disajikan dimulai dari penjelasan konsep hingga pemaparan praktis untuk mampu menciptakan harmoni sosial. Tujuan tersebut relevan dengan kebutuhan masyarakat modern saat ini karena dinamika sosial yang terjadi cenderung lebih mudah mengalami perubahan. Elemen keterampilan proses yang perlu dicapai peserta didik di kelas XI, yaitu memiliki kemampuan melakukan penelitian sosial berorientasi pemecahan masalah sosial, analisis konflik, dan aksi membangun harmoni sosial.

Materi perubahan sosial, ketimpangan sosial, eksistensi kearifan lokal dalam kehidupan komunitas akibat dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi akan disampaikan ketika peserta didik berada di kelas XII. Termasuk kemampuan untuk merancang, melakukan, mengevaluasi pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal, menjadi aktor atau turut serta dalam proses kewirausahaan sosial dan menyajikan serta mengomunikasikan hasilnya. Peserta didik mampu merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif yang akan disampaikan di kelas XII.

2. Penjabaran Garis Besar Capaian Pembelajaran Fase F untuk Kelas XI

Mata pelajaran sosiologi di SMA memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan daya nalar kritis dan kepedulian sosial peserta didik dalam masyarakat. Pada Fase F untuk kelas XI pokok bahasan sosiologi lebih mengerucut pada realitas keberagaman sosial melalui pembahasan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Pembahasan tersebut mengakomodasi realitas keberagaman di Indonesia. Sosiologi juga berkomitmen untuk membangun rasa solidaritas dan cita-cita bangsa yang diikat dalam Bhinneka Tunggal Ika (*unity in diversity*). Oleh karena itu, pembahasan untuk menyikapi permasalahan sosial, konflik, dan harmoni sosial penting untuk disajikan dalam pembelajaran SMA sejak dini. Tujuan utamanya untuk membangun kohesi sosial dan meminimalkan disintegrasi bangsa Indonesia. Adapun penjabaran capaian pembelajaran pada Fase F untuk kelas XI disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Penjabaran garis besar capaian pembelajaran sosiologi kelas XI

Elemen	Capaian
Pemahaman Konsep	Peserta didik mampu: 1. menjelaskan dinamika kelompok sosial; 2. menganalisis berbagai permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial; 3. menganalisis konflik, kekerasan, dan upaya penyelesaiannya; serta 4. merancang upaya membangun harmoni sosial.
Keterampilan Proses	Peserta didik mampu melakukan penelitian sosial berorientasi pemecahan masalah dan konflik sosial, serta mengimplementasikan aksi untuk membangun harmoni sosial di tengah masyarakat.

C. Bagian-Bagian Buku Siswa

Bagian-bagian Buku Siswa dijelaskan agar Bapak/Ibu Guru dapat memandu peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Penjabaran bagian-bagian yang disajikan pada Buku Siswa sebagai berikut.

Tujuan Pembelajaran	Bagian ini memuat sasaran capaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan diperoleh melalui proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini sebaiknya disampaikan kepada peserta didik pada awal pembelajaran agar mereka mampu memahami proses hingga hasil yang diharapkan dalam pembelajaran.
Peta Konsep	Bagian ini memuat ilustrasi atau gambar yang disajikan di setiap awal bab. Peta konsep menghadirkan garis besar materi dan proses berpikir dalam bentuk gambar agar mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat siap menerima dan mengembangkan proses belajarnya secara mandiri.
Uji Pengetahuan Awal	Bagian ini memuat pertanyaan yang disajikan di setiap awal bab. Tujuan uji pengetahuan awal melalui pertanyaan tersebut untuk mengetahui penguasaan pengetahuan awal peserta didik. Dengan demikian, Bapak/Ibu Guru dapat memetakan tingkat pengetahuan awal dan merancang strategi bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus.
Apersepsi	Bagian ini memuat fenomena kontekstual yang disajikan di awal bab untuk mendorong rasa ingin tahu dan minat belajar. Fenomena yang disajikan pada umumnya ada di lingkungan sekitar peserta didik. Bapak/Ibu Guru dapat mengaitkan fenomena tersebut sebagai pengantar untuk menyampaikan materi pokok. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan contoh-contoh lain yang relevan agar pemahaman awal peserta didik dapat optimal sebelum menerima pelajaran.
Materi	Bagian ini memuat berbagai pokok bahasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi disajikan dengan penjelasan konsep, teori, dan contoh-contoh yang berkaitan dengan disiplin ilmu sosiologi. Pokok bahasan disusun secara sistematis di setiap bab guna memudahkan proses belajar peserta didik. Selain itu, terdapat gambar, infografis, tabel, dan bagan yang disajikan untuk memperkuat pemahaman materi peserta didik.

Aktivitas	Bagian ini memuat instruksi kegiatan untuk mengeksplorasi materi, baik dilakukan secara individu maupun berkelompok. Tujuan utamanya untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran secara mandiri, kolaboratif, dan kreatif. Aktivitas ini dapat Bapak/ Ibu Guru kembangkan dan perkaya dengan metode atau sumber belajar lainnya.
Konsep Kunci	Bagian ini memuat pengertian konsep-konsep penting yang dapat mempermudah penguasaan materi peserta didik. Konsep kunci ini disajikan di setiap akhir subbab. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami kembali garis besar konsep yang sudah dipelajarinya selama satu capaian subbab.
Pengayaan	Bagian ini memuat informasi tambahan yang memperkaya wawasan serta penguasaan materi selama pembelajaran. Bapak/ Ibu Guru dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber-sumber lain agar penguasaan materi peserta didik bisa lebih mendalam. Misalnya, dengan mengajak membaca berita, jurnal, dan sumber media informasi tepercaya lainnya.
Literasi	Bagian ini memuat ajakan untuk melakukan penelusuran sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperkaya wawasan. Peserta didik dapat memindai *QR Code* dan *link* yang tersedia untuk mengakses buku digital yang direkomendasikan. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengasah kemampuan literasi peserta didik dengan meminta mereka membaca buku-buku di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota/kabupaten, dan situs lain milik pemerintah.
Kesimpulan	Bagian ini memuat informasi yang disusun berdasarkan uraian materi yang disajikan. Tujuan utamanya untuk menyajikan intisari materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut.
Uji Pengetahuan Akhir	Bagian ini memuat soal-soal yang menguji kemampuan berpikir level dasar hingga tinggi, serta mengandung unsur literasi dan numerasi. Soal disajikan dengan jenis yang beragam di setiap akhir bab sejumlah sepuluh butir soal.
Refleksi	Bagian ini memuat penilaian hasil belajar yang ditunjukkan dengan merenungkan kembali beberapa aspek capaian belajar peserta didik. Peserta didik juga diberi ruang untuk menilai proses pembelajaran yang sudah Bapak/Ibu Guru lakukan. Tujuannya untuk menentukan langkah tindak lanjut perbaikan atas proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

D. Pembelajaran yang Disarankan

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara sistematis dan terstruktur dalam suatu rancangan proses pembelajaran. Proses belajar saat ini harus bisa mengembangkan kecakapan hidup Abad 21 yang dibutuhkan peserta didik. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dukungan, dan mengukur ketercapaian proses belajar. Peserta didik juga perlu diberi ruang untuk membentuk proses belajarnya sehingga efektif, efisien, dan sejalan dengan kemampuannya.

Strategi pembelajaran Bapak/Ibu Guru harus dikembangkan sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik di sekolah. Pertama, Bapak/Ibu Guru dapat melakukan diagnosis awal, misalnya minat, motivasi, kemampuan kognitif, dan gaya belajar terkait kondisi peserta didik. Selain itu, Bapak/Ibu Guru memetakan tujuan pembelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Kedua, Bapak/Ibu Guru mempertimbangkan strategi, model, dan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan. Ketiga, Bapak/Ibu Guru merancang evaluasi pembelajaran yang sesuai untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran. Adapun beberapa pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang disarankan sebagai berikut.

1. Pendekatan

a. Student Center Learning

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center learning*) menekankan pada proses belajar aktif. Peserta didik dibimbing agar lebih aktif dalam menentukan proses belajarnya. Peserta didik berperan besar untuk memperoleh pengetahuan melalui material kunci dan sumber belajar selama proses pembelajaran berlangsung (Judi & Sahari, 2013). Pembelajaran perlu menekankan keaktifan peserta didik sementara guru lebih berperan sebagai fasilitator proses belajar, mengarahkan, memotivasi, dan mengukur ketercapaian pemahaman. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan cara pandang berikut dalam mendesain sebuah pembelajaran *student center learning*.

Gambar 4 Cara pandang pendekatan *student center learning*

Student center learning memungkinkan peserta didik mendesain proses belajarnya secara mandiri di bawah pengawasan guru (Brouwer et al., 2019). Peserta didik memperoleh kemerdekaan dalam proses belajar melalui ragam aktivitas seperti belajar mandiri, diskusi kelompok, diskusi dengan guru, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Kolaborasi dapat dilakukan peserta didik dengan melibatkan seluruh sumber belajar yang ada di lingkungannya. Dengan demikian, Bapak/Ibu Guru dan lingkungan sekolah bukan satu-satunya sumber belajar. Kolaborasi ini juga memungkinkan peserta didik lebih kreatif dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dirinya (Joyce dan Calhoun, 2011).

Pembelajaran *student center learning* juga menuntut demokrasi proses belajar yang tinggi. Peserta didik bisa melakukan aktivitas apa pun yang dibutuhkan ketika mencapai atau mewujudkan potensi yang dimilikinya. Adapun domain yang perlu Bapak/Ibu Guru perhatikan dalam mengembangkan pembelajaran *student center learning* sebagai berikut. Pertama, perkembangan kognitif peserta didik. Kedua, motivasi dan dimensi afektif peserta didik. Ketiga, kebutuhan belajar setiap peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Keempat, kondisi sosial dan lingkungan belajar (Lojdová, 2019). Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan *student center learning* dengan melakukan aktivitas berikut.

1. Membangun semangat dan keterlibatan peserta didik melalui motivasi untuk membangun rasa ingin tahunya.
2. Memberikan informasi instruksi pembelajaran yang rinci agar peserta didik mampu membagi tanggung jawab/tugas dengan baik.
3. Mengarahkan instruksi pembelajaran pada pengalaman lapangan.
4. Memotivasi peserta didik untuk memiliki semangat kolaborasi dan membangun kerja sama. Manfaatkan komunitas belajar peserta didik dengan memberikan ruang pembelajaran tutor sebaya.

b. Inkuiri

Salah satu pendekatan yang sejalan dengan *student centered learning* adalah inkuiri. Terdapat banyak pengertian dari pendekatan inkuiri, yaitu mengandung istilah berpusat pada peserta didik, berbasis masalah, dan berbasis proyek. Paradigma dalam pendekatan inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembuatan pertanyaan, pemilihan pendekatan dan metode, pembuatan representasi, pencarian penjelasan, pencarian penafsiran, evaluasi, serta mengomunikasikan solusi yang direkomendasikan (Murphy et al., 2021).

Pendekatan ini mampu mengenali peranan penting secara personal dan isu-isu sosial yang dipelajari oleh peserta didik (Lopes & Bettencourt, 2011). Pengajaran inkuiri membangun kedalaman pengetahuan melalui proses penyelidikan dibandingkan hanya menerima pengetahuan langsung dari guru (Lazonder & Hermsen, 2016, dalam Jerrim et al., 2019). Peserta didik mengikuti arahan menyelesaikan tugas-tugas tertentu sehingga Bapak/Ibu Guru lebih banyak berperan dalam membantu pengembangan penyelidikan peserta didik.

Pendekatan inkuiri berangkat dari teori konstruktivis yang mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman pribadi, dan kolaborasi sosial (Vaughan, 2010). Oleh karena itu, pendekatan ini mampu mengakomodasi kecakapan hidup Abad 21. Pendekatan inkuiri memungkinkan tingkat penyelidikan yang lebih tinggi dan penalaran ilmiah yang mendalam ketika proses belajar berlangsung (Liu et al., 2021). Dengan demikian, peluang membangun banyak pemahaman berdasarkan rasa ingin tahu dan pencarian dapat dilakukannya dengan melibatkan banyak pihak. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan memungkinkan dilakukan sepanjang hayat dengan pembiasaan cara belajar yang mandiri. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam pendekatan inkuiri dapat diamati pada bagan berikut.
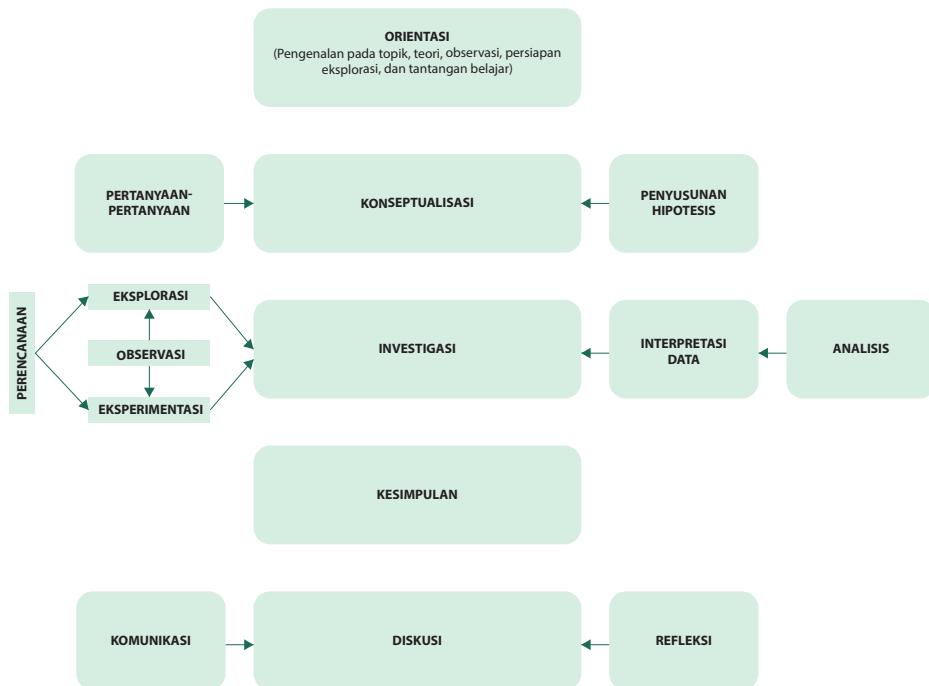
Gambar 5 Pendekatan inkuiri

Sumber Materi: Pedaste et al., (2015)

Keuntungan menggunakan pendekatan inkuiri pada proses pembelajaran sebagai berikut.

a. Peserta didik dapat bergerak melampaui level berpikir hafalan mengenai fakta dan informasi.
b. Pembelajaran mengarah pada pemahaman sifat dan karakter disiplin keilmuan, penerapan konsep, dan metode menjawab pertanyaan yang dilakukan secara kolaboratif.
c. Memperkuat pemahaman konseptual melalui proses belajar yang mendalam.
d. Meningkatkan perkembangan pengetahuan, keterampilan penalaran, motivasi, dan pembelajaran mandiri (Kriewaldt et al., 2021).

2. Model

a. Problem Based Learning

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dimulai dengan masalah, pertanyaan, dan teka-teki yang ingin dipecahkan oleh peserta didik. Adapun langkah pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut. Pertama, peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Kedua, peserta didik didorong untuk aktif mencari pengetahuan melalui penyampaian ide dan gagasan berkaitan topik permasalahan yang ditentukan. Pokok materi diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan belajar mandiri melalui literasi. Ketiga, peserta didik melakukan generalisasi permasalahan dalam pembelajaran mandiri.

Model pembelajaran berbasis masalah tidak memberikan pertanyaan spesifik yang harus dijawab oleh peserta didik. Proses awal belajar juga tidak diberi dengan tes yang harus dilakukan oleh peserta didik. Umpan balik (*feedback*) dalam bentuk konfirmasi, koreksi, dan penguatan terhadap pengetahuan peserta didik dilakukan setelah diskusi kelompok selesai. Bapak/Ibu Guru harus mengawasi dan mengarahkan seluruh kelompok. Bapak/Ibu Guru juga harus hadir dalam proses diskusi sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan kepercayaan diri kepada peserta didik selama melakukan aktivitas belajar melalui pujian, umpan balik yang konstruktif. Bapak/Ibu Guru bertindak sebagai salah satu sumber informasi, mengarahkan cara berkomunikasi secara berkelompok, mengarahkan analisis data, dan mengarahkan penggunaan sumber data yang tepat (Schunk, 2012, Seibert, 2021).

b. Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan aksi simulasi selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran ini menuntun peserta didik melakukan identifikasi permasalahan nyata yang terjadi di lingkup lokal atau global. Selanjutnya, mereka mengembangkan solusi berdasarkan data, fakta, dan bukti yang dapat membantu hipotesisnya. Pembelajaran ini memiliki fokus pada kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*),

komunikasi (*communication*), inovasi (*innovation*), dan kreativitas (*creativity*). Selain itu, produk hasil dan proses belajarnya menjadi fokus utama yang harus dipenuhi peserta didik. Peserta didik akan memperoleh kemampuan secara akademik dan kemampuan pengembangan diri melalui aktivitas belajar yang dilakukannya. Hasil pembelajaran ini bisa dibagikan kepada seluruh anggota, sekolah, bahkan masyarakat luas karena produk yang dihasilkan berdasarkan penelaahan masalah dalam masyarakat (Hamidah et. al, 2020).

Project based learning memiliki empat tahapan sebagai berikut. Pertama, dimulai dengan masalah yang harus dipecahkan. Kedua, peserta didik melakukan penyelidikan situasi nyata melalui eksplorasi berupa pertanyaan, dan menerapkan ide-ide penting sesuai disiplin keilmuan yang relevan. Ketiga, peserta didik, guru, dan anggota masyarakat terlibat dalam kegiatan kolaboratif untuk memperoleh solusi. Keempat, terdapat bantuan teknologi pembelajaran yang dilibatkan dalam proses pembelajaran peserta didik (Tal et al, 2006 dalam Pan et al., 2021).

c. *Team Based Learning*

Model pembelajaran berbasis tim (*team based learning*) memungkinkan peserta didik belajar dalam kelompok di kelas besar. Terdapat empat unsur dalam pembelajaran berbasis tim, yaitu: (1) terdapat tim permanen yang dibentuk secara strategis, (2) terdapat kesiapan untuk belajar, (3) proses pembelajaran fokus untuk memunculkan pemikiran kritis dan kerja secara tim, dan (4) terdapat evaluasi dari teman sebaya (Michaelsen & Sweet, 2011).

Pada posisi tersebut Bapak/Ibu Guru tidak perlu hadir secara fisik pada tiap-tiap kelompok. Akan tetapi, sebelum melakukan proses belajar peserta didik diberi bacaan berupa tugas yang akan diselesaikan secara berkelompok (ketika sesi diskusi). Pada tahap ini peserta didik mendapatkan materi baru berdasarkan hasil pemikiran, ide, dan gagasan yang disampaikan oleh sesama rekannya selama diskusi berlangsung. Pada akhir pembelajaran tingkat pemahaman peserta didik akan diukur melalui tes secara individu ataupun berkelompok. Umpan balik (*feedback*) sebagai bentuk konfirmasi, koreksi, dan penguatan dilakukan dengan membahas jawaban tes secara bersama-sama.

d. *Contextual Learning and Teaching* (Pembelajaran Kontekstual)

Model pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual di Indonesia terdiri atas tujuh prinsip, yaitu konstruktivisme, inkuiri, menanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik (Suryawati et al., 2010). Pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat. *Contextual learning and teaching* mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran dengan model ini juga memberikan kesempatan peserta didik untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajarnya (Rhem, 2013).

3. Metode

a. *Case Method*

Metode pembelajaran berbasis kasus (*case method*) memberikan pengalaman belajar melalui cerita dengan pesan pendidikan. Pembelajaran berbasis kasus menggunakan kerangka kerja yang berpusat pada penalaran peserta didik berdasarkan kasus yang menekankan pada penanganan pemecahan kasus berdasarkan tindakan dengan mempertimbangkan aspek moral dan tujuan berdasarkan pilihan pemecahan masalah yang dibuat (Sato & Rogers, 2010).

Tiap-tiap kasus yang disajikan memiliki perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pemberian kasus tersebut ialah menstimulasi capaian tingkat pemahaman peserta didik. Kasus disajikan untuk mendorong peserta didik memikirkan pemecahan masalah melalui analisis mendalam. Kasus harus memunculkan dilema bagi peserta didik sehingga rasa ingin tahunya makin tinggi. Kasus dapat disajikan dengan cara bercerita (*story telling*), ilustrasi artikel, gambar, dan video. Sajian kasus dapat disesuaikan dengan level kognitif dan jumlah peserta didik yang terlibat. Fokus metode ini adalah mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, ide,

dan gagasan berkaitan dengan kasus yang dibahas. Selain itu, kasus yang diberikan diharapkan memungkinkan peserta didik memikirkan berbagai alternatif solusi.

b. Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya menempatkan peserta didik aktif sebagai fasilitator dalam kelompok diskusinya. Metode tutor sebaya dilakukan dengan cara peserta didik yang ditunjuk, membantu guru melakukan bimbingan kepada teman di kelasnya. Cara ini dapat menghilangkan kecanggungan karena bahasa yang digunakan teman sebaya akan lebih mudah dipahami peserta didik (Arikunto, 2010, Setiawan, Artawan, & Rasna, 2014 dalam Mahsup et al., 2020).

Pada praktiknya, peserta didik akan berperan sebagai pengajar dan pendorong anggota kelompoknya mengajukan berbagai pertanyaan kritis. Teknik tersebut dilakukan untuk memberikan setiap anggota kesempatan bertanya karena mungkin sulit diungkapkan jika dilakukan di kelas yang besar. Teknik ini mendorong kerja sama, mempersempit kesenjangan kemampuan antarpeserta didik, serta mencegah peran guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Materi yang dibahas disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga pengetahuan yang tidak diperoleh di kelas besar dapat diperoleh melalui kelompok-kelompok kecil tersebut. Proses awal dilakukan dengan pembekalan terhadap peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor. Upaya ini dilakukan untuk memastikan peserta didik tersebut memiliki keterampilan akademik dan keterampilan sebagai tutor yang memadai.

c. Debat

Metode debat memungkinkan peserta didik mengungkapkan argumentasinya terhadap persoalan tertentu dari satu sudut pandang, yaitu pro dan kontra. Pelaksanaan debat diawali dengan pembentukan kelompok dan pencarian data-data untuk menguatkan suatu argumentasi. Dengan demikian, kerja sama antaranggota kelompok akan terjalin dengan erat. Selain itu, setiap kelompok perlu diberi latihan untuk mengungkapkan argumentasinya. Adapun peran Bapak/Ibu Guru adalah membuat aturan dan memastikan seluruh peserta didik aktif dalam kelompoknya. Metode debat juga memungkinkan terjadinya penambahan ilmu pengetahuan, koreksi,

dan penguatan melalui pembahasan permasalahan yang spesifik. Metode debat memiliki kelebihan yaitu: (1) memantapkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan, (2) melatih peserta didik bersikap kritis, dan (3) melatih peserta didik berani mengemukakan pendapat (Budiyanto, 2016, Bariyah, 2017).
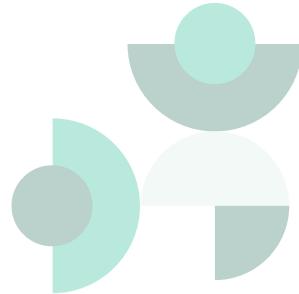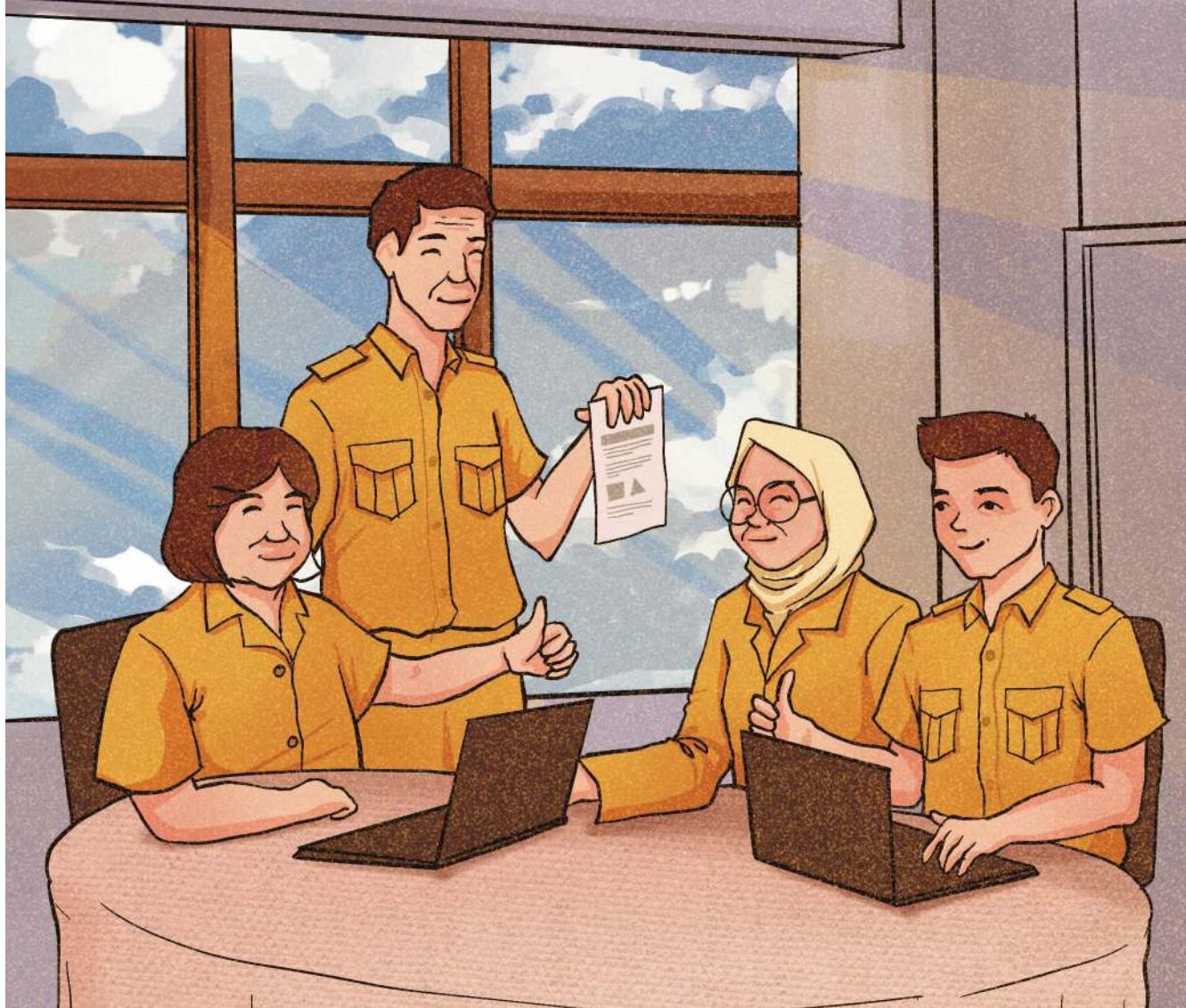
Komponen Isi Setiap BAB

- Gambaran Umum
- Skema Pembelajaran yang Disarankan
- Panduan Pembelajaran
- Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali
- Rencana Tindak Lanjut
- Kunci Jawaban Uji Pengetahuan Akhir

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Sosiologi
untuk SMA Kelas XI
Penulis: Seli Septiana Pratiwi, Joan Hesti Gita Purwasihw
ISBN: 978-602-244-850-1 (jil.1)

Bab 1
Kelompok Sosial

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. membedakan konsep kelompok dan pengelompokan sosial;
2. mendeskripsikan proses pembentukan kelompok sosial;
3. menganalisis perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat;
4. menjelaskan ragam kelompok sosial; serta
5. menganalisis dinamika kelompok sosial.

2. Gambaran Umum Pokok Materi dan Subpokok Materi

Bab 1 Buku Siswa pada prinsipnya memuat materi pokok tentang kelompok sosial. Materi tersebut dibagi menjadi tiga subpokok materi, yaitu kelompok dan pengelompokan sosial, ragam kelompok sosial, dan dinamika kelompok sosial. Pada dasarnya manusia membutuhkan bantuan dari manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga secara alami membentuk kelompok-kelompok khusus. Kelompok merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang saling bertautan. Oleh karena itu, kelompok sosial menjadi materi esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik.

Bapak/Ibu Guru dapat menjelaskan konsep, dasar pembentukan, hingga perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat. Selanjutnya, pada subpokok materi kedua Bapak/Ibu Guru perlu mengajak peserta didik membedakan konsep kelompok dan pengelompokan sosial. Kedua konsep ini penting karena akan berpengaruh pada penguasaan materi selanjutnya. Ragam kelompok sosial dari sudut pandang tokoh-tokoh sosiologi diberikan untuk memudahkan peserta didik mengidentifikasi realitas kelompok sosial dalam masyarakat. Peserta didik perlu memahami perbedaan kelompok dan perilaku kolektif, kelompok primer dan sekunder, kelompok *in-group* dan *out-group*, serta kelompok referensi. Pada subpokok materi ketiga, peserta didik akan mempelajari komponen-komponen yang berpengaruh dalam dinamika kelompok sosial. Dengan demikian, realitas dinamika kelompok sosial dalam masyarakat dapat diidentifikasi peserta didik secara mudah.

3. Pengintegrasian Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Materi sosiologi memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya. Sosiologi juga dapat menyempurnakan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam menganalisis realitas kehidupan sosialnya. Secara umum rumpun ilmu sosiologi berkaitan dengan mata pelajaran geografi, sejarah, antropologi, dan ekonomi. Misalnya, hubungan sosial antarkelompok sosial dalam satu ruang juga dapat diintegrasikan dengan ilmu geografi. Kelompok sosial membutuhkan ruang untuk bertahan hidup. Dengan demikian, Bapak/Ibu Guru perlu memahami konsep keruangan yang menjadi wadah hubungan antarkelompok sosial dalam masyarakat. Perbedaan potensi sumber daya akhirnya menyebabkan pertukaran antarkelompok dalam masyarakat. Oleh karena itu, ilmu ekonomi juga dibutuhkan untuk melihat fenomena tersebut. Misalnya, proses dinamika kelompok sosial dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup.

Materi kelompok sosial juga dapat dicermati dari sudut pandang sejarah melalui perkembangan pola-pola hubungan sosial masyarakat pada masa lalu hingga saat ini. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dapat berakibat pada peristiwa masa kini. Berkaitan dengan disiplin ilmu antropologi, Bapak/Ibu Guru dapat mengaitkan suatu kebudayaan pada kelompok-kelompok sosial tertentu dalam masyarakat. Budaya tersebut mengikat masyarakat, namun juga dapat diubah oleh masyarakat.

B. Skema Pembelajaran yang Disarankan

Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan seluruh komponen pada skema pembelajaran ini. Skema pembelajaran ini tidak baku dan dapat Bapak/Ibu Guru sesuaikan dengan kebutuhan. Rekomendasi alokasi waktu pembelajaran untuk Bab I pada Buku Guru ini adalah 50 JP. Jumlah JP tersebut dapat diubah sesuai dengan pertimbangan alokasi program tahunan, program semester, dan pertimbangan kedalaman materi mata pelajaran sosiologi di setiap satuan pendidikan.

Tabel 1.1 Skema saran pembelajaran untuk materi kelompok sosial

Alokasi Waktu	Tujuan Pembelajaran	Subpokok Materi	Model/Metode
10 JP	1. Mendeskripsikan konsep dan dasar pembentukan kelompok sosial. 2. Mendeskripsikan proses pembentukan kelompok sosial. 3. Mengumpulkan informasi untuk membedakan konsep kelompok dan pengelompokan sosial.	Kelompok dan Pengelompokan Sosial	Metode kasus (*case method*)

15 JP	1. Menjelaskan ragam kelompok sosial.	Ragam Kelompok Sosial	Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)
25 JP	1. Menganalisis dinamika kelompok sosial. 2. Mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengidentifikasi dinamika kelompok sosial.	Dinamika Kelompok	Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)
Konsep Kunci	Kelompok, perkembangan kelompok, pengelompokan sosial, perilaku kolektif, kelompok primer, kelompok sekunder, kelompok dalam (*in-group*), kelompok luar (*out-group*), kelompok referensi, kepemimpinan, organisasi, jaringan sosial, dan konformitas.		
Sumber Utama	1. Buku Siswa Sosiologi untuk SMA Kelas XI. 2. Forsyth, D.R. 2010. *Group Dynamics: Fifth Edition*. Belmont : Wadsworth, Cengage Learning. 3. Kendall, D. 2015. *Sociology in Our Times* (*10th ed*.). CENGAGE Learning Custom Publishing.		
Sumber Belajar Lain	1. Jurnal ilmiah terakreditasi (dapat diakses di *https://sinta.ristekbrin.go.id/journals).* 2. Lingkungan sekitar.		

C. Panduan Pembelajaran

Subpokok Materi	Kelompok dan Pengelompokan Sosial
Alokasi Waktu	10 JP (disajikan dalam dua minggu). Setiap satu rancangan pembelajaran pada contoh ini disajikan dalam 5 JP (per minggu). Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan di sekolah.

1. Rancangan Pembelajaran Minggu Pertama

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep kelompok sosial melalui diskusi terarah. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri kelompok sosial dengan menjawab pertanyaan secara tepat. 3. Peserta didik mampu mendeskripsikan dasar pembentukan kelompok sosial.

Pada pertemuan pertama, Bapak/Ibu Guru perlu membangun hubungan sosial yang positif dan kesiapan belajar peserta didik agar mereka dapat berkontribusi penuh dalam proses pembelajaran. Sebaiknya pertemuan pertama memberikan lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi kondisi peserta didik dibandingkan pemaparan materi. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat mengoptimalkan aktivitas peserta didik untuk pendalaman konsep di pertemuan kedua.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

Contoh aktivitas pada kegiatan pendahuluan sebagai berikut.

1. Mengucapkan salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya, memberikan perhatian kepada peserta didik. Misalnya, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
2. Memberikan motivasi belajar, misalnya melalui cerita dan video pendek inspiratif dengan durasi maksimal tiga menit.
3. Menyurvei kondisi internal peserta didik, misalnya dengan mengisi angket untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar dan motivasi belajar. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan contoh instrumen yang ada di Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar (2018) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil survei ini dapat Bapak/Ibu Guru manfaatkan untuk memberikan pertimbangan optimalisasi pembelajaran ke depan.
4. Memberikan gambaran umum alur tujuan pembelajaran di kelas XI serta membangun kesepakatan atau kontrak pembelajaran ke depan.
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran, peta konsep, dan apersepsi materi yang akan disajikan. Apersepsi Buku Siswa menyajikan gambar aktivitas kerja sama kelompok dalam suatu kegiatan *out bound*. Gambar tersebut menunjukkan realitas dan dinamika kelompok sosial. Pada prinsipnya kelompok sosial tidaklah statis, tetapi bersifat dinamis/berkembang karena hubungan sosial di dalam ataupun luar kelompoknya.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti disarankan lebih banyak mengeksplorasi pengalaman belajar peserta didik dan mengaitkannya dengan materi. Pertemuan pada minggu pertama dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan konsep kelompok dan dasar pembentukan kelompok sosial. Contoh aktivitas pada kegiatan inti sebagai berikut.

1. Lakukan uji pengetahuan awal peserta didik menggunakan pertanyaan yang tersedia pada Buku Siswa. Soal-soal yang tersaji tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik dalam mengidentifikasi penguasaan konsep kunci di Bab I. Jawaban dan alasan yang dikemukakan peserta didik menjadi bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Adapun kunci jawaban pada rubrik **Uji Pengetahuan Awal** sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Menurut saya, antaranggota kelompok sosial tidak harus saling mengenal dan berinteraksi dalam waktu yang lama.		√
	Alasan: Suatu kelompok terbentuk karena ingin mencapai tujuan yang sama sehingga antaranggota kelompok sosial tentu harus saling mengenal dan berinteraksi dalam waktu tertentu.		
2.	Menurut saya, kelompok sosial dan pengelompokan sosial merupakan konsep yang sama.		√
	Alasan: Kelompok dan pengelompokan sosial berbeda. Kelompok terbentuk karena adanya kesadaran bersama. Sementara itu, pengelompokan mengarah pada proses atau cara mengelompokkan yang dilakukan oleh eksternal kelompok.		
3.	Menurut saya, kelompok sosial yang satu dengan lainnya dapat dibedakan berdasarkan ciri atau kesamaan tertentu.	√	
	Alasan: Kelompok sosial memiliki ciri atau kesamaan tertentu, misalnya kelompok berdasarkan daerah, kelompok berdasarkan profesi, atau kelompok berdasarkan hobi.		
4.	Menurut saya, suatu kelompok sosial dapat bertahan meskipun tanpa seorang pemimpin.	√	
	Alasan: Kelompok tidak selalu memiliki pemimpin, misalnya kelompok pertemanan atau persahabatan. Sementara itu, kelompok sekunder seperti organisasi membutuhkan peran seorang pemimpin.		

5.	Menurut saya, antarkelompok sosial dapat saling terhubung dan membentuk jaringan sosial jika memiliki kesamaan tujuan.	√	
	Alasan: Konektivitas antarkelompok membangun jaringan sosial misalnya ikatan alumni. Peserta didik yang lulus masih dapat saling berhubungan melalui ikatan alumni di sekolah masing-masing .		

2. Berikan tanggapan dan penguatan atas hasil jawaban peserta didik. Lakukan tanya jawab agar mereka memiliki pemahaman awal yang utuh dan siap menerima pembelajaran. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan tanggapan sebagai berikut.

Setuju	Tidak Setuju
Jika peserta didik menjawab setuju, Bapak/ Ibu Guru menanggapi dengan cara ”Jawaban yang Anda berikan kurang tepat karena dalam sebuah kelompok antaranggotanya harus saling mengenal dan berinteraksi dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan kelompok”.	Jika peserta didik menjawab tidak setuju, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan apresiasi dengan misalnya memberikan pujian seperti ”Jawaban yang Anda berikan tepat karena untuk mencapai tujuan kelompok, antaranggota perlu saling mengenal, dan berinteraksi dalam waktu tertentu”.
Jika peserta didik menjawab setuju, Bapak/ Ibu Guru dapat menanggapi dengan cara ”Jawaban yang Anda sampaikan kurang tepat karena terdapat perbedaan konsep antara kelompok dan pengelompokan sosial, yaitu dilihat dari proses pembentukannya”.	Jika peserta didik menjawab setuju, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan apersepsi melalui pujian dengan cara ”Pilihan jawaban Anda tepat. Terdapat perbedaan kelompok dan pengelompokan sosial”.
Jika peserta didik menjawab setuju, Bapak/ Ibu Guru dapat mengapresiasi dengan cara ”Hebat! Jawaban yang Anda pilih benar karena setiap kelompok sosial memiliki ciri dan kesamaan tertentu yang membedakan dengan kelompok lainnya”.	Jika peserta didik menjawab tidak setuju, Bapak/Ibu Guru dapat menanggapi dengan cara ”Setelah ini kita pelajari lebih lanjut ya, karena jawaban yang Anda pilih masih kurang tepat. Realitasnya, setiap kelompok sosial memiliki ciri dan kesamaan yang membedakan dengan kelompok lain”.

Jika peserta didik menjawab setuju, Bapak/ Ibu Guru dapat memberikan apresiasi seperti “Pilihan yang tepat, karena terdapat kelompok yang dapat bertahan, meskipun tidak memiliki pemimpin seperti kelompok pertemanan”.	Jika peserta didik menjawab tidak setuju, Bapak/Ibu Guru memberikan tanggapan seperti “Sepertinya Anda perlu menelaah lebih lanjut , karena terdapat kelompok yang tetap bertahan meskipun tanpa pemimpin seperti kelompok pertemanan”.
Jika peserta didik menjawab setuju, Bapak/ Ibu Guru dapat memberikan apresiasi, misalnya “Bagus! Jika Kelompok sosial yang memiliki tujuan sama akan lebih mudah saling terhubung dan membentuk jaringan sosial”.	Jika peserta didik menjawab tidak setuju, Bapak/Ibu Guru dapat menanggapi dengan cara “Mari kita pelajari lagi bersama-sama. Kesamaan tujuan dari kelompok sosial dapat lebih mudah tercapai jika antarkelompok membangun konektivitas”.

3. Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik membaca cerita **Teman Baru di Kelas yang Baru** pada submateri konsep kelompok sosial. Cerita tersebut memudahkan peserta didik memperoleh gambaran mengenai ciri dan proses awal pembentukan kelompok sosial. Selanjutnya, peserta didik diarahkan mengerjakan rubrik **Aktivitas**. Adapun jawaban pada rubrik aktivitas sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Kelompok sosial minimal terdiri atas dua orang atau lebih.	√	
2.	Antaranggota kelompok memiliki interaksi yang intens.	√	
3.	Antaranggota memiliki kesamaan dan saling berbagi identitas.	√	
4.	Antaranggota kelompok memiliki rasa saling ketergantungan.	√	

4. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengembangkan pertanyaan aktivitas mengenai dasar pembentukan kelompok sosial dalam cerita. Misalnya, bertanya ’apa dasar pembentukan kelompok pada cerita tersebut?’

5. Setelah melakukan berbagai aktivitas, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan pertanyaan 'Apakah materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik?' atau jika peserta didik memberikan respons paham terhadap materi yang disajikan, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan bahan bacaan berupa artikel yang diambil dari jurnal, surat kabar, atau buku. Jika peserta didik memberikan respons tidak paham, Bapak/Ibu Guru dapat bertanya 'Cara belajar seperti apa yang membuat Anda nyaman dan lebih cepat mengerti?'. Bapak/Ibu Guru dapat menyediakan bacaan artikel, buku, surat kabar, rekaman suara penjelasan, atau video penjelasan.
6. Bapak/Ibu Guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengidentifikasi ragam kelompok sosial di lingkungan sekitar. Misalnya, dengan menerapkan metode kasus (*case method*). Aktivitas ini dapat dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu lebih kepada eksplorasi penguasaan materi.
7. Salah satu contoh *case method* yang dapat Bapak/Ibu Guru terapkan melalui artikel dengan judul **Asyik Belajar Kelompok Solusi Belajar di Kala Pandemi dengan Memanfaatkan Aplikasi Manajemen Proyek** pada laman *https://pusdatin.kemdikbud.go.id/asyik-belajar-kelompok-solusi-belajar-di-kala-pandemi-dengan-memanfaatkan-aplikasi-manajemen-proyek/.*

Bapak/Ibu Guru dapat mengajukan instruksi dan pertanyaan berikut.

1. Deskripsikan garis besar isi informasi pada artikel!
2. Apa dampak positif yang dapat diterima peserta didik berdasarkan program yang ditampilkan pada artikel?
3. Berikan contoh aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik sebagai kelompok sosial setelah program KI HAJAR TIK *TALKS* diselenggarakan ekstrakurikuler sekolah.

Berikut jawaban yang mungkin diberikan oleh peserta didik.

1. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara berkelompok melalui pembelajaran investigasi kelompok. Kegiatan ini berfungsi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran berdasarkan model pembelajaran dan aplikasi digital yang disediakan untuk pembelajaran kolaboratif.
2. Dampak positif yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran ini adalah peserta didik dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk belajar secara kolaboratif.
3. Aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik sebagai berikut.

Tempat	Kegiatan
Rumah	Akses internet yang disediakan dapat dimanfaatkan dalam kerja kelompok melalui platform pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital.
Sekolah	Membentuk kelompok literasi berdasarkan sumber media digital atau mengakses platform pembelajaran digital yang disediakan pemerintah.

Bapak/Ibu Guru dapat menambahkan pertanyaan lain yang relevan untuk pendalaman materi.

8. Mengajak peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku untuk mendeskripsikan dasar pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat.
9. Memperkaya informasi tambahan dengan mengakses modul kegiatan pembelajaran sosiologi kelas XI tentang kelompok sosial dalam masyarakat. Bapak/Ibu Guru dapat mengakses pada laman *http://repositori.kemdikbud.go.id/21951/.*

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyimpulkan materi yang telah disajikan. Misalnya, meminta beberapa peserta didik menjelaskan kembali konsep kelompok sosial. Bapak/Ibu Guru juga dapat melakukan kegiatan refleksi dengan meminta peserta didik menceritakan pengalamannya selama pembelajaran. Bapak/Ibu Guru kemudian menutup pelajaran dengan doa bersama.

2. Rancangan Pertemuan Minggu Kedua

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mendeskripsikan perkembangan kelompok sosial secara sistematis. 2. Peserta didik mampu menjelaskan konsep pengelompokan sosial disertai dengan contoh yang kontekstual.

Pertemuan minggu kedua bertujuan untuk mengeksplorasi tahapan perkembangan kelompok sosial dan pengelompokan sosial. Materi yang disajikan pada pertemuan kedua dapat mengasah kepekaan sosial dan mendorong sikap kritis peserta didik dalam memelihara kelompok di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendalaman materi melalui proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan daya nalar kritis hendaknya diterapkan. Misalnya, melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan metode pembelajaran berbasis kasus.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Melakukan pengondisian peserta didik dengan meminta bersiap menerima pembelajaran di kelas dan berdoa.
2. Memberikan motivasi belajar, misalnya dengan memutar video yang menayangkan tentang kebinekaan dalam masyarakat.
3. Guru menanyakan kembali materi sebelumnya. Misalnya dengan mengajukan pertanyaan berikut. Mengapa kelompok sosial dibutuhkan dalam masyarakat? Bagaimana ciri-ciri kelompok sosial?

4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi materi. Alternatif apersepsi kegiatan yang dapat dilakukan seperti berikut.

Apakah kalian pernah diminta memperkenalkan diri di hadapan sebuah kelompok? Apakah kalian dapat dengan mudah diterima oleh kelompok tersebut? Coba kemukakan pendapat kalian secara santun di depan kelas!

Aktivitas perkenalan diri merupakan salah satu tahap pembentukan kelompok sosial. Terdapat fase *forming* yang memberikan kesempatan individu untuk menunjukkan citra diri pada kelompok. Pada fase awal ini tiap-tiap anggota kelompok saling mengenal dan menunjukkan citra positif agar lebih mudah diterima pada kelompok. Pemahaman tentang tahapan-tahapan perkembangan kelompok sosial sangat penting karena individu secara alami akan bergabung dengan kelompok sosial.

b. Saran Kegiatan Inti

1. Memberikan penjelasan singkat tentang tahapan perkembangan kelompok sosial dan pengelompokan sosial. Bapak/Ibu Guru dapat menampilkan gambar 1.2 tahapan perkembangan kelompok sosial yang tercantum pada Buku Siswa.
2. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Setiap kelompok heterogen, yaitu terdapat peserta didik laki-laki dan perempuan.
3. Tiap-tiap kelompok diarahkan mengerjakan **Aktivitas** pada Buku Siswa seperti berikut.

Aktivitas

Aktivitas ini menuntut peserta didik merefleksikan fase-fase perkembangan kelompok di lingkungan sekitarnya, yaitu *forming, storming, norming, performing,* dan *adjourning.* Bapak/Ibu Guru dapat mempermudah identifikasi peserta didik dengan menyarankan membuat tabel identifikasi. Adapun contoh jawaban yang mungkin ada di lingkungan peserta didik sebagai berikut.

Contoh Analisis Perkembangan Kelompok Belajar di Lingkungan Sekitar

No.	Kegiatan	*Forming*	*Storming*	*Norming*	*Performing*	*Adjourning*
1	Mencari anggota kelompok dalam mengerjakan tugas.	√				
2	Silang pendapat dalam menentukan topik tugas.		√			
3	Membangun kerja sama dan pembagian tugas.			√		
4	Semua anggota kelompok berkontribusi dalam kelompok dan menghasilkan karya/tugas.				√	
5	Tugas sudah diselesaikan dan kelompok kerja berakhir.					√

Contoh tabel penilaian yang dapat digunakan sebagai berikut.

No.	Nama	Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

Kriteria	Sangat Baik (4)	Cukup Baik (3)	Kurang Baik (2)	Perlu Pendampingan (1)
Konten	Contoh dan konsep sangat baik dan relevan.	Contoh dan konsep cukup baik dan relevan.	Contoh dengan konsep materi pembelajaran kurang baik dan relevan.	Contoh tidak relevan dengan konsep.
Komunikasi	Pemaparan materi disampaikan dengan sistematis dan jelas disertai bukti tertentu.	Pemaparan materi disampaikan dengan sistematis, namun belum disertai bukti.	Pemaparan materi kurang dijelaskan dengan sistematis.	Tidak mampu menyampaikan materi dengan sistematis.
Partisipasi	Sangat aktif dan inisiatif dalam memberikan argumen yang relevan dengan konteks pertanyaan atau materi.	Memberikan argumen namun belum cukup relevan dengan konteks pertanyaan atau materi.	Memberikan argumen singkat yang belum sesuai dengan konteks materi.	Tidak memberikan pendapat.

4. Bapak/Ibu Guru bisa meminta peserta didik menyimpulkan tahapan pembentukan kelompok. Jika peserta didik menyebutkan perbedaan *forming, storming, norming, performing,* dan *adjourning* dengan baik, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan artikel dari buku, jurnal, atau surat kabar sebagai penguatan. Jika peserta didik belum memberikan respons yang tepat, Bapak/Ibu Guru dapat menanyakan kendala yang dihadapi peserta didik dan berdiskusi lebih lanjut dengan memperkaya contoh agar materi mudah dipahami.
5. Aktivitas pembelajaran dapat dikembangkan dengan gambar, video, atau artikel yang mendorong peserta didik mengemukakan argumentasinya. Misalnya, dengan mencari satu artikel dan meminta peserta didik mengidentifikasi perkembangan kelompok yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, peserta didik diminta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kelangsungan suatu kelompok.

6. Minggu kedua ini juga membahas tentang materi pengelompokan sosial. Konsep kelompok dan pengelompokan berbeda, yaitu terletak pada proses pembentukannya. Pengelompokan secara sederhana mengacu pada kategorisasi. Sementara itu, kelompok sosial terbentuk karena adanya tujuan yang ingin diraih bersama. Sebagai bahan apersepsi, Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan gambar 1.3 pada Buku Siswa, yaitu tentang data hasil sensus penduduk Indonesia 2020. Bapak/Ibu Guru dapat meminta peserta didik mengamati gambar lalu mendeskripsikan informasi di dalamnya.
7. Bentuk pertanyaan yang dapat Bapak/Ibu Guru ajukan sebagai berikut.
    a) Apakah gambar mencerminkan contoh kelompok sosial dalam masyarakat?
    b) Ada berapa kategori pengelompokan pada gambar?
    c) Mengapa BPS perlu mengelompokkan data masyarakat pada gambar?
8. Setelah melakukan diskusi dan memberikan penguatan, Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pembelajaran melalui *case method*, misalnya menggunakan instruksi berikut.

Peserta didik diminta memperhatikan infografis berikut dan mendiskusikannya dengan teman sebangku (*link* gambar dapat dilihat pada daftar sumber gambar).
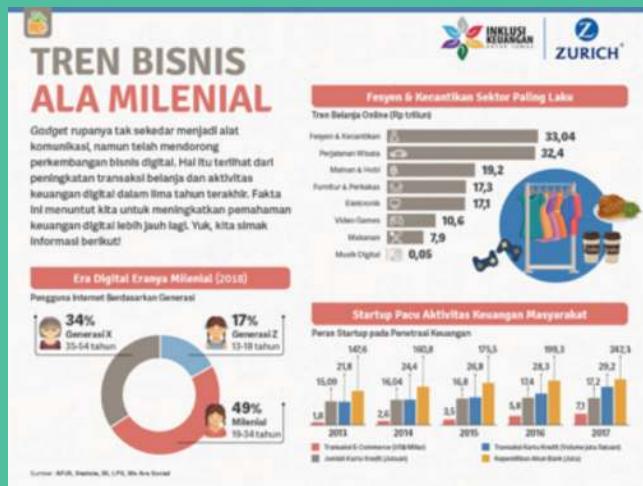
Gambar 1.1 Infografis tren bisnis ala milenial
Sumber: katadata.co.id/Tim Publikasi Kata Data (2018)

Setelah menyimak infografis, peserta didik dibimbing melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah data pada gambar menunjukkan sebuah contoh pengelompokan sosial?

    b. Ya

    c. Tidak

    Alasan___________

    Jawaban:

    Ya, karena terdapat kategorisasi yang ditetapkan penulis untuk memperoleh kesamaan data. Kategorisasi bisnis yang dilakukan oleh milenial dilandasi oleh tren belanja *online*.

2. Berapakah perkiraan usia generasi milenial sesuai dengan paparan data pada gambar?

    Jawaban:

    Responden pada infografis minimal adalah generasi Z kisaran usia 13-18 tahun. Selain itu, data menunjukkan generasi milenial dengan rentang usia 19-34 tahun. Responden usia maksimal, yaitu generasi X dengan rentang usia 35-54 tahun. Artinya, pengelompokan masyarakat sebagai responden terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan usianya.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan cara merangkum materi yang disajikan dan mencatat poin-poin materi sebagai kesimpulan. Jika masih terdapat peserta didik yang belum menguasai materi, Bapak/Ibu Guru dapat merekomendasikan metode tutor sebaya dan memberikan tambahan kasus sebagai bahan diskusi. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat membuat rekaman suara penjelasan atau video penjelasan materi singkat yang disimpan pada *cloud* seperti *google drive* agar dapat diakses sewaktu-waktu oleh peserta didik. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan motivasi belajar untuk memperdalam materi di rumah.

Subpokok Materi	Ragam Kelompok Sosial
Alokasi Waktu	15 JP (Disajikan dalam tiga minggu). Setiap satu rancangan pembelajaran pada contoh ini disajikan dalam 5 JP (per minggu). Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan di sekolah.

3. Rancangan Pertemuan Minggu Ketiga

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu membedakan konsep kelompok sosial dan perilaku kolektif dengan mengidentifikasi ciri serta konsepnya masing-masing. 2. Peserta didik mampu menjelaskan perbedaan konsep kelompok primer dan sekunder secara benar.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Memeriksa kesiapan belajar peserta didik dan memberikan arahan untuk siap menerima pelajaran. Misalnya, dengan menanyakan kabar, memeriksa kehadiran, dan memeriksa situasi di kelas. Bapak/Ibu Guru juga dapat meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran untuk menanamkan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memberikan motivasi belajar, contohnya melalui video inspiratif dengan durasi maksimal tiga menit. Jika tidak memungkinkan menayangkan video inspiratif, Bapak/Ibu dapat menceritakan kisah tokoh-tokoh nasional yang menginspirasi dan memotivasi peserta didik.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi materi. Alternatif apersepsi kegiatan yang dapat dilakukan menggunakan video keramaian saat *car free day*. Jika di kelas tidak memiliki sarana pemutar video, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan media gambar atau menceritakan secara langsung contoh orang-orang yang berbelanja di pasar tradisional atau aktivitas masyarakat ketika berada di transportasi umum. Setelah memberikan contoh, Bapak/Ibu Guru dapat menggali pemahaman awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan berikut. Apakah contoh

tersebut menunjukkan kelompok sosial dalam masyarakat? Apakah orang-orang pada gambar saling mengenal?

b. Saran Kegiatan inti

Setelah menggali pemahaman awal, Bapak/Ibu Guru dapat mulai memaparkan garis besar materi kepada peserta didik. Materi dapat disampaikan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual seperti langkah-langkah berikut.

1. Mengarahkan peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Misalnya, melalui pemilihan agar setiap kelompok memiliki komposisi heterogen antara laki-laki dan perempuan serta kemampuan akademik.
2. Mengarahkan setiap kelompok menjawab soal pada rubrik **Aktivitas**. Adapun kunci jawaban pada soal sebagai berikut.
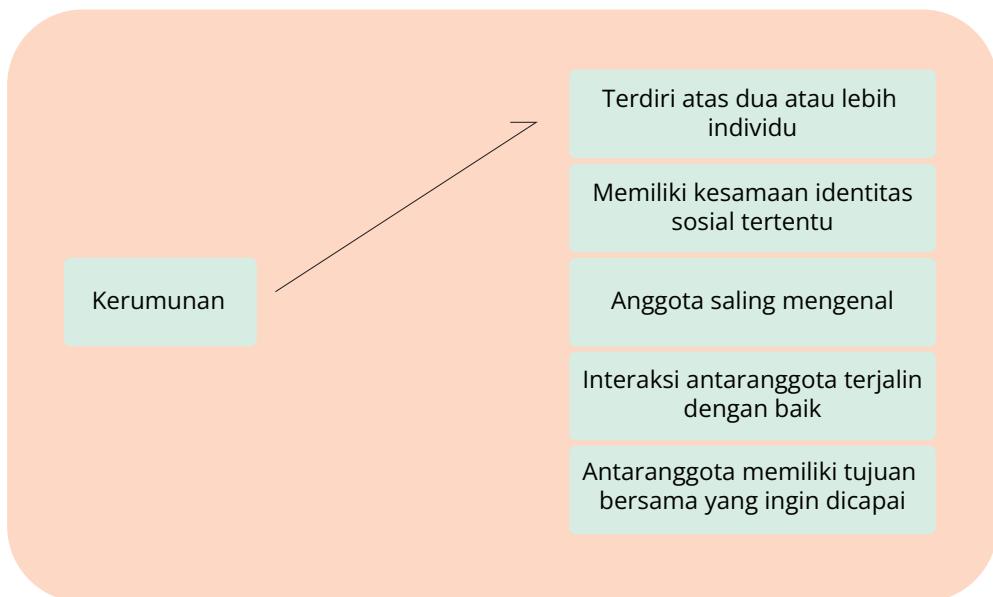
3. Bapak/Ibu Guru perlu memberikan penekanan terhadap jawaban peserta didik bahwa keberadaan kerumunan hanya bersifat sementara. Kerumunan bersifat sementara karena tidak memiliki anggota dan tidak adanya interaksi intensif untuk mencapai tujuan bersama.
4. Aktivitas pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan contoh perilaku kolektif dalam bentuk lain kepada tiap-tiap kelompok. Misalnya, perkumpulan netizen di kolom komentar membahas kebijakan tertentu, antrean di loket, orang-orang yang menonton konser, dan bentuk perilaku kolektif lainnya. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik mengidentifikasi apakah contoh tersebut menunjukkan sebuah perilaku kolektif. Peserta didik diminta memberikan argumentasinya disertai dengan data atau sumber relevan.

Hasil temuan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Instrumen penilaian yang dapat digunakan oleh Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

Tabel 1.2 Contoh tabel penilaian presentasi

No.	Nama	Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

Petunjuk penskoran presentasi kelompok sebagai berikut.

Kriteria	Sangat (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Butuh Pendampingan (1)
Ketepatan analisis kasus.	Sangat baik melakukan analisis kasus.	Cukup baik melakukan analisis kasus.	Kurang baik melakukan analisis kasus.	Tidak baik melakukan analisis kasus.
Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi.	Materi disampaikan menggunakan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal jelas.	Materi disampaikan menggunakan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal agak jelas.	Materi disampaikan menggunakan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/ lafal kurang jelas.	Materi disampaikan menggunakan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal tidak jelas.

Kemampuan mem-pertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan.	Mampu mem-pertahankan dan menang-gapi per-tanyaan/ sanggahan dengan arif dan bijaksana.	Mampu mem-pertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan cukup baik.	Kurang mampu mem-pertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik.	Sangat kurang mampu mem-pertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan.

5. Jika masih ada peserta didik yang belum menguasai perbedaan konsep kelompok dan perilaku kolektif, Bapak/Ibu Guru perlu melakukan bimbingan khusus dengan cara memberikan jam tambahan di luar kelas.
6. Pada minggu ketiga Bapak/Ibu Guru juga dapat menjelaskan materi lanjutan, yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder. Peserta didik diminta memberikan contoh ragam kelompok primer dan kelompok sekunder di lingkungan sekitarnya. Misalnya, dengan meminta peserta didik berlomba-lomba menuliskan contoh tersebut di papan tulis. Setelah memperoleh beberapa contoh, Bapak/Ibu Guru perlu mengoreksi jawaban peserta didik. Adapun contoh format yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan sebagai berikut.

Contoh Kelompok	
Primer	**Sekunder**
• Keluarga • Trah/Marga • Persahabatan	• Serikat pekerja atau asosiasi • Koperasi • Perusahaan

7. Setelah mengumpulkan beberapa contoh, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi perbedaan ciri kelompok primer dan sekunder seperti tabel berikut.

Ciri Kelompok	
Primer	**Sekunder**
• Hubungan antaranggota sangat dekat dan personal. • Bertahan lama. • Jumlah anggota relatif sedikit.	• Berorientasi pada tujuan. • Bersifat profesional atau impersonal. • Tidak bertahan lama atau sementara.

8. Setelah mengetahui perbedaan ciri kelompok sosial, Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menampilkan contoh kasus untuk dibahas bersama. Ketika individu dihadapkan pada peran dan status dalam kelompok primer atau sekunder sering terjadi benturan kepentingan. Oleh karena itu, individu tersebut harus bersikap bijak. Misalnya, ketika menghadapi contoh kasus berikut.

Kasus 1:

Andi seorang ketua OSIS. Ia harus mempersiapkan kegiatan pentas seni sekolah bersama rekan-rekannya karena waktu pelaksanaan tinggal tiga hari. Akan tetapi, pada waktu yang sama, ibunya jatuh sakit dan harus mendapat perawatan di rumah sakit. Ayah Andi sedang tugas ke luar kota, sementara kakaknya bekerja di luar negeri. Jika kalian berada di posisi Andi, bagaimana sikap yang tepat untuk menghadapi masalah tersebut?

Kasus 2:

Pak Joni bekerja di salah satu perusahaan. Ia ditunjuk sebagai ketua tim pengajuan proyek penting perusahaan yang akan dipresentasikan besok. Sementara itu, besok perayaan hari ulang tahun putrinya yang berusia 10 tahun. Undangan pesta sudah disebarkan dan seluruh teman sekelasnya akan hadir. Jika kalian menjadi Pak Joni, bagaimana sikap yang tepat untuk menghadapi masalah tersebut?

Jawaban:

Jika peserta didik ada di posisi Andi, tentu keluarga perlu lebih diutamakan karena kondisi ibunya sedang sakit dan anggota keluarga lainnya berhalangan membantu. Andi dapat meminta wakil ketuanya membantu mengoordinasi persiapan acara dan berkoordinasi melalui telepon seluler. Sementara itu, pada kasus Pak Joni, kepentingan perusahaan perlu diutamakan mengingat proyek yang diajukan penting bagi perusahaan. Pak Joni dapat meminta maaf dan menjelaskan alasan kepada putrinya sebelum acara ulang tahun. Selain itu, ia akan meluangkan waktu khusus keluarga setelah acara perayaan.

9. Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan contoh kasus lain yang lebih kontekstual. Adapun tujuan penyajian kasus ini untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai pentingnya kelompok primer dan sekunder dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan untuk mengulas kembali materi yang disajikan selama pertemuan berlangsung dan menyusun poin-poin penting sebagai kesimpulan materi. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkritisi proses pembelajaran dengan menuliskan pada selembar kertas demi perbaikan pada pertemuan selanjutnya sebagai bentuk refleksi pembelajaran.

Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan prinsip *assessment for learning* untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran. Prinsip ini mengajak peserta didik terlibat dalam memberikan saran ataupun masukan pembelajaran yang efektif sesuai harapan mereka. Misalnya, menggunakan instrumen berikut.

Tabel 1.3 Contoh instrumen *assessment for learning*

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Saya rasa guru sudah memberikan tujuan pembelajaran dengan jelas.		
Saya rasa guru sudah menggunakan media yang bervariasi.		
Saya rasa guru menjelaskan materi tidak terlalu cepat dan jelas.		
Saya rasa guru memberikan kesempatan pada saya dan teman-teman untuk berpendapat.		
Saya rasa guru memberikan alternatif sumber belajar yang terjangkau dan bervariasi.		

4. Rancangan Pertemuan Minggu Keempat

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi kelompok dalam (*in-group*), kelompok luar (*out-group*), dan kelompok referensi melalui diskusi interaktif. 2. Peserta didik mampu mengumpulkan informasi tentang kelompok dalam (*in-group*), kelompok luar (*out-group*), dan kelompok referensi melalui berbagai sumber belajar.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Mengucap salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Sebelum memulai pelajaran, peserta didik diberi perhatian dengan menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran.
2. Bapak/Ibu Guru dapat mengulang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya secara sekilas dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.
3. Menyampaikan motivasi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan apersepsi. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan apersepsi kepada peserta didik, yaitu mengamati gambar **Lomba Makan Kerupuk** pada Buku Siswa. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengembangkan pertanyaan berikut. Apakah kalian pernah mengikuti lomba makan kerupuk? Bagaimana sikap kalian ketika kalah atau menang dalam pertandingan?

b. Saran Kegiatan Inti

Pertemuan minggu keempat mengidentifikasi ragam kelompok sosial. Materi ini dapat disampaikan dengan menerapkan *case method.* Adapun contoh aktivitas kegiatan yang disarankan sebagai berikut.

1. Setelah melakukan apersepsi, pendalaman materi perlu dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru. Misalnya, dengan memberikan penjelasan singkat dan mengembangkan materi, yaitu membedakan ciri kelompok dalam dan kelompok luar. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik

mencari informasi atau berdiskusi dengan teman sebangku mengenai perbedaan ciri kelompok dalam dan kelompok luar. Contoh ciri yang mungkin ditemukan peserta didik sebagai berikut.

Ciri-Ciri Kelompok Sosial	
Kelompok Dalam (*In-Group*)	**Kelompok Luar (*Out-Group*)**
• Menggunakan kata 'Kita' dan 'Kami'. • Memiliki loyalitas tinggi kepada kelompok. • Memiliki identitas sebagai bagian dari kelompoknya. .	• Menggunakan kata 'Mereka'. • Memiliki prasangka pada anggota kelompok lain. • Menunjukkan sikap permusuhan.

2. Setelah memiliki pemahaman yang mapan, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik duduk berhadapan secara berkelompok misalnya sejumlah 4-5 orang. Selanjutnya, tiap-tiap kelompok mencermati contoh kasus berikut.

Pertandingan Pencak Silat Antarsekolah

Pertandingan pencak silat diselenggarakan untuk memperingati HUT Kemerdekaan RI. Peserta berasal dari berbagai sekolah di Jawa Barat dengan kategori tanding putra remaja dan tanding putri remaja. Pertandingan diikuti oleh 178 sekolah dengan perwakilan tiap-tiap sekolah sebanyak dua orang. Antusiasme kegiatan pertandingan juga ditunjukkan melalui suporter dari tiap-tiap sekolah dengan membawa atribut penyemangat seperti *banner* dan tulisan di kertas karton yang menjadi penyemangat peserta.

Peserta yang bertanding telah dipastikan panitia tidak melakukan kecurangan sebelum pertandingan. Adapun pertandingan berlangsung selama tiga babak. Kategori remaja putra dimenangkan oleh Budi dari sekolah Harapan yang melawan Junaidi dari sekolah Juang. Kategori remaja putri juga dimenangkan oleh sekolah Harapan. Hasil pertandingan pencak silat menyebabkan Budi merasa lebih solid dengan anggota tim, kemampuan timnya lebih baik dibandingkan tim sekolah lain, bangga memiliki identitas sebagai siswa sekolah Harapan dan menganggap tim sekolah lain tidak memiliki kemampuan setara. Perasaan ini juga berlaku ketika Budi tidak dalam situasi kompetisi.

Di sisi lain, Junaidi menganggap bahwa kemenangan Budi disebabkan kondisi fisiknya yang kurang baik setelah cedera. Junaidi merasa kemampuannya lebih unggul dibandingkan Budi, sehingga Budi hanya beruntung dapat memenangi pertandingan kali ini. Selain itu, Junaidi merasa tim sekolahnya lebih kompak dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Perasaan Junaidi yang bangga menjadi bagian dari sekolah Juang terbawa hingga ke luar sekolah.

Setelah membaca tulisan di atas, peserta didik dibimbing untuk menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Apakah perasaan Budi dan Junaidi yang bangga menjadi bagian dari sekolahnya termasuk kelompok dalam (*in-group)*?

   A. Iya

   B. Tidak

   Alasan: ____

2. Apakah sikap Budi dan Junaidi di luar kelompoknya termasuk menjunjung sportivitas?
3. Apakah sikap Budi dan Junaidi dapat memengaruhi kerukunan kedua sekolah?

   A. Iya

   B. Tidak

   Alasan: ____

Jawaban:

1. Iya, karena Budi dan Junaidi menunjukkan loyalitas untuk kelompok dalam (*in-group*) yaitu sekolah dan tim pencak silat. Budi dan Junaidi juga merasakan kebanggaan berdasarkan identitasnya sebagai bagian dari sekolah dan tim pencak silat.

2. Peserta didik kemungkinan memiliki jawaban berbeda, misalnya seperti berikut.

Iya	Tidak
Perasaan yang ditunjukkan Budi dan Junaidi bukan termasuk sikap menjunjung sportivitas, sebab sportivitas dapat terlihat jika individu atau kelompok mampu menerima kelebihan lawan dan menyadari kekurangan dirinya. Selain itu, sportivitas dilandasi oleh kejujuran terhadap lawan dengan mengakui kemenangan dan kekalahan.	Sportivitas dilandasi oleh sikap jujur terhadap kelebihan lawan dan kekurangan diri sendiri atau kelompok. Dengan demikian, perasaan bangga akan identitasnya dalam kelompok dan anggapan bahwa dirinya lebih tinggi dibandingkan kelompok lain tidak mencerminkan sikap sportivitas.

3. Sikap yang memandang rendah lawan dan tidak mengakui kekurangan diri seperti yang dilakukan Budi dan Junaidi dapat menyebabkan konflik. Oleh karena itu, sikap seperti ini dapat memengaruhi hubungan kedua sekolah.

3. Setelah mengerjakan kasus tersebut, peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusinya dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pembelajaran juga dapat dikembangkan dengan mengajak peserta didik menyikapi potensi dampak sensitivitas kelompok dalam (*in-group*) dan kelompok luar (*out-group*).
4. Peserta didik melakukan pencarian informasi dan pengumpulan data. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyusun penyelesaian masalah. Misalnya, tiap-tiap kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dalam bentuk poster. Contoh poster sebagai berikut.

Gambar 1.2 Contoh poster

5. Bapak/Ibu Guru memberikan kebebasan kepada tiap-tiap kelompok untuk menyusun poster sesuai kreativitasnya. Poster dapat dipajang di majalah dinding kelas. Jika poster dalam bentuk digital maka dapat dibagikan di media sosial atau disimpan pada sistem *cloud* seperti *google drive* sehingga dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Bapak/Ibu Guru menilai produk poster menggunakan contoh instrumen berikut.

Tabel 1.4 Instrumen penilaian produk

No.	Nama	Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

Petunjuk penilaian produk sebagai berikut.

Kriteria	Sangat (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Butuh Pendampingan (1)
Kesesuaian dengan materi	Sesuai dengan materi dan alur masalah serta dijelaskan dengan tepat.	Cukup sesuai dengan materi dan alur masalah serta dijelaskan dengan cukup tepat.	Kurang sesuai dengan materi dan alur masalah serta dijelaskan dengan kurang tepat.	Tidak sesuai dengan materi dan alur masalah serta dijelaskan dengan tidak tepat.
Tujuan Penyampaian	Pesan dalam poster tersampaikan dengan baik.	Pesan dalam poster cukup tersampaikan dengan baik.	Pesan dalam poster kurang tersampaikan dengan baik.	Pesan dalam poster tidak tersampaikan dengan baik.
Desain	Warna menarik, gambar bermakna sebagai penyampai pesan, dan orisinal.	Warna cukup menarik, gambar cukup bermakna sebagai penyampai pesan, dan cukup orisinal.	Warna kurang menarik, gambar kurang bermakna sebagai penyampai pesan, dan kurang orisinal.	Warna tidak menarik, gambar tidak bermakna sebagai penyampai pesan, dan tidak orisinal.

6. Jika sebagian besar peserta didik belum menguasai materi, maka Bapak/Ibu Guru dapat menambah aktivitas diskusi dengan kasus baru. Bapak/Ibu Guru dapat menampilkan gambar tokoh tertentu yang banyak dikenal peserta didik. Misalnya, dua tokoh sepak bola nasional atau internasional yang berbeda klub atau di bidang olahraga lainnya. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan berikut. Manakah tokoh dan klub sepak bola yang kalian idolakan? Mengapa kalian memilih tokoh dan klub tersebut? Mengapa kadang terjadi bentrok antarsuporter sepak bola? Peserta didik diajak melakukan diskusi lanjutan dan mengemukakan pendapatnya di kelas. Jika gambar tidak dapat ditayangkan, Bapak/Ibu Guru menggunakan media lain, seperti membawa poster atau atribut yang berkaitan dengan dua klub.
7. Bapak/Ibu Guru juga dapat menyampaikan materi kelompok referensi pada minggu keempat. Peserta didik diberikan arahan untuk duduk bersama anggota kelompoknya.

8. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memberikan ilustrasi berikut.

Gambar 1.3 *Event cosplay*
Sumber Materi : Alinea.id/Annisa Rahmawati (2019)

Berdasarkan gambar di atas, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah fenomena pada gambar termasuk contoh kelompok referensi?
2. Sebutkan dampak dari fenomena pada gambar bagi orang-orang yang berlebihan mengikutinya!

Jawaban:

1. Fenomena pada gambar disebut *costum play (cosplay)* atau bermain kostum. *Cosplay* termasuk kelompok referensi karena anggota kelompok ini memiliki motivasi untuk melakukan hal yang sama dengan tokoh yang digemarinya. Fenomena ini juga dapat memberikan pengaruh langsung kepada peminatnya.

2. Dampak fenomena *cosplay* sebagai berikut.

Dampak Positif	Dampak Negatif
• Memperluas jejaring pertemanan. • Mengembangkan kreativitas dan bakat di bidang seni. • Menumbuhkan kepercayaan diri.	• Membutuhkan cukup banyak dana untuk kostum dan *make up*. • Jika berlebihan dapat menyebabkan kecanduan menonton tokoh kartun yang ditiru. • Memengaruhi pembentukan identitas diri.

9. Bapak/Ibu Guru mengarahkan kelompok untuk mencari contoh dan dampak kelompok referensi bagi pembentukan diri seseorang. Materi ini perlu dilengkapi dengan pesan dan nasihat bagi peserta didik, yaitu selektif dan bijak ketika menjadikan suatu kelompok menjadi referensi dirinya. Misalnya, dengan selektif memilih kelompok pergaulannya dan memilih tokoh idola yang memberi manfaat positif bagi peserta didik.
10. Setiap kelompok menyusun alternatif penyelesaian masalah sesuai dengan masalah yang ditemukan sebelumnya. Bapak/Ibu Guru mengarahkan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru melakukan penilaian presentasi menggunakan contoh instrumen penilaian berikut.

Tabel 1.5 Instrumen penilaian presentasi

No.	Nama	Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

Petunjuk penilaian presentasi sebagai berikut.

Kriteria	Sangat (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Butuh Pendampingan (1)
Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis.	Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis.	Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis.	Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis.

Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami.	Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami.	Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami.	Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami.
Kemampuan mem-pertahankan dan menanggapi pertanyaan dan sanggahan	Mampu mem-pertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan arif dan bijaksana.	Mampu mem-pertahankan dan menanggapi pertanyaan/ sanggahan dengan cukup baik.	Kurang mampu mem-pertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik.	Sangat kurang mampu mem-pertahankan dan menanggapi pertanyaan.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan. Kesimpulan dibuat dengan menyusun poin-poin penting materi. Bapak/Ibu Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bapak/Ibu Guru perlu memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

5. Rancangan Pertemuan Minggu Kelima

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengklasifikasi ragam kelompok sosial berdasarkan pencarian informasi pada aktivitas pembelajaran. 2. Peserta didik mampu mengumpulkan informasi tentang ragam kelompok sosial dari sumber belajar yang digunakan.

Pada pertemuan minggu kelima, Bapak/Ibu Guru fokus pada pendalaman materi ragam kelompok sosial. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengolah informasi dari pertemuan sebelumnya dan menghubungkannya melalui model pembelajaran berbasis kasus.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Mengucap salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik ketika masuk kelas. Memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran sebagai wujud sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memberikan perhatian dengan menanyakan kabar, berkeliling untuk melihat kesiapan belajar peserta didik dan kebersihan lingkungan belajar, serta kesiapan fasilitas belajar. Melihat kehadiran peserta didik secara fisik berdasarkan buku presensi.
3. Memberikan motivasi belajar, contohnya dengan memberikan penghargaan atas prestasi belajar peserta didik di pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik diajak mengingat kembali konsep, perkembangan, dan ragam kelompok sosial. Misalnya, dengan tanya jawab atau kuis. Sampaikan pula tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, berupa pendalaman materi.

b. Saran Kegiatan Inti

Pertemuan pada minggu kelima dimanfaatkan untuk mengklasifikasi ragam kelompok sosial. Contoh aktivitas pada kegiatan inti sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelompok pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik menyimak film dari akun *YouTube Direktorat SMA* dengan judul **Film Pendek "Aku Penggerak Mimpi"**. Jika film tidak dapat diputar di kelas, ringkasan cerita film tersebut dapat disampaikan sebagai bahan kasus seperti contoh berikut.

Aku Penggerak Mimpi

Diceritakan Lisa yang berasal dari keluarga sederhana memiliki hobi menari dan kurang mendapatkan dukungan dari ayahnya. Ayah Lisa menganggap bahwa hobi menari Lisa terlalu banyak menghabiskan uang, sedangkan ekonomi keluarga terbatas. Ayah Lisa berprofesi sebagai tukang ojek di sebuah desa sehingga pendapatan yang diperoleh tidak menentu.

Suatu ketika, ayah Lisa melihat tetangganya menjadi kaya mendadak setelah menikahkan putrinya dengan pengusaha dari kota. Pemikiran yang sama diyakini oleh ayah Lisa yang menginginkan kehidupan ekonomi keluarga stabil, istri yang sakit-sakitan dapat sembuh, dan hobi Lisa terpenuhi. Ayah Lisa berbicara dengan istrinya untuk memberikan penjelasan kepada Lisa tentang perjodohan yang disiapkan ayahnya.

Beberapa minggu kemudian, ayah Lisa memberikan kebutuhan menari Lisa dari uang yang diberikan calon menantunya. Saat itu, Lisa tidak menaruh curiga dengan uang yang mendadak banyak diberikan ayahnya, bahkan janji ayahnya untuk memberikan kebutuhan *make up* dan baju menari di kesempatan selanjutnya. Setelah memenuhi kebutuhan Lisa dan keluarganya, ayah Lisa menyuruh Lisa untuk berdandan dan membantu ibunya menyambut tamu pada akhir pekan ini. Lisa tidak menaruh curiga sebab dia berpikir hanya tamu biasa yang akan datang berkunjung.

Pada akhir pekan, datang Anton calon suami Lisa. Pada awal bertemu Lisa tidak mengenal Anton dan belum mendapatkan penjelasan dari orang tua perihal perjodohannya. Lisa yang terkejut mengetahui akan dijodohkan merasa sedih, kecewa, dan marah karena dirinya masih memiliki semangat menyelesaikan sekolah dan masih ingin menari. Akan tetapi, desakan ayahnya tidak mampu dilawan Lisa sehingga Lisa terpaksa menikah dan putus sekolah. Akibat pernikahan yang dipaksakan orang tuanya, Lisa harus memendam mimpinya untuk memenuhi keinginan orang tuanya.

2. Setelah menyimak film atau cerita tersebut, Bapak/Ibu Guru meminta setiap kelompok berdiskusi dan melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan berikut. Argumen peserta didik sebaiknya disertai dengan data, misalnya dilengkapi dengan sumber dari artikel jurnal, berita, majalah, situs internet yang tepercaya.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa saja jenis kelompok sosial yang berpengaruh pada jalan cerita film pendek tersebut?
2. Kelompok sosial manakah yang paling dominan pada alur cerita film pendek tersebut?
3. Bagaimana dampak negatif dominasi kelompok pada alur cerita film pendek tersebut?
4. Berikan saran untuk mencegah maraknya kasus seperti cerita pada film!

Jawaban:

1. Jenis kelompok sosial yang terdapat pada film pendek Aku Penggerak Mimpi sebagai berikut.

Kelompok Primer dan Sekunder	Kelompok Referensi
• Hubungan yang erat antara orang tua dan anak-anaknya menunjukkan kelompok primer, yaitu keluarga. • Sementara sekolah diceritakan sebagai kelompok sekunder pada film tersebut. Ayah Lisa menilai sekolah kurang penting. Padahal sekolah seharusnya diprioritaskan demi masa depan Lisa.	• Tetangga yang menikahkan anaknya lebih dahulu pada film pendek Aku Penggerak Mimpi merupakan kelompok referensi. Orang tua Lisa kemudian menirunya, yaitu dengan menikahkan Anton dengan Lisa agar kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik.

2. Kelompok sosial yang paling dominan dalam film pendek tersebut adalah keluarga.
3. Pernikahan dini yang dipaksakan oleh keluarga Lisa dapat memberikan dampak sebagai berikut.
   a. Gangguan psikologis.
   b. Terhambatnya kesempatan untuk meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik melalui jalur pendidikan.
   c. Berisiko mengalami kekerasan fisik dan seksual.

4. Saran pencegahan yang dapat dilakukan sebagai berikut.
    a. Memberikan wawasan kepada orang tua dan anak mengenai risiko serta dampak pernikahan dini.
    b. Memberikan pelatihan-pelatihan tepat guna bagi masyarakat desa dan ekonomi lemah.
    c. Melibatkan peran sekolah dan pihak-pihak terkait untuk bekerja sama mencegah kasus putus sekolah dan pernikahan dini.
    d. Mengupayakan beasiswa dan bantuan pendidikan bagi anak-anak dalam keluarga tingkat ekonomi lemah.

3. Bapak/Ibu Guru dapat menilai sikap peserta didik selama diskusi dan kerja kelompok melalui observasi. Adapun contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 1.6 Instrumen penilaian sikap

No.	Nama	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	Aryo	Memberikan argumen dengan memilih kalimat dan intonasi yang digunakan tidak menyinggung anggota kelompok lain.	Sopan santun.

4. Bapak/Ibu Guru menilai hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok seperti berikut.

Tabel 1.7 Instrumen penilaian kelompok

No.	Nama	Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

Petunjuk penilaian kelompok sebagai berikut.

Kriteria	Sangat (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Butuh Pendampingan (1)
Kelengkapan jawaban	Seluruh pertanyaan dijawab dengan menyertakan data pendukung.	Sebagian besar pertanyaan dijawab dengan menyertakan data pendukung.	Sebagian kecil pertanyaan dijawab dengan menyertakan data pendukung.	Tidak menjawab pertanyaan dengan menyertakan data pendukung.
Ketepatan jawaban	Jawaban yang diberikan sangat tepat sesuai pertanyaan.	Jawaban yang diberikan cukup tepat sesuai pertanyaan.	Jawaban yang diberikan kurang tepat sesuai pertanyaan.	Jawaban yang diberikan tidak tepat sesuai pertanyaan.

5. Setelah aktivitas diskusi dan presentasi selesai, Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi mengenai ragam kelompok sosial. Jika terdapat peserta didik yang tidak/belum memahami materi, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan rangkuman berupa *hand out* materi atau rekaman penjelasan yang disimpan di *e-learning* sekolah atau *google drive* akun email Bapak/Ibu Guru.
6. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan penguatan literasi dengan merekomendasikan peserta didik membaca artikel ilmiah dengan judul **Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.** Artikel tersebut dapat diakses pada *link http://digilib.unimed.ac.id/39437/1/54.-Novani-MaRyam.pdf.* Jika Bapak/Ibu Guru tidak dapat menampilkan artikel pada *link*, pengembangan pembelajaran dapat dilakukan dengan menceritakan kisah inspiratif keluarga yang memotivasi anak-anaknya untuk meraih prestasi di sekolah.
7. Menjelang akhir pertemuan, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan penilaian antarteman. Misalnya, menggunakan instrumen penilaian berikut. Setiap peserta didik harus menilai seluruh anggota kelompoknya satu per satu. Agar lebih mudah dan efisien, Bapak/Ibu Guru dapat mengubah instrumen berikut menggunakan aplikasi, misalnya *google formulir*.

Penilaian Antarteman

Nama Kelompok :

Kelas :

Nama Penilai :

Nama Teman yang Dinilai :

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1	Temanmu aktif memberikan pendapat ketika diskusi kelompok.		
2	Temanmu mengutarakan pendapatnya dengan memperhatikan penggunaan kalimat yang disampaikan.		
3	Temanmu memberikan pemikiran di luar dugaan dan inspiratif ketika tim kesulitan menyusun hasil diskusi kelompok.		
4	Temanmu aktif membantu anggota kelompok lain yang tidak memahami materi diskusi.		
5	Temanmu tidak memaksakan pendapat ketika proses diskusi dilakukan.		

Berikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mendapat respons tidak paling banyak. Tingkat partisipasi yang rendah dalam proses pembelajaran merupakan sinyal yang harus disikapi sejak dini oleh Bapak/Ibu Guru.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun kesimpulan. Peserta didik juga dapat memberikan kritik dan masukan untuk proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, misalnya dengan cara menuliskan komentar pada selembar kertas yang telah disiapkan Bapak/Ibu Guru. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memberikan informasi tentang materi dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik pada pertemuan selanjutnya. Pelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam.

Subpokok Materi	Dinamika Kelompok Sosial
Alokasi Waktu	25 JP (Disajikan dalam lima minggu). Setiap satu rancangan pembelajaran pada contoh ini disajikan dalam 5 JP (per minggu). Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan di sekolah.

6. Rancangan Pertemuan Minggu Keenam

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep dinamika kelompok sosial dengan tepat. 2. Peserta didik mampu menjelaskan pengaruh kepemimpinan terhadap suatu dinamika kelompok sosial melalui contoh yang sesuai.

Pada pertemuan minggu keenam proses pembelajaran dapat dilakukan menggunakan metode *contextual learning* dan pembelajaran berbasis kasus. Pada pertemuan keenam Bapak/Ibu Guru sebaiknya memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk mengeksplorasi materi yang disajikan. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat mengoptimalkan aktivitas peserta didik melalui ragam aktivitas pembelajaran.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran, lalu mengecek kondisi kelas dan kehadiran peserta didik.
2. Mengulas kembali pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Misalnya, Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan berikut. Apa perbedaan antara kelompok sosial dan perilaku kolektif? Bagaimana sikap yang harus dikembangkan ketika membagi peran dalam kehidupan kelompok sosial kalian? Setelah melakukan tanya jawab, Bapak/Ibu Guru menyisipkan penguatan karakter agar peserta didik mampu bijak, arif, dan disiplin membagi perannya dalam keluarga, pergaulan, dan aktivitas di sekolah.

3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi materi. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan berikut. Siapakah profil pemimpin idola kalian? Mengapa sebuah kelompok membutuhkan seorang pemimpin? Lalu, peserta didik diajak menyimpulkan hasil diskusi sehingga mereka memiliki pemahaman awal tentang konsep dinamika kelompok dan kepemimpinan dalam kelompok sosial yang akan dibahas lebih mendalam di kegiatan inti.

b. Saran Kegiatan Inti

Pertemuan pada minggu keenam dimanfaatkan untuk mengidentifikasi dinamika kelompok sosial. Contoh aktivitas pada kegiatan inti sebagai berikut.

1. Peserta didik diarahkan membentuk kelompok yang terdiri atas empat orang. Peserta didik diarahkan mengatur tempat duduk mereka berhadapan.
2. Bapak/Ibu Guru menyampaikan garis besar aktivitas yang akan mereka lakukan, yaitu konsep dinamika dan unsur kepemimpinan dalam kelompok sosial. Misalnya, mereka diminta mengeksplorasi kondisi kelompok sosial di lingkungan sekitarnya. *Pertama*, peserta didik menceritakan masalah-masalah yang sering muncul. *Kedua*, mengidentifikasi penyebabnya. *Ketiga*, mengemukakan solusi yang pernah dilakukan. Proses berpikir tersebut membuktikan bahwa suatu kelompok sosial mengalami dinamika. Dinamika kelompok sosial yang mereka temukan tidak hanya terjadi dalam kelompok tetapi juga antarkelompok sosial.
3. Peserta didik diarahkan untuk mampu menyimpulkan konsep kelompok sosial dari hasil diskusi dan penyelidikan yang sudah dilakukan. Pada prinsipnya, dinamika kelompok merupakan proses interaksi yang saling memengaruhi antara individu, kelompok, dan antarkelompok sosial dari waktu ke waktu.
4. Setiap kelompok diarahkan untuk melakukan pendalaman materi, yaitu mengeksplorasi aspek kepemimpinan dalam dinamika kelompok sosial. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik mengerjakan **Aktivitas** berikut yang tercantum pada Buku Siswa (subbab kepemimpinan).

Aktivitas

Aktivitas ini menuntut peserta didik mampu mengidentifikasi peran/tugas pemimpin di lingkungan sekitarnya. Jawaban peserta didik tentu beragam. Adapun contoh alternatif jawaban yang dapat memperkaya wawasan peserta didik sebagai berikut.

No.	Contoh Pemimpin	Garis Besar Peran/Tugas
1.	Ketua Kelas	Mengatur anggota kelas agar tertib mematuhi aturan sekolah, menjadi penghubung antara guru dan anggota kelas, memastikan anggota kelas melaksanakan tugas, menjaga lingkungan kelas tetap kondusif.
2.	Ketua OSIS	Mengoordinasikan seluruh divisi dalam kepengurusan, memimpin rapat, menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan program yang direncanakan, serta mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.
3.	Manajer Perusahaan	Membuat keputusan inti untuk kelangsungan perusahaan, memanajemen seluruh sumber daya yang dapat mendatangkan keuntungan, serta menjadi mediator jajaran direksi dan pihak operasional di perusahaan.
4.	Presiden	Memegang kekuasaan tertinggi militer, melakukan perjanjian internasional, melakukan pengangkatan duta negara, membentuk UUD, menetapkan peraturan pemerintah, dan bertanggung jawab kepada rakyat.
Kesimpulan umum mengenai peran/tugas seorang pemimpin: Pemimpin memiliki peran penting dalam kelompok. Pemimpin harus memberikan arahan dalam setiap proses pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan bersama dalam kelompok.		

5. Setelah melakukan aktivitas tersebut, peserta didik diminta mempresentasikan hasil temuannya secara berkelompok. Bapak/Ibu Guru juga mengajukan pertanyaan yang memantik pemikiran kritis peserta didik guna menghidupkan proses pembelajaran. Misalnya, mengajukan pertanyaan berikut. Apa yang akan terjadi jika pemimpin sebuah kelompok tidak menjalankan perannya dengan baik? Jawabannya, tentu kelompok akan mengalami keretakan dan berakhir pada pembubaran.

6. Pendalaman materi juga perlu dilakukan Bapak/Ibu Guru, yaitu mengenai macam-macam gaya kepemimpinan dalam kelompok sosial. Secara umum ada tiga gaya kepemimpinan, yaitu otoriter, demokratis, dan *laissez-faire.* Misalnya, setiap kelompok diminta mengeksplorasi contoh sikap dari tiap-tiap gaya kepemimpinan tersebut. Lalu, mereka diminta merenungkan keunggulan dan kelemahan dari tiap-tiap jenis kepemimpinan tersebut.
7. Melalui pembahasan materi ini peserta didik diharapkan memiliki bekal jiwa kepemimpinan dalam sebuah kelompok. Bapak/Ibu Guru dapat merekomendasikan buku yang dapat diakses pada rubrik **Literasi,** yaitu buku berjudul ”Pemuda dan Gaya Kepemimpinan di Era Milenial”.
8. Bapak/Ibu Guru juga dapat membantu peserta didik memahami gaya kepemimpinan yang mereka miliki dengan mengerjakan rubrik **Aktivitas** pada Buku Siswa. Ada butir pertanyaan yang perlu dijawab peserta didik. Pertanyaan tersebut bukan sebuah uji pengetahuan sehingga hanya perlu diisi sesuai dengan persepsi masing-masing. Jawaban dominan yang dipilih menunjukkan kecenderungan gaya kepemimpinan yang mereka miliki.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan kuis agar dapat mengukur ketercapaian hasil belajar yang sudah dilakukan. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan berikut.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa fungsi pemimpin dalam sebuah kelompok sosial?
2. Apa yang akan terjadi jika sebuah kelompok tidak memiliki pemimpin?
3. Berikan tiga contoh sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin!

Alternatif jawaban yang dapat digunakan sebagai berikut.

1. Pemimpin memiliki peran dan fungsi sebagai pengatur, pembuat keputusan, dan pengawas dalam sebuah kelompok.
2. Jika sebuah kelompok tidak memiliki pemimpin maka arah dan pencapaian tujuan bersama akan sulit dicapai, keretakan dalam kelompok sulit dikelola/dikendalikan, dan berisiko mengalami pembubaran.
3. Contoh sikap yang harus dimiliki pemimpin, yaitu bertanggung jawab terhadap anggota kelompok, mampu berkolaborasi dan mengoordinasikan anggota kelompok, mampu menjadi mediator, dan membuat keputusan penting dalam kelompok.

Pertanyaan ini hanyalah contoh, Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pertanyaan lain yang relevan.

Setelah menjawab pertanyaan, Bapak/Ibu Guru dapat mendiskusikan jawaban peserta didik sekaligus memberikan penguatan serta kesimpulan hasil belajar. Selanjutnya, pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

7. Rancangan Pertemuan Minggu Ketujuh

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan fungsi organisasi dalam dinamika kelompok sosial. 2. Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya jaringan sosial dalam dinamika kelompok sosial melalui penyelidikan kasus yang tepat.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Mengucapkan salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik ketika memasuki kelas. Bapak/Ibu Guru dapat memimpin doa bersama, memeriksa kebersihan lingkungan belajar, kesiapan peserta didik, dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
2. Memberikan motivasi belajar, contohnya melalui cerita pendek atau video inspiratif. Bapak/Ibu Guru dapat menayangkan video dari akun *Youtube* KEMENDIKBUD RI dengan judul video **Piala Untuk Guru**. Melalui video tersebut, peserta didik dapat belajar bahwa prestasi akan dicapai jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Jika video tidak bisa ditayangkan, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan cerita pendek yang diambil dari tokoh inspiratif pada profesi tertentu.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada minggu ini, yaitu menjelaskan peran organisasi dan jaringan sosial dalam dinamika kelompok. Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan apersepsi dengan meminta peserta didik mengamati kelompok kepemudaan di lingkungan sekitar. Misalnya, karang taruna atau kelompok ekstrakurikuler di sekolah. Selanjutnya, peserta didik diminta menjawab pertanyaan berikut. Apa saja contoh organisasi di lingkungan sekitar kalian?

b. Saran Kegiatan Inti

Contoh aktivitas pada kegiatan inti yang dapat digunakan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

1. Minggu ini Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan pembelajaran *cooperative learning* menggunakan metode pembelajaran *Student*

Teams Achievement Division (STAD). Pertama, Bapak/Ibu Guru menyampaikan garis besar materi tentang organisasi. Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menelaah materi organisasi sosial. Misalnya, menggunakan artikel dengan judul **Pelantikan Anggota Baru dan Pemilihan Ketua & Wakil Ketua Paskibra Periode 2020-2021** yang diunggah oleh SMK N 5 Batam (*https://smkn5batam.sch.id/2020/12/23/pelantikan-anggota-baru-dan-pemilihan-ketua-wakil-ketua-paskibra-periode-20202021-smkn-5-batam/*). Jika artikel tidak dapat ditampilkan, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan cerita pendek tentang organisasi sosial. Selanjutnya, lakukan tanya jawab terkait artikel tersebut menggunakan contoh pertanyaan berikut.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa ide pokok yang ingin disampaikan penulis pada artikel yang disajikan?
2. Jelaskan tujuan dilakukannya aktivitas pada artikel!
3. Berdasarkan artikel yang disajikan, apa rekomendasi yang dapat kalian berikan untuk membangun organisasi sosial?

Peserta didik akan memberikan jawaban yang beragam. Adapun kemungkinan yang disampaikan peserta didik sebagai berikut.

1. Fokus ingin menyampaikan contoh organisasi sosial di sekolah, yaitu paskibra melalui pelantikan pengurus dan anggota baru.
2. Kegiatan dilaksanakan untuk memupuk sikap disiplin, persaudaraan, dan loyalitas terhadap organisasi sekolah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkenalkan pemimpin baru di organisasi paskibra dan anggota yang baru masuk.
3. Pemimpin harus dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi generasi selanjutnya melalui kegiatan-kegiatan akademik dan nonakademik.

Artikel dan pertanyaan ini hanyalah contoh. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan pertanyaan lain yang dapat membangun motivasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Pada prinsipnya organisasi memiliki ciri khas, yaitu terdapat birokrasi di dalamnya. Birokrasi berkaitan dengan sistem dalam organisasi yang terbentuk dari wewenang bertingkat, pembagian kerja, dan aturan yang jelas.
3. Mengarahkan peserta didik membentuk kelompok. Misalnya, peserta didik yang memiliki prestasi akademik lebih tinggi disebar dalam setiap kelompok sebagai ketua. Selanjutnya, ketua maju ke depan kelas dan diminta memilih anggota kelompoknya secara bergantian.
4. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan tiap-tiap kelompok mengerjakan **Aktivitas** di Buku Siswa sebagai berikut.

Aktivitas

Setiap anggota kelompok mencari dan mengumpulkan informasi mengenai OSIS. Misalnya, melalui wawancara, diskusi, dan refleksi dengan anggota OSIS. Peserta didik juga dapat mencari informasi pada buku, jurnal, atau internet. Hasil pencarian didiskusikan untuk saling melengkapi informasi yang ditemukan. Selanjutnya, setiap kelompok mengklasifikasikan informasi agar dapat mendeskripsikan poin-poin berikut.

1. Peran, fungsi, dan sistem kerja OSIS di sekolah.
2. Bukti bahwa OSIS merupakan sebuah organisasi.
3. Birokrasi yang ada dalam OSIS.

OSIS berperan menyalurkan harapan, keinginan, mengekspresikan kreativitas, dan menunjukkan sikap kepemimpinan melalui program kerja yang disusun dan disepakati.

Alternatif jawaban yang dapat digunakan sebagai berikut.

1. OSIS merupakan sebuah organisasi sosial yang berperan mewadahi peserta didik dalam mencapai visi misi sekolah. Fungsi OSIS adalah mengoordinasi, mengelola, dan menaungi seluruh organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah.
2. OSIS sebagai organisasi sosial ditunjukkan melalui pembagian tugas yang jelas antardivisi kepengurusannya. Terdapat aturan tertulis yang mengikat tiap-tiap anggotanya dan terdapat sistem kerja yang dibangun untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Birokrasi yang dijalankan OSIS tampak pada struktur organisasi yang membagi peran anggota secara hierarki vertikal ataupun horizontal. Setiap anggota memiliki tugas dan wewenang berbeda sesuai tingkatan jabatan yang dimilikinya.

5. Selanjutnya, peserta didik memaparkan hasil diskusi dan jawaban pertanyaan pada rubrik **Aktivitas**. Anggota kelompok yang sudah memahami materi diminta memberikan penguatan kepada anggota kelompok masing-masing. Proses ini termasuk metode *peer teaching* yang dapat dikembangkan oleh peserta didik untuk peserta didik sendiri.
6. Bapak/Ibu Guru dapat menguji pemahaman peserta didik melalui kuis. Misalnya, menggunakan contoh soal berikut.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Organisasi ada di seluruh jenis kelompok sosial masyarakat.		√
2.	Organisasi memiliki tujuan dan sistem kerja yang jelas.	√	
3.	Organisasi banyak berkembang pada jenis kelompok sekunder.	√	
4.	Hubungan sosial dalam organisasi terikat pada peran dan status seseorang dalam kelompok.	√	
5.	Organisasi lebih berperan dalam memenuhi kebutuhan pribadi dibandingkan kelompok.		√

Nilai = jumlah jawaban benar/jumlah soal x 100

7. Materi pada minggu ini juga membahas tentang jaringan sosial. Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan garis besar konsep jaringan sosial dalam masyarakat. Pada prinsipnya jaringan (*networks*) mengarah pada hubungan sosial antarindividu ataupun antarkelompok yang membentuk suatu ikatan sosial.
8. Bapak/Ibu Guru selanjutnya melakukan diskusi dengan peserta didik untuk memberikan pemahaman utuh mengenai jaringan sosial. Jaringan sosial dapat memengaruhi dinamika kelompok, apalagi didorong pesatnya kemajuan teknologi informasi. Misalnya, Bapak/Ibu Guru membahas fenomena *fans club* artis-artis luar negeri di Indonesia.

Mereka membentuk atau bergabung dalam akun media sosial *fans club* artisnya agar dapat saling berkomunikasi dan berbagi informasi. Bahkan, terdapat ikatan-ikatan di wilayah atau regional tertentu.

9. Bapak/Ibu Guru juga dapat memanfaatkan infografis pada Buku Siswa yang berjudul **Menjadi Pengguna Internet Anti *Hoax*** sebagai bahan diskusi. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan berikut sebagai pemantik. Apa alasan sebagian besar masyarakat mengakses internet berdasarkan infografis? Bagaimana langkah-langkah untuk menghindari berita *hoax*?
10. Semua jawaban atas pertanyaan tersebut tersedia pada infografis. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan aktivitas berupa analisis kasus. Misalnya, peserta didik kembali duduk bersama kelompoknya lalu melakukan penelusuran satu contoh informasi bohong (*hoax*) yang beredar di internet dan grup media sosial milik mereka. Contoh tabel yang dapat digunakan untuk mengerjakan aktivitas tersebut sebagai berikut.

Contoh berita bohong:
Alasan berita ini dikategorikan sebagai berita bohong:
Sumber yang membuktikan bahwa berita tersebut bohong (*link counter*):

11. Bapak/Ibu Guru dapat mencari berbagai contoh berita bohong yang diklarifikasi oleh pemerintah melalui *link https://trustpositif.kominfo.go.id/*. *Link* tersebut juga dapat digunakan untuk melihat data terbaru sekaligus mengirim aduan konten-konten yang diduga mengandung *hoax*. Selanjutnya, ajak peserta didik memikirkan dampak positif dan negatif jaringan sosial dalam dinamika kelompok. Contoh dampak positif dan negatif jaringan sosial sebagai berikut.

Dampak Positif Jaringan Sosial	Dampak Negatif Jaringan Sosial
• Mempercepat penyebaran informasi. • Memperluas pergaulan. • Meningkatkan jumlah anggota kelompok.	• Pengaruh buruk dari kelompok lain makin mudah. • Berpotensi mempercepat penyebaran berita *hoax*. • Rentan menimbulkan keretakan hubungan antarkelompok, jika terdapat hasutan atau informasi bermuatan negatif.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan merangkum hasil pembelajaran peserta didik bersama Bapak/Ibu Guru. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pengalamannya setelah proses pembelajaran di kegiatan inti berlangsung. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran dengan doa.

8. Rancangan Pertemuan Minggu Kedelapan

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan pengaruh konformitas terhadap dinamika kelompok melalui analisis kasus yang relevan. 2. Peserta didik mampu memilih topik/kasus dinamika kelompok sosial melalui telaah literatur.

1. Mengucap salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik ketika memasuki kelas. Memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sebagai wujud sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memberikan perhatian dengan menanyakan kabar, berkeliling untuk melihat kesiapan belajar peserta didik dan ketersediaan fasilitas belajar, serta memeriksa kebersihan lingkungan belajar.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi materi. Apersepsi dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya, masih ingatkah kalian cara menghindarkan diri dari berita bohong? Jika kalian mengetahui terdapat anggota kelompok yang menyebarkan gosip atau berita bohong, apa yang akan kalian lakukan? Sikap kalian tersebut menunjukkan konformitas.

b. Saran Kegiatan Inti

Contoh aktivitas pada kegiatan inti yang dapat digunakan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

1. Menjelaskan konsep konformitas dan pengaruhnya bagi dinamika kelompok sosial. Konformitas merupakan proses mempertahankan atau mengubah perilaku untuk mematuhi nilai dan norma yang ditetapkan. Materi ini penting disampaikan agar peserta didik memiliki kepekaan sosial dan adaptif dalam memosisikan diri di kehidupan kelompok sosialnya.
2. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik mengerjakan **Aktivitas** di Buku Siswa.

Aktivitas

Peserta didik mencari informasi tentang *body shaming* secara berkelompok. Hasil pencarian dikemukakan untuk saling melengkapi informasi yang ditemukan secara mandiri. Bapak/Ibu Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok mendiskusikan pertanyaan tentang sikap yang harus ditunjukkan ketika mendapatkan perlakuan *body shaming* dan alasan harus menunjukkan sikap tersebut. Jawaban yang diberikan kelompok akan sangat beragam. Berikut contoh jawaban yang diberikan peserta didik.

Ketika mendapatkan perlakuan *body shaming* maka langkah pertama yang dapat dilakukan adalah mengabaikan ucapan tersebut. Jika tidak mampu untuk melakukan pengabaian, seseorang dapat menunjukkan kelebihan diri. Menunjukkan kelebihan diri dapat meningkatkan kepercayaan diri akibat perlakuan *body shaming*. Menjalin komunikasi langsung dengan pelaku *body shaming* juga dapat dilakukan untuk mengetahui motif pelaku. Selain itu, tindakan sosialisasi dampak *body shaming* juga sangat diperlukan. Pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan sering mengatakan dan memiliki pemikiran mencintai diri sendiri. Korban juga dapat memperluas lingkup pergaulan agar memperoleh suasana pertemanan yang lebih positif. Terakhir, korban dapat memaafkan pelaku *body shaming* sambil memperdalam potensi diri untuk menunjukkan kelebihan-kelebihan diri.

Perilaku yang tegas untuk menghadapi pelaku *body shaming* dibutuhkan karena seseorang memiliki kecenderungan memikirkan penilaian orang lain. Ketika penilaian dilakukan secara berkelompok akan sulit dihadapi secara mental oleh korban yang menyebabkan kehilangan kepercayaan diri, bahkan tindakan ekstrem bunuh diri.

3. Setelah melakukan aktivitas tersebut, Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik memperkaya pemahaman konsep konformitas. Peserta didik menyimak gambar infografis yang berjudul **Hal-Hal yang Memengaruhi Konformitas.**
4. Selanjutnya, peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 peserta didik. Mereka diminta menunjukkan contoh sikap dan dampak konformitas yang ada di lingkungan sekitarnya. Setelah itu, peserta didik diminta mempresentasikan hasil temuannya di kelas.
5. Bapak/Ibu Guru memberikan tanggapan atas hasil presentasi peserta didik. Selain itu, Bapak/Ibu Guru memberikan penguatan bahwa dengan mengetahui konsep dan perilaku konformitas, peserta didik diharapkan dapat adaptif dalam kelompok sosialnya. Peserta didik juga dapat berpartisipasi dalam membangun kelompok sosial. Misalnya, dengan memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap pelanggaran nilai dan norma di lingkungan sekitarnya.
6. Bapak/Ibu Guru dapat mengajak peserta didik membaca rubrik **Kesimpulan** pada Buku Siswa, sekaligus melakukan tanya jawab untuk mengingat kembali garis besar materi yang sudah dipelajari pada bab ini.
7. Sebagai pendalaman materi, peserta didik dapat diberi penugasan, yaitu membuat esai tentang dinamika kelompok sosial di lingkungan sekitar. Pertemuan pada minggu ini dapat diawali dengan menentukan kelompok sosial yang akan ditulis. Misalnya, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan instruksi berikut pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Membuat Esai tentang Dinamika Kelompok Sosial

Instruksi Kegiatan

1. Kerjakanlah aktivitas ini secara individu.
2. Identifikasilah salah satu kelompok sosial di lingkungan tempat tinggal kalian yang mengalami dinamika kelompok sosial dengan menjawab pertanyaan berikut.
   a. Kelompok sosial apa yang akan diceritakan?
   b. Mengapa memilih kelompok sosial tersebut?
   c. Apakah kalian terlibat atau benar-benar mengetahui kondisi kelompok sosial tersebut?
3. Tulislah rencana sasaran kelompok yang sudah kalian tentukan tersebut dalam sebuah paragraf. Kalian dapat berdiskusi dengan teman sebangku dan guru ketika akan mengembangkan topik tersebut.
4. Lakukan penyelidikan berupa wawancara dan observasi dengan pihak terkait mengenai aspek-aspek dinamika sosial dalam kelompok. Hasil penyelidikan akan ditulis pada pertemuan minggu berikutnya.

8. Bapak/Ibu Guru perlu memberikan perhatian yang cukup atas topik yang akan diangkat peserta didik. Misalnya, dengan berkeliling dan melihat progres kerja peserta didik. Instrumen pengecekan kelayakan topik yang dapat digunakan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

Tabel 1.8 Instrumen pengecekan kelayakan topik

No.	Nama Siswa	Indikator			Kesimpulan Dapat Dilanjutkan/ Perlu Perbaikan
		Kelompok mudah dijangkau dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.	Alasan jelas dan rasional.	Bernilai guna atau mem-berikan dampak positif.	
1.	Bonar	ya	ya	ya	Dapat dilanjutkan.
	dst.				

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan melalui penyusunan kesimpulan yang dilakukan bersama dengan peserta didik. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan informasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, yaitu mengembangkan topik menjadi tulisan berupa esai. Pelajaran dapat ditutup dengan doa bersama.

9. Rancangan Pertemuan Minggu Kesembilan

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menelaah dinamika kelompok sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. 2. Peserta didik mampu melakukan penyelidikan dan mengolah informasi menjadi karya tulis yang bernilai guna bagi kehidupan sosialnya.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Pengkondisian peserta didik mulai dari memusatkan perhatian, misalnya mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar, serta membimbing doa bersama. Selanjutnya, menata ruang kelas dengan menata tempat duduk setengah lingkaran menghadap papan

tulis. Selain itu, semangat belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan *ice breaking.*

2. Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan pada minggu ini, yaitu menulis karya tulis berupa esai tentang dinamika kelompok sosial. Kumpulan esai yang ditulis peserta didik ini dapat menjadi karya berupa buku jika sekolah memfasilitasi proses ISBN dan penataan naskahnya. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan proses penulisan esai ini menjadi bahan penilaian portofolio peserta didik.

b. Saran Kegiatan Inti

Contoh aktivitas yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru pada kegiatan inti sebagai berikut.

1. Mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis atau perangkat komputer/laptop sebagai media penulisan esai. Misalnya, Bapak/Ibu Guru memanfaatkan laboratorium komputer sekolah. Akan tetapi, jika tidak dimungkinkan maka peserta didik dapat menuliskannya di lembar kertas folio bergaris.
2. Memberikan instruksi penulisan artikel yang memadai kepada peserta didik. Misalnya, dengan memberikan contoh instruksi berikut pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Refleksikan dinamika kelompok yang terjadi dengan membuat esai sesuai sistematika berikut.

A. Pendahuluan (Maksimal 500 kata).

Bagian pendahuluan memuat komponen berikut.

1. Tulislah dari gambaran umum ke khusus mengenai kelompok sosial yang akan kalian jadikan topik esai.
2. Tuliskan alasan kalian mengangkat dinamika yang terjadi dalam kelompok tersebut.
3. Tujuan dan manfaat esai yang akan kalian tulis.

B. Pembahasan (maksimal 800 kata).

Bagian pembahasan memuat komponen yang menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana tipe kepemimpinan dalam kelompok?
2. Bagaimana organisasi yang dijalankan dalam kelompok?
3. Adakah penguatan jaringan sosial dalam kelompok?
4. Bagaimana kondisi konformitas kelompok ketika menghadapi masalah?

C. Kesimpulan dan Saran (maksimal 500 kata)

D. Daftar Pustaka

3. Sebaiknya Bapak/Ibu Guru bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik memperoleh penguatan di bidang kebahasaan. Selain itu, karya peserta didik ini dapat menjadi model penilaian kolaboratif dengan mata pelajaran lain. Misalnya, terkait kebahasaan akan dinilai oleh Bapak/Ibu Guru Bahasa Indonesia. Sementara itu, untuk konten materi akan dinilai juga oleh Bapak/Ibu Guru pengajar mata pelajaran sosiologi.
4. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penguatan bahwa esai ini mampu melatih dan memotivasi peserta didik untuk percaya diri mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah di tingkat pelajar.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi yang disajikan pada pertemuan minggu kesembilan. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan informasi materi dan aktivitas pembelajaran yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya, yaitu mempresentasikan hasil karya yang sudah ditulis serta melakukan **Uji Pengetahuan Akhir** dan **Refleksi** pembelajaran.

10. Rancangan Pertemuan Minggu Kesepuluh

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menganalisis dinamika kelompok sosial berdasarkan aktivitas belajar. 2. Peserta didik mampu mengolah informasi dinamika kelompok sosial dari berbagai sumber belajar.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru mengucapkan salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik ketika memasuki kelas. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran sebagai wujud keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memastikan kesiapan belajar, yaitu fasilitas atau media presentasi yang akan digunakan seperti LCD dan kondisi lingkungan belajar peserta didik. Bapak/Ibu Guru juga dapat menggunakan model penataan tempat duduk seperti huruf U atau setengah lingkaran jika dimungkinkan. Misalnya, seperti gambar berikut.
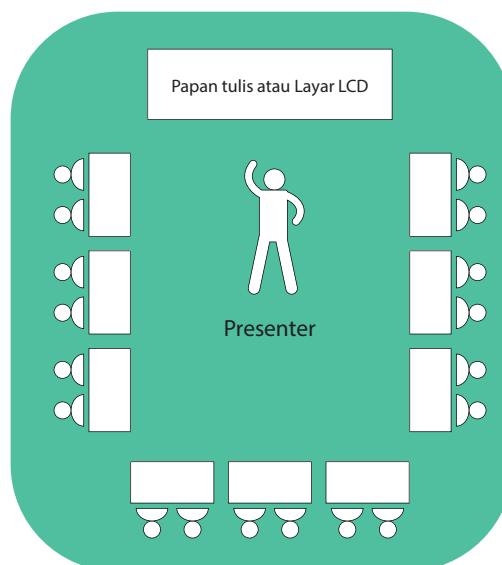
Gambar 1.4 Model penataan tempat duduk U

3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada minggu kesepuluh, yaitu mempresentasikan hasil karya esai peserta didik, mengerjakan **Uji Pengetahuan Akhir** dan **Refleksi**.

b. Saran Kegiatan Inti

Contoh aktivitas pada kegiatan inti yang dapat digunakan oleh Bapak/ Ibu Guru sebagai berikut.

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin secara sukarela mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Jika respons peserta didik rendah, Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi agar mereka lebih berani dan percaya diri. Jika waktu pembelajaran terbatas dan belum mampu mengakomodasi semua pemaparan peserta didik, Bapak/Ibu Guru dapat meminta mereka membuat video pendek presentasi hasil karya masing-masing.
2. Bapak/Ibu Guru dapat memberi masukan dan mendampingi hasil karya peserta didik, misalnya terkait informasi dan data yang diperoleh. Jika peserta didik memperoleh data tidak dari sumber resmi, Bapak/Ibu Guru dapat membantu membukakan *website* resmi data atau jika ada menunjukkan hasil pencarian dari surat kabar dan buku.
3. Pada minggu ini peserta didik juga diarahkan untuk menjawab soal **Uji Pengetahuan Akhir**, misalnya selama 20 menit. Adapun kunci jawaban soal ada di bagian akhir pemaparan Buku Panduan Guru Bab I ini. Sebaiknya, Bapak/Ibu Guru membahas jawaban soal secara bersama-sama di kelas agar peserta didik dapat mengevaluasi tingkat penguasaan materi pada bab ini.

c. Saran Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan Refleksi menggunakan instrumen di Buku Siswa. Refleksi ini juga dapat menjadi bentuk penilaian dengan model portofolio diri peserta didik, misalnya sebagai berikut.

Portofolio Diriku

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Bukti
1.	Saya dapat membedakan konsep kelompok dan pengelompokan sosial.	√		(Contoh deskripsi)
2.	Saya dapat menjelaskan dasar dan perkembangan kelompok sosial.	√		(Contoh foto/ lembar hasil aktivitas belajar)
3.	Saya dapat menjelaskan konsep perilaku kolektif dan membedakan ragam kelompok sosial dalam masyarakat.	√		(Contoh foto/ lembar hasil aktivitas belajar)
4.	Saya dapat menganalisis dinamika kelompok sosial yang terjadi dalam masyarakat.	√		(Esai hasil aktivitas belajar)
5.	Saya bertanggung jawab dan mampu bekerja sama selama pembelajaran.	√		(Penilaian rekan sejawat/hasil observasi guru)
6.	Saya mengamalkan informasi dan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	√		(Contoh foto/ deskripsi singkat yang dilakukan di lingkungan sekitar)
7.	Bapak/Ibu Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan saya memahami materi selama pelajaran.	√		(Contoh lembar *assessment for learling*/ deskripsi singkat yang dilakukan guru di kelas)

Kesimpulan:

Contoh yang mungkin dapat disampaikan peserta didik sebagai berikut. Menurut saya materi di Bab I ini sudah mampu dikuasai dengan baik. Saya mampu menjelaskan konsep hingga membuat karya ilmiah secara mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu, saya juga mampu berpartisipasi dengan baik di kelas. Akan tetapi, saya masih perlu meningkatkan prestasi belajar agar nilai yang diperoleh optimal.
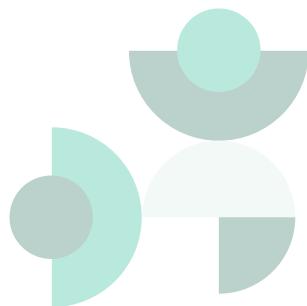
D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Guna mendukung capaian pembelajaran peserta didik yang optimal dibutuhkan peran serta berbagai pihak, termasuk orang tua/wali. Dukungan aktif yang diberikan orang tua/wali menjadi faktor pendorong keberhasilan peserta didik untuk menjalankan pembelajaran yang nyaman, efektif, efisien, dan bermakna. Komunikasi antara orang tua/wali dengan peserta didik perlu dibangun untuk memberikan energi positif yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran serta orang tua/wali juga dapat mengawasi proses belajar peserta didik agar lebih terarah dan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, peran aktif orang tua/wali sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Peran orang tua/wali juga dibutuhkan untuk mendukung guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Komunikasi yang terjalin antara orang tua/wali dengan Bapak/Ibu Guru dapat menyempurnakan, mengarahkan, dan membangun sistem belajar yang optimal, efektif, dan efisien. Bapak/Ibu Guru dan orang tua/wali dapat berbagi tugas memfasilitasi peserta didik menyelesaikan proses belajarnya agar tercipta kesinambungan proses belajar di sekolah dan di rumah. Bapak/Ibu Guru dapat mengomunikasikan tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran kepada orang tua/wali. Selain itu, Bapak/Ibu Guru membutuhkan informasi potensi,minat, dan kebiasaan dari peserta didik sebagai pertimbangan menyusun proses belajar yang efektif. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengomunikasikan rekomendasi pendidikan di rumah agar selaras dengan proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang holistik.

E. Rencana Tindak Lanjut

Bapak/Ibu Guru dapat merangkum masukan yang diberikan oleh peserta didik pada aktivitas **Refleksi**. Kegiatan refleksi sebaiknya disertai bukti untuk memudahkan Bapak/Ibu Guru melakukan penilaian selain tes, misalnya penilaian portofolio berdasarkan bukti yang diserahkan peserta didik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru lain yang serumpun atau melibatkan MGMP mata pelajaran sosiologi untuk memberikan masukan optimalisasi pembelajaran di kelas. Masukan yang diberikan dapat memperbaiki dan menyempurnakan kinerja Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran pada masa mendatang.

F. Kunci Jawaban Uji Pengetahuan Akhir

1. B, S, S
2. C
3. B
4. 1-B, 2-A, 3-C, 4-D
5. B
6. Kelompok mampu menunjukkan hasil kinerjanya dengan baik. Kondisi ini dibuktikan dengan adanya hasil produk yang dipresentasikan di kelas.
7. 1 dan 3 memenuhi kriteria.
8. 1=Benar, 2=Salah
9. Ya, Setuju. Dinamika kelompok terjadi karena adanya hubungan sosial yang dibangun oleh individu dan kelompok. Konsep ini sejalan dengan temuan peneliti yang menunjukkan bahwa risak (*bullying*) bukanlah fenomena tunggal yang terjadi antarindividu. Akan tetapi, risak (*bullying*) juga melibatkan orang-orang disekitar kita seperti *asisten bully, reinforcer, victim, devender,* dan *outsider*.
10. Tidak Setuju. Soal menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi dan kemampuan pemahaman konsep terkait penanganan masalah *bullying*. Pertama, soal menanyakan mengenai cara memutus mata rantai (pengentasan masalah). Sementara itu, infografis menyajikan kemampuan dan efektivitas saran cara mengantisipasi (pencegahan). Kedua, peneliti melihat *bullying* pada konteks masalah di sekolah (bukan konteks siber). Padahal infografis fokus pada penanganan *cyber bullying*. Dengan demikian, penanganan masalah tersebut membutuhkan strategi yang berbeda. Ketiga, peneliti mengemukakan bahwa bullying terjadi karena faktor keikutsertaan orang-orang di lingkungan sekitar seperti *assisten bully, reinforcer,* dan *outsider.* Artinya, penanganan *bullying* harus memperhatikan faktor keterlibatan pihak-pihak tersebut. Sementara itu, saran pada infografis dilakukan untuk mempertahankan diri sendiri dari kejahatan digital.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Sosiologi
untuk SMA Kelas XI
Penulis: Seli Septiana Pratiwi, Joan Hesti Gita Purwasih
ISBN: 978-602-244-850-1 (jil.1)
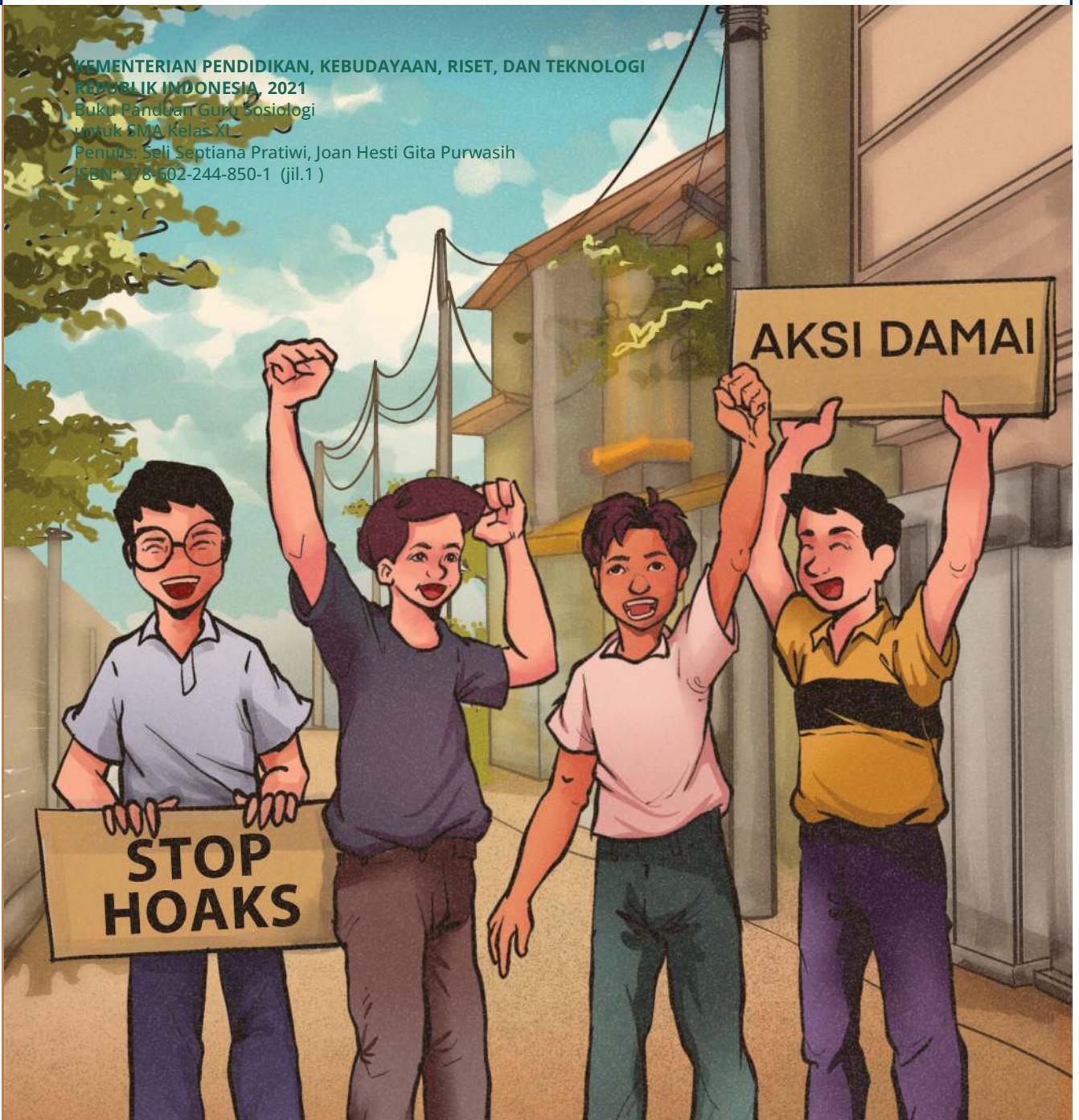
Bab 2
Permasalahan Sosial Akibat Pengelompokan Sosial

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. mendeskripsikan perbedaan permasalahan sosial pada umumnya dengan permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial;
2. menjelaskan ragam permasalahan sosial seperti ketidakadilan, intoleransi, korupsi, kolusi dan nepotisme;
3. mendesain rekomendasi pemecahan permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial;
4. mengumpulkan informasi ragam permasalahan akibat pengelompokan sosial di lingkungan sekitar; serta
5. merancang rekomendasi pemecahan permasalahan akibat pengelompokan sosial.

2. Gambaran Umum Pokok Materi dan Subpokok Materi

Bab 2 membahas tentang permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru perlu memberikan penjelasan mengenai perbedaan permasalahan sosial pada umumnya dengan permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial. Perbedaan keduanya terletak pada akar masalah yang berasal dari persepsi, sikap, serta kecenderungan masyarakat dalam mengelompokkan atau mengategorikan keberagaman dalam masyarakat. Akhirnya, muncul prasangka yang diikuti dengan kecenderungan eksklusivisme, partikularisme, dan eksklusi sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, muncul berbagai permasalahan akibat pengelompokan sosial dalam masyarakat seperti ketidakadilan, intoleransi, korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Setelah memiliki pengetahuan yang memadai, Bapak/Ibu Guru dapat mendorong peserta didik melakukan penyelidikan dengan menerapkan penelitian sosial yang sudah dipelajari di kelas X. Dengan demikian, secara mandiri peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan merekomendasikan penyelesaian permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya.

3. Pengintegrasian Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial dapat berkaitan dengan ilmu lainnya, seperti geografi, antropologi, ekonomi, dan sejarah. Keragaman kelompok sosial dapat dipengaruhi oleh keruangan dalam ilmu geografi. Misalnya, perbedaan karakter budaya pada kelompok pesisir dan pegunungan. Perbedaan tersebut berkaitan dengan antropologi budaya. Selain itu, permasalahan akibat pengelompokan sosial juga dapat dilihat dari contoh-contoh di level lokal/kedaerahan, nasional, bahkan internasional. Bapak/Ibu Guru dapat melihat sebaran atau kecenderungan wilayah-wilayah yang rentan mengalami permasalahan sosial akibat kelompok sosial dalam ilmu geografi.

Berbagai permasalahan akibat pengelompokan sosial juga dapat dipelajari melalui peristiwa sejarah. Peristiwa sejarah tertentu dapat dimanfaatkan sebagai pengalaman berharga untuk menemukan alternatif pemecahan masalah sejenis. Dampak permasalahan sosial tersebut dapat dipahami dari bidang ekonomi. Oleh karena itu, disiplin ilmu ekonomi perlu dilibatkan untuk mendukung penyelidikan. Misalnya, untuk memahami sikap masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

B. Skema Pembelajaran yang Disarankan

Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan seluruh komponen pada skema pembelajaran ini. Skema pembelajaran ini tidak baku dan dapat Bapak/Ibu Guru sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Adapun rekomendasi alokasi waktu pembelajaran pada Bab II adalah 50 JP.

Tabel 2.1 Skema saran pembelajaran untuk materi permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial

Alokasi Waktu	Tujuan Pembelajaran	Subpokok Materi	Model/Metode
15 JP	1. Mendeskripsikan perbedaan permasalahan sosial pada umumnya dan permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial. 2. Mengidentifikasi penyebab permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial di lingkungan sekitar. 3. Melakukan penelusuran contoh masalah sosial akibat pengelompokan sosial di lingkungan sekitar.	Permasalahan Sosial Terkait Pengelompokan Sosial	Metode kasus (*case method*) dan *team based learning*
15 JP	1. Menjelaskan ragam permasalahan sosial seperti ketidakadilan, intoleransi, korupsi, kolusi, dan nepotisme. 2. Menganalisis kasus permasalahan akibat pengelompokan sosial seperti ketidakadilan, intoleransi, korupsi, kolusi, dan nepotisme.	Ragam Permasalahan Sosial Terkait Pengelompokan Sosial	Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

<table>
<tr><td>20 JP</td><td>1. Mendesain rekomendasi pemecahan masalah sosial akibat pengelompokan sosial.
2. Mengumpulkan informasi ragam masalah pengelompokan sosial di lingkungan sekitar.
3. Merancang rekomendasi pemecahan permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial.
4. Membuat laporan hasil penyelidikan ragam permasalahan sosial secara sistematis.
5. Bekerja sama dalam berbagai aktivitas penyelidikan yang dirancang bersama kelompok.</td><td>Penelitian Berbasis Pemecahan Masalah Sosial</td><td>Pembelajaran berbasis proyek (project based learning)</td></tr>
<tr><td>Konsep Kunci</td><td colspan="3">Masalah sosial, prasangka, eksklusivisme, partikularisme, eksklusi sosial, ketidakadilan, korupsi, kolusi, nepotisme, identifikasi masalah, analisis data, dan pemecahan masalah.</td></tr>
<tr><td>Sumber Utama</td><td colspan="3">1. Buku Siswa Sosiologi untuk SMA Kelas XI.
2. Sullivan, T. J. 2016. Introduction to Social Problems. Pearson Higher Ed.
3. Creswell, John W. 2015. Research Design. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta</td></tr>
<tr><td>Sumber Belajar Lain</td><td colspan="3">1. Jurnal ilmiah terakreditasi (dapat diakses di https://sinta.ristekbrin.go.id/journals).
2. Lingkungan sekitar.</td></tr>
</table>

C. Panduan Pembelajaran

Subpokok Materi	Permasalahan Sosial Terkait Pengelompokan Sosial
Alokasi Waktu	15 JP (Disajikan dalam tiga minggu). Setiap satu rancangan pembelajaran pada contoh ini disajikan dalam 5 JP (per minggu). Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan di sekolah.

1. Rancangan Pembelajaran Minggu Kesebelas

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep permasalahan sosial disertai kata kunci yang relevan. 2. Peserta didik mampu mencari informasi tentang konsep permasalahan sosial dari berbagai sumber yang kredibel.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik bersiap menerima pelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengondisikan tempat duduk peserta didik sesuai rencana penggunaan model pembelajaran pertemuan ini seperti contoh berikut.
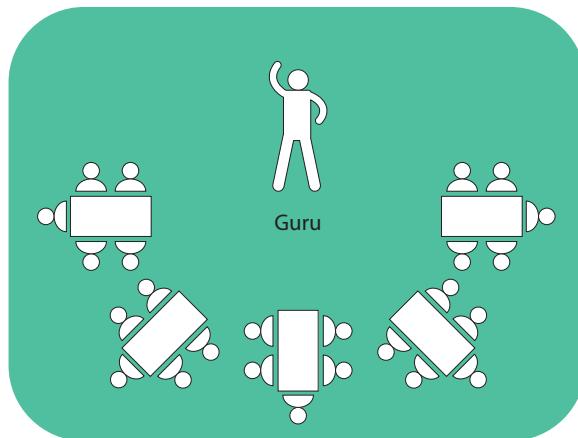
Gambar 2.1 Model tempat duduk berkelompok dengan pola setengah lingkaran

2. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kesebelas dan memberikan apersepsi. Pada kegiatan ini Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan apersepsi yang tercantum pada Buku Siswa. Apersepsi pada Buku Siswa menampilkan contoh sikap yang dapat memicu permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial dalam masyarakat, yaitu bergunjing atau bergosip.
3. Pertanyaan yang dapat diajukan untuk mengembangkan aktivitas pada apersepsi sebagai berikut. Mengapa bergunjing dapat menyebabkan keretakan dalam kelompok sosial? Bagaimana sikap kalian jika diajak membicarakan kejelekan teman? Melalui pertanyaan tersebut, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menghindari sikap-sikap yang dapat menyebabkan keretakan sosial.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada minggu ini menggunakan metode pembelajaran *team based learning*. Contoh kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut.

1. Mengukur pemahaman awal peserta didik untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan perbaikan konsep dalam pembelajaran. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan rubrik **Uji Pengetahuan Awal** yang terdapat di Buku Siswa seperti berikut.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Suatu masalah dapat dikategorikan sebagai permasalahan sosial jika memengaruhi banyak orang.	√	
	Alasan: Permasalahan sosial dapat merusak tatanan yang sudah dibangun masyarakat, yaitu nilai dan norma sosial. Kondisi tersebut memunculkan keresahan, rasa tidak aman, dan membawa dampak negatif bagi banyak orang.		
2.	Suatu masalah yang bersifat pribadi terkadang dapat berkembang sebagai permasalahan sosial karena mendapat perhatian dari banyak orang.	√	
	Alasan: Masalah pribadi yang mendapatkan perhatian banyak orang bisa menjadi permasalahan sosial. Misalnya, karena mendapat sorotan media dan merepresentasikan isu sosial bersama.		
3.	Akar masalah pengelompokan sosial dalam masyarakat adalah prasangka atau pandangan negatif atas keberadaan kelompok sosial lain.	√	
	Alasan: Perbedaan sosial dalam masyarakat dapat menjadi masalah apabila disertai dengan prasangka. Prasangka menyebabkan sensitivitas antarkelompok meningkat sehingga menimbulkan sikap keengganan untuk membaur, intoleransi, eksklusivisme, partikularisme, dan eksklusi sosial.		
4.	Semua permasalahan sosial dalam masyarakat dapat dikategorikan sebagai permasalahan sosial akibat pengaruh pengelompokan sosial.		√
	Alasan: Tidak semua masalah sosial dapat dikategorikan sebagai permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial. Misalnya, masalah sosial akibat dampak bencana, wabah penyakit, kemiskinan kultural (yang muncul dari sikap malas dalam diri seseorang), serta perilaku menyimpang seperti minum minuman keras dan narkoba. Masalah tersebut pada umumnya lebih dipengaruhi oleh faktor sosialisasi.		
5.	Permasalahan sosial hanya dapat diselesaikan dengan cara merefleksikan diri atau memikirkan berbagai alternatif solusinya secara mendalam.		√
	Alasan: Permasalahan sosial melibatkan kepentingan beberapa pihak sehingga tidak dapat diselesaikan hanya dengan pemikiran mendalam. Perlu penyelidikan dan penelitian lebih lanjut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang ada.		

2. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan tanggapan atau umpan balik jawaban yang diberikan peserta didik. Contoh tanggapan atau umpan balik yang dapat disampaikan sebagai berikut.

No.	Benar	Salah
1.	Pilihan yang tepat, suatu masalah dapat dikategorikan sebagai permasalahan sosial jika memengaruhi banyak orang.	Jawabanmu masih kurang tepat. Kata kuncinya ada di unsur sosial. Jika tidak memengaruhi banyak orang, masalah tersebut lebih bersifat pribadi atau perorangan sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai permasalahan sosial.
2.	Hebat, jawaban yang kamu pilih tepat. Permasalahan pribadi dapat menjadi permasalahan sosial jika mendapatkan perhatian banyak orang karena dapat memberikan pengaruh yang luas.	Jawaban kamu belum tepat, coba amati berita dan media sosial. Terdapat beberapa masalah pribadi yang mendapat perhatian publik. Ini menunjukkan bahwa media massa dapat menyebabkan masalah pribadi menjadi masalah sosial.
3.	Terima kasih, jawabanmu sudah tepat. Permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial dapat muncul dari prasangka. Hubungan internal atau eksternal kelompok dapat menyebabkan eksklusivisme, partikularisme, dan eksklusi sosial.	Jawabanmu kurang tepat. Masalah sosial akibat pengelompokan sosial (*category*) melekat pada persepsi negatif (prasangka). Kondisi tersebut juga dapat mengarah pada pemberian label (*labelling*) terhadap suatu pihak sehingga sensitivitas antarpihak atau antarkelompok meningkat.
4.	Hebat, kamu dapat menjawab dengan benar. Penjelasan melalui contoh yang kamu berikan sudah benar.	Jawabanmu kurang tepat. Coba perhatikan bukankah tadi kita sudah membahas bahwa masalah pribadi dapat menjadi masalah sosial. Artinya, tidak semua masalah sosial disebabkan oleh pengelompokan sosial dalam masyarakat. Contoh lainnya, yaitu dampak bencana bagi kehidupan masyarakat.
5.	Terima kasih, jawabanmu sudah benar. Masalah sosial memang harus diatasi melalui penyelidikan atau penelitian sosial.	Jawabanmu belum tepat, mari renungkan bersama contoh masalah sosial seperti kemiskinan. Kemiskinan tidak dapat kita selesaikan sendiri, perlu kerja sama berbagai pihak agar pengentasan kemiskinan dapat dilakukan.

3. Jawaban peserta didik menunjukkan pengetahuan awal yang mereka miliki. Bapak/Ibu Guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Misalnya, dengan memberikan penguatan contoh-contoh kasus selama pembelajaran ke depan. Sementara itu, peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dapat diberikan tambahan pengayaan materi.

4. Materi awal dapat Bapak/Ibu Guru sampaikan melalui teknik induktif, yaitu pemberian contoh kasus terlebih dahulu lalu diberi penguatan materi. Bapak/Ibu Guru dapat meminta peserta didik membentuk kelompok secara heterogen. Peserta didik dapat diberi kebebasan memilih anggota kelompok atau menggunakan cara undian agar pembagian kelompok adil dan merata.
5. Mengarahkan setiap kelompok untuk melihat dan mencermati potret permukiman miskin di daerah rawan banjir yang tersaji di Buku Siswa. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan **Aktivitas** yang tersedia di Buku Siswa seperti berikut.

Aktivitas

Pertanyaan

1. Bagaimana kira-kira kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada pada gambar?
2. Mengapa kondisi pada gambar dapat dikategorikan sebagai suatu fenomena permasalahan sosial?
3. Mengapa kondisi sosial pada gambar banyak ditemukan di wilayah perkotaan?

Jawaban

1. Kondisi sosial ekonomi pada gambar cenderung menunjukkan kehidupan masyarakat ekonomi kelas bawah dengan tingkat pendidikan rendah. Kondisi ini dibuktikan dengan struktur bangunan dan rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat.
2. Kondisi pada gambar dikategorikan sebagai permasalahan sosial karena dialami oleh banyak orang. Jika air meluap, banjir akan menggenangi permukiman masyarakat setempat. Selain itu, apabila kebiasaan masyarakat tidak diubah dan tidak diberikan fasilitas memadai, permasalahan sosial ini akan terus terjadi dan merugikan banyak pihak.
3. Kondisi sosial pada gambar banyak ditemukan di wilayah perkotaan karena wilayah tersebut tidak mampu menampung jumlah penduduk yang terus meningkat dan keterampilan penduduk belum sesuai kualifikasi pekerjaan yang tersedia.

6. Mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk mencari data pendukung melalui sumber belajar seperti buku, artikel ilmiah, artikel di surat kabar atau majalah, rekaman suara, dan video penjelasan yang mendukung jawaban pada rubrik **Aktivitas**.
7. Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pembelajaran menggunakan model jigsaw melalui gambar **potret permukiman miskin di daerah rawan banjir** yang tersaji di Buku Siswa. Misalnya, setiap kelompok diberi topik diskusi tentang permasalahan sosial berupa kriminalitas, demografi, hukum, dan pencemaran lingkungan.
8. Setiap kelompok mendiskusikan topik permasalahan sosial yang mereka peroleh. Selanjutnya, perwakilan kelompok berkunjung ke kelompok ahli untuk memperoleh informasi. Contoh mobilitas yang dilakukan peserta didik sebagai berikut.
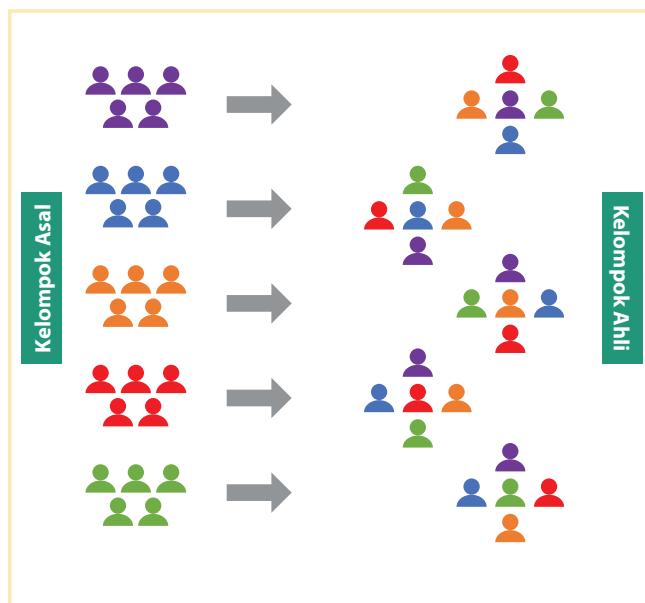
Gambar 2.2 Peralihan kelompok peserta didik saat penerapan metode pembelajaran *Jigsaw*

9. Setelah memperoleh informasi dari kelompok ahli, tiap-tiap perwakilan kelompok kembali ke kelompok asalnya dan menyusun informasi yang diperoleh. Bapak/Ibu Guru dapat melakukan penilaian menggunakan contoh instrumen penilaian kelompok berikut.

Tabel 2.2 Instrumen penilaian kelompok

No.	Nama Kelompok	Pembagian Tugas				Perolehan Informasi				Partisipasi				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

10. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan kuis yang terdiri atas pertanyaan sesuai topik yang diberikan secara individu. Contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai berikut.

Pertanyaan :

1. Mengapa banyak kasus kriminalitas dilakukan oleh penduduk di permukiman miskin daerah perkotaan?
2. Apakah kepadatan penduduk di permukiman miskin dapat menyebabkan masalah kesehatan?
3. Apakah ada peraturan yang mengatur permukiman miskin di perkotaan?
4. Bagaimana cara mengatasi pencemaran lingkungan di permukiman miskin daerah perkotaan?

Jawaban :

1. Permukiman miskin di daerah perkotaan mayoritas dihuni penduduk dengan tingkat pendapatan rendah, sehingga berpotensi terjadi kriminalitas yang dilakukan penduduk di permukiman tersebut. Sebagai contoh, pencurian akibat ketidakmampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Tindakan mencuri dianggap sebagai solusi tercepat untuk mengatasi masalah ekonomi. Jumlah kasus pencurian yang meningkat akan memengaruhi identitas lokasi permukiman.
2. Kepadatan penduduk dapat memicu terjadinya masalah kesehatan seperti penularan penyakit, virus, dan bakteri akibat lingkungan yang tidak bersih, kelembapan udara, dan sirkulasi udara yang tidak baik.
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Peran Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.
4. Kementerian PUPR memfasilitasi pembangunan prasarana dan sarana dasar permukiman seperti sanitasi, revitalisasi kawasan, dan kualitas permukiman. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak melakukan pencemaran air dengan membuang limbah dan sampah ke sungai ataupun tidak melakukan pembuangan sampah di sembarang tempat yang dapat memengaruhi kualitas tanah dan air.

11. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan umpan balik terhadap hasil kuis yang diselesaikan peserta didik. Jika jawaban peserta didik sudah tepat, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penguatan materi melalui rekomendasi buku atau artikel sebagai bahan bacaan. Jika hasil diskusi kelompok belum tepat, Bapak/Ibu Guru dapat bertanya kesulitan yang dialami peserta didik untuk memahami materi mengenai permasalahan sosial. Jawaban peserta didik dapat dijadikan landasan pengulangan materi sesuai dengan gaya belajar. Misalnya, memberikan rangkuman materi untuk dibaca, memberikan rekaman suara penjelasan untuk didengarkan, dan memberikan video penjelasan untuk dilihat.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk menyimpulkan materi pembelajaran tentang permasalahan sosial. Bapak/Ibu Guru dapat melakukan kegiatan refleksi dengan mendengarkan kritik peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan penutup juga dapat dilakukan untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan pada rubrik **Aktivitas**. Bapak/Ibu Guru juga dapat menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik sebagai perwakilan kelas.

2. Rancangan Pembelajaran Minggu Kedua Belas

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu merumuskan konsep permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial secara tepat. 2. Peserta didik mampu mengolah informasi tentang konsep permasalahan sosial dari berbagai sumber belajar secara tepat.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan menyapa, menanyakan kabar, dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memimpin doa dan mengecek kehadiran peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.
2. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di pertemuan kedua belas yang akan dicapai melalui aktivitas pembelajaran. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan sedikit ulasan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya sebagai pengingat.
3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan apersepsi melalui contoh kasus, misalnya fenomena kasus ketimpangan gender. Bapak/Ibu Guru dapat memanfaatkan artikel berita atau gambar. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan berikut. Bagaimana pendapat kalian tentang kesetaraan gender? Mengapa ketimpangan gender terjadi? Apakah ketimpangan gender termasuk masalah sosial akibat pengelompokan sosial?

4. Jawaban peserta didik tentu beragam. Akan tetapi, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penguatan dan arahan bahwa pengelompokan sosial terbentuk karena adanya prasangka dan labelisasi. Misalnya, labelisasi budaya bahwa perempuan lebih cocok bekerja di sektor domestik. Labelisasi tersebut menyebabkan terjadi masalah sosial berupa ketimpangan gender.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti disarankan lebih banyak mengarahkan peserta didik untuk aktif mengungkapkan pendapatnya melalui pembelajaran debat kasus. Contoh aktivitas pada kegiatan inti sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca artikel berjudul **Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?** pada laman *https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita* sebagai bentuk penanaman budaya literasi peserta didik. Bapak/Ibu Guru dapat berdiskusi mengenai tantangan dan kesempatan yang dapat diraih kelompok generasi Z di dunia pendidikan.
2. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan model debat dalam pembelajaran. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra dengan pernyataan pemantik bahwa pengelompokan sosial selalu menyebabkan permasalahan sosial.
3. Setiap kelompok diarahkan untuk berdiskusi mencari data-data yang mendukung sikap pro dan kontra berdasarkan berbagai sumber belajar. Setiap kelompok dapat membagi tim untuk mencari data dan fakta pendukung menjadi empat kategori, yaitu (1) mencari melalui internet, (2) mencari video pendukung, (3) mencari infografis, atau (4) gambar yang relevan dijadikan data pendukung.
4. Peserta didik dikondisikan untuk duduk berhadapan agar memudahkan proses debat. Bapak/Ibu Guru bertindak sebagai pihak netral yang mengontrol proses debat agar tidak keluar dari topik. Adapun contoh posisi duduk peserta didik sebagai berikut.
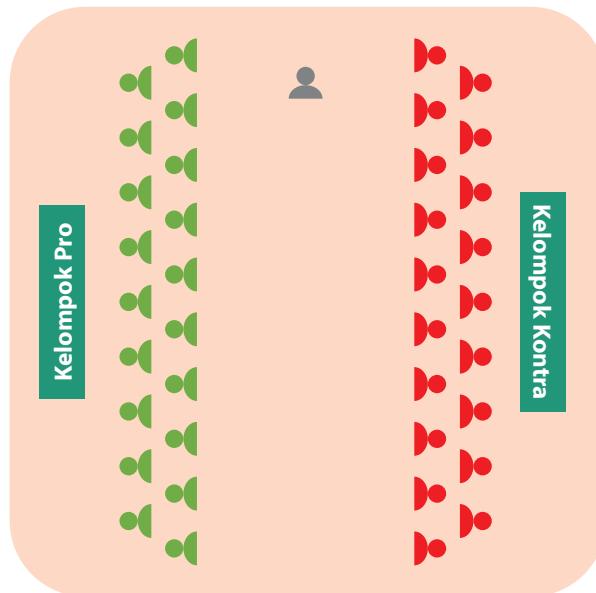
Gambar 2.3 Posisi duduk peserta didik ketika debat

5. Bapak/Ibu Guru membimbing peserta didik melakukan penarikan kesimpulan konsep masalah sosial akibat pengelompokan sosial dari aktivitas debat yang telah dilakukan. Pada kesempatan ini peserta didik dapat melakukan penilaian terhadap teman sebaya. Contoh instrumen penilaian teman sebaya yang dapat digunakan sebagai berikut.

Instrumen Penilaian Teman Sebaya

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan tentang keikutsertaan anggota kelompok!

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1	Temanmu aktif mencari data yang mendukung argumentasi ketika debat.		
2	Temanmu memberikan solusi ketika data pendukung sulit ditemukan.		
3	Temanmu memberikan bantuan ketika argumentasi dilemahkan kelompok lawan.		
4	Temanmu memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas bersama-sama.		
5	Temanmu tidak memaksakan pendapatnya.		

6. Pertemuan pada minggu kedua belas juga dapat dilanjutkan menggunakan metode kasus. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang menggunakan cara undian.
7. Bapak/Ibu Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk mencermati artikel berikut.

Negara, Disabilitas, dan Relawan di Tengah Pandemi

Direktur rehabilitasi sosial penyandang disabilitas Kementerian Sosial RI menjelaskan bahwa kemajuan yang sudah dicapai pemerintah Indonesia dimulai dari lahirnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas yang menjadi dasar pelaksanaan penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dalam berbagai aspek kehidupan. Undang-Undang tersebut menandai perubahan paradigma dalam menangani penyandang disabilitas di Indonesia dari yang sifatnya *charity* menjadi pendekatan berbasis HAM. Penanganan masalah disabilitas saat ini tidak hanya dibebankan kepada Kementerian Sosial tetapi melibatkan berbagai pihak termasuk penyandang disabilitas sebagai bagian penting dalam pelaksanaan dan pengawasannya.

Sejak pandemi Covid-19 mewabah, berbagai upaya telah dilakukan sesuai dengan penanganan risiko bencana, seperti kedaruratan, respons kedaruratan, upaya pemulihan dan *survive*, serta adaptasi dengan kebiasaan baru. Salah satu dampak pandemi Covid-19 bagi penyandang disabilitas adalah kehilangan pekerjaan. Guna mengatasi permasalahan ini negara memberikan bantuan berupa pemberian sembako, bantuan sosial tunai, dan bantuan asistensi rehabilitasi sosial (ATENSI), serta bantuan program keluarga harapan (PKH). Pemerintah juga memprioritaskan penyandang disabilitas untuk memperoleh vaksin Covid-19. Pelayanan rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas terintegrasi dengan program lain yang berbasiskan keluarga, komunitas, dan residensial dengan layanan intervensi secara langsung.

Kementerian Sosial RI juga mengembangkan sentra kreasi atensi (SKA) sebagai wadah penyandang disabilitas untuk melakukan kegiatan wirausaha melalui peningkatan keterampilan vokasional dan pembinaan kewirausahaan. Melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang

Penyandang Disabilitas, diharapkan hak-hak penyandang disabilitas dapat terjamin yang berasaskan pada penghormatan terhadap martabat, otonomi individu, tanpa diskriminasi, partisipasi penuh keragaman manusia dan kemanusiaan, kesamaan kesempatan, kesetaraan, aksesibilitas, kapasitas yang terus berkembang dari identitas anak kemudian juga inklusi.

Sumber Materi: https://kemensos.go.id/negara-disabilitas-dan-relawan-di-tengah-pandemi, diakses pada 29 November 2021

8. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan kunci jawaban berikut untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Pertanyaan

1. Deskripsikan maksud kalimat "paradigma dalam menangani penyandang disabilitas di Indonesia dari yang sifatnya *charity* menjadi pendekatan berbasis HAM" pada artikel!
2. Mengapa penyandang disabilitas perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah pada masa pandemi Covid-19?
3. Mengapa pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan dipandang tepat menjadi solusi untuk memecahkan masalah eksklusi sosial bagi penyandang disabilitas?

Jawaban

1. Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama, seperti halnya penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas seharusnya memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, sifatnya bukan kedermawanan atau *charity*. Hak-hak tersebut harus dipenuhi untuk mendorong inklusi sosial dan partisipasi kelompok penyandang disabilitas.

2. Banyak penyandang disabilitas kehilangan pekerjaan pada masa pandemi Covid-19. Mereka juga menjadi kelompok rentan, selain karena faktor kesehatan, kemampuan mobilitas pada masa pandemi juga makin membatasi mereka. Oleh karena itu, bantuan ekonomi, prioritas vaksin, dan rehabilitasi diberikan pemerintah.
3. Pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan menekankan pada pengembangan potensi diri penyandang disabilitas. Dengan demikian, mereka mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan.

9. Setelah memecahkan kasus, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penguatan melalui umpan balik pembahasan jawaban soal yang tersedia. Bapak/Ibu Guru menanyakan materi yang sulit dipahami dan mempersiapkan bahan bacaan atau rangkuman materi untuk peserta didik.

c. Saran Kegiatan Penutup

Peserta didik diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru membantu peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan ini. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam.

3. Rancangan Pembelajaran Minggu Ketiga Belas

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menganalisis munculnya permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial. 2. Peserta didik mampu menyajikan informasi tentang penyebab munculnya permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau meminta perwakilan kelas untuk memimpin doa bersama. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru berkeliling memeriksa kesiapan belajar seperti melihat kehadiran peserta didik berdasarkan buku kehadiran, melihat kebersihan kelas, dan ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran.
2. Jika peserta didik dan lingkungan belajar sudah kondusif, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan motivasi belajar. Misalnya, melalui video pendek yang menginspiratif diambil dari akun *YouTube* Ditjen Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI dengan judul **Gading, Penyandang Disabilitas Yang Menginspirasi Banyak Orang**. Jika Bapak/Ibu Guru kesulitan menayangkan video tersebut, dapat diganti dengan cerita dari tokoh inspiratif di Indonesia.
3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ketiga belas dan menyampaikan apersepsi. Kegiatan apersepsi dapat dilakukan menggunakan cerita pendek berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu Guru ataupun pengalaman peserta didik ketika berada dalam kelompok sosial. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan sedikit ulasan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti disarankan lebih banyak menunjukkan aktivitas peserta didik menggunakan metode pembelajaran berbasis kasus dan Bapak/Ibu Guru bertindak sebagai fasilitator aktivitas belajar. Contoh aktivitas pada kegiatan inti sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang, memiliki ketua kelompok, dan terdiri atas laki-laki dan perempuan. Peserta didik dapat memilih anggota kelompoknya dengan syarat yang ditetapkan Bapak/Ibu Guru atau menggunakan cara undian.
2. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik membaca artikel berjudul ***Devide et Impera* Mengenal Taktik dan Strategi Orang Belanda** yang disajikan pada Buku Siswa. Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan artikel yang dibaca oleh

peserta didik. Misalnya, “Apa yang harus dilakukan jika ada kelompok yang menyebarkan prasangka buruk untuk kelompok lain?”, “Apakah prasangka dapat menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat?”

3. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik menyelesaikan **Aktivitas** yang terdapat pada Buku Siswa. Setiap kelompok diarahkan untuk mencari contoh kasus eksklusivisme dan partikularisme dari berbagai sumber belajar. Adapun contoh instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut.

Kriteria	Contoh Eksklusivisme	Contoh Partikularisme	Sumber Data
Lingkungan sekolah	Anak dari keluarga kaya akan memisahkan diri dengan anak dari keluarga miskin.	Ketua kelas terpilih karena merupakan anak salah satu guru di sekolah tersebut.	*https://www.kelaspintar.id/blog/edutech/partikularisme-dan-eksklusivisme-apa-bedanya-7002/*
Lingkungan kedaerahan	Suku terpencil yang memisahkan dirinya agar adat istiadatnya tidak berubah.	Memilih kepala daerah berdasarkan suku bukan berdasarkan kompetensi individu.	*https://pendidikanku.org/2020/06/pengertian-eksklusivisme.html*

4. Setelah mencari contoh kasus eksklusivisme dan partikularisme dari berbagai sumber belajar, arahkan peserta didik untuk mengidentifikasi latar belakang, pihak-pihak terkait, dan dampak dari contoh kasus yang ditemukan. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan rekomendasi sumber belajar kepada tiap-tiap kelompok, seperti buku, artikel, atau sumber belajar lainnya. Hasil identifikasi dapat dituliskan menggunakan contoh berikut.

Contoh Kasus:		
Kriteria Identifikasi	**Hasil Identifikasi**	**Sumber Pendukung**
Latar Belakang		
Pihak Terkait		
Dampak Kasus		
Kesimpulan:		

5. Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pertanyaan tentang eksklusivisme dan partikularisme, misalnya menggunakan pertanyaan "Apakah kalian pernah melihat praktik eksklusivisme di lingkungan sekolah?" Bapak/Ibu Guru dapat mendengarkan jawaban peserta didik dan mencatat poin-poin penting di papan tulis dan membahas bersama-sama keterkaitan poin tersebut dengan materi yang disajikan.
6. Pertemuan minggu ketiga belas dapat dikembangkan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan cara mengarahkan peserta didik untuk memilih kasus eksklusivisme atau partikularisme yang terjadi di lingkungan sekolah. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk merencanakan investigasi menggunakan contoh instrumen berikut.

No.	Kriteria	Deskripsi
1	Waktu pelaksanaan	
2	Tempat pelaksanaan	
3	Objek investigasi	
4	Peralatan yang dibutuhkan	
5	Strategi yang dilakukan	

7. Jika investigasi selesai dilakukan, peserta didik diarahkan untuk menuliskan hasil investigasi menggunakan contoh format berikut.

Kasus yang Diidentifikasi:		
No.	**Aspek yang Diidentifikasi**	**Deskripsi Hasil**
1.		
2.		
Kesimpulan:		

8. Setiap kelompok diarahkan untuk menyusun laporan lengkap aktivitas investigasi dengan struktur laporan berikut.

Halaman *cover* berisi judul, identitas anggota kelompok, identitas sekolah, dan tahun laporan dibuat.
Halaman daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel yang tercantum berdasarkan keseluruhan isi laporan.
Halaman pendahuluan memuat latar belakang kasus yang diidentifikasi, tujuan, dan manfaat melakukan identifikasi.
Halaman isi berisi kajian pustaka yang relevan dengan investigasi dan hasil investigasi yang dilakukan.
Halaman penutup berisi kesimpulan hasil investigasi dan saran untuk investigasi yang telah dilakukan.
Halaman daftar isi berisi daftar rujukan sumber yang digunakan pada laporan.

9. Setiap kelompok diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan hasil investigasi melalui presentasi di depan kelas. Peserta didik diminta untuk membuat peta hasil investigasi seperti contoh berikut.
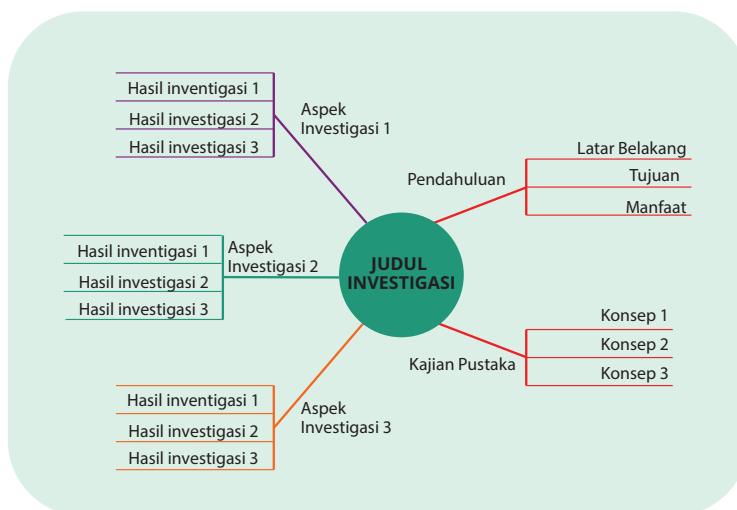
Gambar 2.4 Contoh *mind mapping*

10. Bapak/Ibu Guru dapat melakukan penilaian menggunakan contoh instrumen berikut.

Tabel 2.3 Instrumen penilaian produk

No.	Nama Kelompok	Topik Investigasi				Penyusunan Laporan				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup digunakan untuk menyusun kesimpulan hasil belajar pada pertemuan ketiga belas bersama-sama dengan peserta didik. Kegiatan ini dapat Bapak/Ibu Guru gunakan untuk meminta pendapat peserta didik terkait kritik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya perbaikan pada pembelajaran selanjutnya dengan menuliskan pada kertas yang telah disiapkan. Bapak/Ibu Guru memimpin doa penutup pelajaran dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

Subpokok Materi	Ragam Permasalahan Sosial Terkait Pengelompokan Sosial
Alokasi Waktu	15 JP (Disajikan dalam tiga minggu). Setiap satu rancangan pembelajaran pada contoh ini disajikan dalam 5 JP (per minggu). Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan di sekolah.

4. Rancangan Pembelajaran Minggu Keempat Belas

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi ragam masalah sosial terkait pengelompokan sosial melalui diskusi kelompok secara kritis. 2. Peserta didik mampu memilah informasi tentang ragam masalah sosial terkait pengelompokan sosial dari berbagai sumber belajar.

Setelah menguasai konsep, Bapak/Ibu Guru melanjutkan pembahasan materi mengenai ragam kasus permasalahan sosial terkait pengelompokan sosial. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk memberikan kebebasan peserta didik membangun pembelajarannya berdasarkan permasalahan dalam masyarakat. Model pembelajaran berbasis masalah dapat mengasah pemikiran kritis peserta didik menyikapi sebuah permasalahan sosial.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

Contoh aktivitas pada kegiatan pendahuluan yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan mengucap salam, memberikan senyum, dan menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memimpin doa atau menunjuk perwakilan kelas untuk memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Bapak/Ibu Guru berkeliling untuk melihat kesiapan peserta didik mengikuti proses pembelajaran.
2. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menayangkan video inspiratif yang diambil berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman peserta didik. Durasi kegiatan ini disarankan selama tiga menit.
3. Bapak/Ibu Guru dapat melanjutkan dengan pemberian apersepsi. Apersepsi dapat dilakukan sebagai berikut.

Apakah kalian pernah merasakan situasi yang tidak adil ketika berada di rumah atau sekolah? Bagaimana kalian mengatasi ketidakadilan yang kalian terima? Jelaskan pengalaman kalian dengan santun di kelas!

Ketidakadilan dapat dialami siapa pun di berbagai lingkungan. Ketidakadilan merupakan salah satu permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial dalam masyarakat. Perasaan tidak adil akan menimbulkan berbagai dampak buruk yang dapat memengaruhi tatanan masyarakat. Oleh karena itu, mari sama-sama kita pelajari lebih dalam mengenai ketidakadilan sebagai permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial.

4. Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan keempat belas.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti disarankan lebih banyak mendorong peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran secara aktif melalui model pembelajaran *team games tournament*. Contoh aktivitas pada kegiatan inti yang dapat dilakukan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil terdiri atas 4-5 orang, pembagian kelompok dapat dilakukan melalui undian agar terjadi pemerataan jenis kelamin dan kemampuan peserta didik.
2. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penjelasan singkat mengenai ketidakadilan dan mengarahkan setiap kelompok menyelesaikan rubrik **Aktivitas** yang terdapat pada Buku Siswa untuk diidentifikasi. Pertanyaan pada **Aktivitas** yang dimaksud sebagai berikut.

Pertanyaan:

1. Apakah penyebab utama diskriminasi gender pada artikel?
2. Penulis tidak menunjukkan secara eksplisit "pihak" yang bertanggung jawab atas masalah diskriminasi gender pada artikel. Siapakah pihak yang dimaksud?
3. Tahukah kalian bahwa kesetaraan gender menjadi sasaran pembangunan berkelanjutan dunia atau *Sustainable Development Goals* (SDGs)? Mengapa kesetaraan gender penting diangkat dalam sasaran SDGs?
4. Berikan contoh masalah ketidaksetaraan gender yang ada di lingkungan sekitar kalian!
5. Kemukakan ide/gagasan contoh partisipasi nyata yang dapat kalian lakukan di sekolah untuk membangun kesetaraan gender!

Jawaban:

1. Penyebab utama diskriminasi gender pada artikel adalah pembangunan yang belum sepenuhnya mempertimbangkan masalah gender dan praktik budaya yang belum berpihak pada kesetaraan gender.
2. Pihak yang bertanggung jawab atas masalah diskriminasi gender berdasarkan artikel adalah keluarga atau orang tua.
3. Kesetaraan gender menjadi sasaran pembangunan berkelanjutan dunia (SDGs) sebagai upaya memenuhi hak-hak perempuan, mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, serta memperkuat pengarusutamaan gender dalam proses pembangunan.
4. Salah satu contoh masalah ketidaksetaraan gender di lingkungan sekitar, yaitu ketua kelas atau ketua kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak dijabat oleh laki-laki.

5. Contoh partisipasi nyata yang dapat dilakukan untuk membangun kesetaraan gender di sekolah antara lain mendorong guru untuk memberikan kesempatan kepada perempuan sebagai pemimpin di kelas dan organisasi ekstrakurikuler, membentuk kelompok belajar yang terdiri atas laki-laki dan perempuan, serta membagi tugas di kelas secara adil. Misalnya, tugas piket yang dibagi berdasarkan kelompok dengan anggota laki-laki dan perempuan.

3. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyaksikan tayangan video dari akun *YouTube* Kementerian LHK dengan judul **Kisah Unik dari Masyarakat Adat Wanaposangke.** Jika tidak dapat menayangkan video, Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan ilustrasi berikut.

Kisah Unik dari Masyarakat Adat Wanaposangke

Masyarakat adat Wanaposangke menghuni gunung di Desa Taronggo, Sulawesi Tengah dengan mengandalkan hidup melalui berkebun dan biasanya berpindah tempat setelah satu tahun bermukim. Masyarakat adat Wanaposangke biasa memanen getah damar. Pada 28 Desember 2016 SK penetapan hutan adat diterbitkan untuk melegalkan masyarakat memanfaatkan hutan adat dengan cara dan fungsi pokok konservasi. Dengan demikian, pengelolaan hutan adat diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat adat Wanaposangke.

Lokasi desa yang sulit dijangkau menyebabkan akses pendidikan baru masuk pada 2012 dengan berdirinya sekolah Lipu. Sekolah Lipu tidak hanya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memberdayakan keterampilan. Melalui evaluasi yang dilakukan pemerintah, berbagai program untuk masyarakat adat Wanaposangke memiliki fungsi keberlanjutan dan mampu menyejahterakan masyarakat adat Wanaposangke dengan tetap mempertahankan fungsi konservasi hutan adat.

Berdasarkan kisah tersebut, kita patut bersyukur karena dapat memperoleh akses pendidikan dengan ditunjang berbagai fasilitas. Kita hendaknya juga turut memperhatikan lingkungan alam untuk menjaga ekosistem tetap terawat dengan baik sehingga bermanfaat untuk kehidupan pada masa depan.

4. Peserta didik diarahkan untuk memainkan kuis yang dilakukan secara individu. Anggota kelompok tidak dapat membantu peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Aktivitas ini merupakan pertandingan di antara peserta didik yang diakhiri dengan imbalan dari Bapak/Ibu Guru. Kuis yang dapat diberikan sebagai berikut.

Setiap peserta didik menandai jawaban Benar atau Salah yang menunjukkan keadilan pada Masyarakat Adat Wanaposake berdasarkan pernyataan berikut.

1. Masyarakat Adat Wanaposake memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat yang tinggal di Indonesia. (**B** - S)
2. Keberadaan sekolah di wilayah Masyarakat Adat Wanaposake dapat merusak tatanan adat istiadat. (B - **S**)
3. Keterampilan yang diberikan oleh sekolah Lipu merupakan cara untuk menyejahterakan Masyarakat Adat Wanaposake. (**B** - S)
4. Konservasi hutan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Masyarakat Adat Wanaposake. (B - **S**)
5. SK Penetapan Hutan Adat membatasi ruang gerak Masyarakat Adat Wanaposake sehingga harus migrasi ke kota. (B - **S**)

5. Setelah menyelesaikan kuis, Bapak/Ibu Guru dapat menilai hasil jawaban peserta didik dan merankingnya. Peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi diapresiasi dengan cara Bapak/Ibu Guru membuat papan prestasi yang ditempelkan di dinding kelas bertuliskan nama peserta didik. Setiap peserta didik memperoleh prestasi dapat digambarkan bintang sebagai bentuk apresiasi. Contoh papan apresiasi yang dapat digunakan sebagai berikut.

PAPAN APRESIASI KELAS

Nama Siswa	Jumlah Bintang	Nama Siswa	Jumlah Bintang
Amir	★★		
Andini	★★★		
Bayu	★		

Gambar 2.5 Contoh papan apresiasi

6. Pada pertemuan keempat belas, Bapak/Ibu Guru juga dapat menyajikan kasus melalui gambar untuk dianalisis peserta didik. Contoh gambar yang dapat diberikan sebagai berikut.

Gambar 2.6 Kompetensi membaca siswa di Indonesia
Sumber: Kemdikbudristek/litbang.kemdikbud.go.id (2018)

7. Setelah mengamati gambar, peserta didik diarahkan untuk membuat daftar pertanyaan. Misalnya, "Apakah jenis kelamin menentukan jenis buku yang digemari?", dan "Apakah jumlah buku di perpustakaan cukup untuk seluruh siswa di sekolah?", dan "Seberapa sering seseorang datang ke perpustakaan?"
8. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan salah satu pertanyaan menjadi angket. Misalnya, tentang ketersediaan jumlah buku di perpustakaan. Peserta didik diarahkan untuk menentukan jumlah peserta yang akan mengisi angket di setiap jenjang kelas. Misalnya, di kelas X sebanyak 15 orang, kelas XI sebanyak 15 orang, dan kelas XII sebanyak 15 orang. Selanjutnya, peserta didik diarahkan

menyebarkan angket sesuai jumlah yang telah ditetapkan.

9. Setelah angket diisi, peserta didik diarahkan untuk menafsirkan data dalam bentuk diagram seperti contoh berikut.
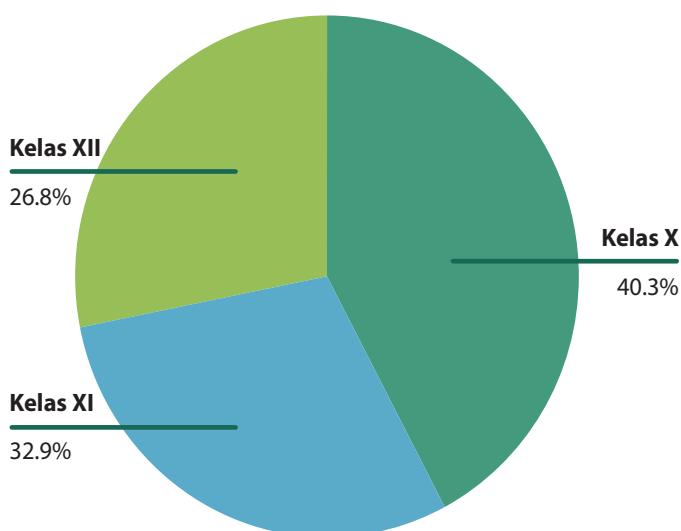
Gambar 2.7 Contoh diagram yang dibuat siswa

10. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan arahan agar peserta didik menyimpulkan hasil diagram yang dibuat seperti contoh berikut.

Diagram tentang Jumlah Buku di Perpustakaan menunjukkan bahwa jumlah buku untuk kelas X lebih banyak dibandingkan jumlah buku untuk kelas XI dan XII. Dengan demikian, ketika ada buku yang hilang, rusak, dan sedang dipinjam, jumlah buku tidak mencukupi untuk digunakan peserta didik kelas XI dan XII. Hal ini menjadi salah satu contoh ketidakadilan di sekolah karena seharusnya fasilitas sumber belajar seperti buku pelajaran disediakan melebihi jumlah peserta didik agar mudah diakses dan digunakan. Selain itu, buku pelajaran sebaiknya disediakan juga di tiap-tiap kelas agar ketika dibutuhkan pada proses pembelajaran tidak perlu meminjam dari perpustakaan.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan bersama peserta didik untuk menyusun kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan. Bapak/Ibu Guru dapat mendengarkan kritik dan saran dari peserta didik berdasarkan keseluruhan kegiatan pembelajaran sebagai masukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Misalnya, Bapak/Ibu Guru seharusnya memberikan penjelasan singkat sebelum mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas kelompok. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan informasi aktivitas dan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan memberikan pengayaan yang terdapat pada Buku Siswa tentang Pedoman Kejaksaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Akses Keadilan bagi Perempuan dan Anak dalam Penanganan Perkara Pidana.

5. Rancangan Pembelajaran Minggu Kelima Belas

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan ragam permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial setelah berdiskusi kelompok. 2. Peserta didik mampu mengeksplorasi informasi tentang ragam permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial dari berbagai sumber belajar.

Setelah menguasai konsep dasar pada minggu kelima belas, beberapa contoh permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial dapat Bapak/ Ibu Guru sajikan pada kegiatan inti. Adapun saran kegiatan yang dapat dilakukan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

Bapak/Ibu Guru dapat melakukan kegiatan pendahuluan seperti contoh berikut.

1. Setelah mengucapkan salam, Bapak/Ibu Guru dapat menunjuk

salah satu perwakilan kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru berkeliling untuk memeriksa kehadiran peserta didik melalui buku kehadiran dan memastikan kesiapan belajar peserta didik.

2. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca informasi yang tersedia pada Buku Siswa tentang *cyberbullying* melalui laman *https://indonesiabaik.id/media/konten/1121* atau meminta peserta didik memindai *QR Code* yang tersedia. Jika Bapak/Ibu Guru tidak dapat memberikan *link* berita kepada peserta didik, sumber literasi dapat diganti menggunakan buku-buku di sekolah atau yang dimiliki peserta didik. Durasi kegiatan ini disarankan tidak lebih dari enam menit.
3. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi melalui cerita pendek tentang perjalanan hidup salah satu tokoh nasional di Indonesia. Pada kegiatan ini Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan apersepsi

> Pernahkah kalian menjadi korban perundungan? Ceritakan pengalaman kalian di depan kelas secara santun!
>
> Perundungan atau *bullying* dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Dampak yang ditimbulkan juga beragam dari skala kecil hingga besar, paling ekstrem korban perundungan dapat melakukan percobaan bunuh diri. Perundungan (*bullying*) tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga berdampak secara mental. Perundungan termasuk tindakan intoleransi yang terjadi dalam masyarakat. Agar lebih memahami intoleransi, mari kita bersama-sama mendalaminya pada pertemuan ini.

sebagai berikut.

4. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus

b. Saran Kegiatan Inti

dicapai oleh peserta didik pada pertemuan kelima belas.

Kegiatan inti disarankan lebih banyak mendorong keaktifan peserta didik untuk menyelesaikan berbagai aktivitas melalui pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini, Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator

kegiatan pembelajaran. Contoh aktivitas pada kegiatan inti sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan dari aktivitas yang akan dilakukan peserta didik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru membentuk kelompok dengan jumlah anggota 4-5 peserta didik yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Setiap kelompok menunjuk salah satu peserta didik untuk dijadikan ketua kelompok. Peserta didik juga dapat memilih sendiri anggota kelompoknya sesuai dengan syarat yang diberikan Bapak/Ibu Guru.

Pertanyaan:

1. Setujukah kalian bahwa moderasi beragama dapat menangkal intoleransi beragama? Berikan alasannya!

   Alasan:____________________________

2. Mengapa seseorang dapat berpikir ekstrem pada kutub kanan ataupun kutub kiri?
3. Berikan rekomendasi contoh-contoh sikap yang dapat menumbuhkan moderasi beragama!

Jawaban:

1. Terdapat dua jawaban yang mungkin diberikan oleh peserta didik seperti contoh berikut.

Setuju	Tidak Setuju
Perubahan cara pandang dalam mengamalkan ajaran agama pada moderasi beragama dapat menjadikan kehidupan lebih damai dan terhindar dari ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian, dan keretakan hubungan antarumat beragama.	Kutub kanan dan kutub kiri tidak selalu menimbulkan tindakan ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian, dan keretakan hubungan antarumat beragama sehingga tidak diperlukan moderasi beragama untuk menangkal intoleransi beragama.

2. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan **Aktivitas** yang tersedia di Buku Siswa sebagai berikut.

2. Seseorang yang berpikir ekstrem pada kutub kanan lebih kaku dan cenderung tidak menggunakan akal dalam memahami ajaran agama. Sementara itu, seseorang yang berpikir ekstrem pada kutub kiri sangat longgar dan bebas dalam memahami sumber ajaran agama sehingga cenderung tidak ada filter dalam memahami ajaran agama.
3. Saling menjaga tempat ibadah ketika masyarakat dengan kepercayaan berbeda merayakan hari besar keagamaan, menghormati tradisi penyembahan kepada leluhur yang dilakukan masyarakat dengan kepercayaan, serta tidak melakukan ancaman, diskriminasi, dan kekerasan kepada seseorang dengan kepercayaan berbeda.

3. Setelah menyelesaikan **Aktivitas** pada Buku Siswa dan menjelaskan tentang intoleransi, Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan memberikan kupon kepada peserta didik yang akan digunakan untuk bicara selama 30 detik. Total jumlah kupon yang diberikan kepada peserta didik, yaitu empat buah sehingga satu peserta didik diberikan kesempatan berbicara selama dua menit. Contoh kupon yang dapat digunakan sebagai berikut.

Gambar 2.8 Contoh kupon bicara

4. Kupon berbicara berfungsi agar peserta didik dapat bergiliran untuk menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya, setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk menganalisis gambar **Cara Menolak Intoleransi di Indonesia** yang disajikan di Buku Siswa. Bapak/Ibu Guru dapat mengajukan pertanyaan seperti "Apa sikap yang harus ditunjukkan jika melihat dan mengalami perlakuan intoleransi seperti pada gambar?"
5. Setiap peserta didik yang akan mengemukakan tanggapannya terkait pertanyaan yang diajukan harus mengumpulkan kupon bicara. Peserta didik yang tidak memiliki kupon tidak dapat berbicara, sedangkan peserta didik yang masih memegang kupon harus menyampaikan tanggapannya hingga kupon yang dimiliki habis.
6. Bapak/Ibu Guru dapat melakukan proses penilaian aktivitas peserta didik. Contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

Tabel 2.4 Instrumen penilaian aktivitas

No.	Nama	Argumentasi				Ide yang Disampaikan				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

7. Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menyaksikan tayangan video dari akun *YouTube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI dengan judul **Lingkungan Pendidikan Bebas Intoleransi**. Jika video tidak dapat ditayangkan, Bapak/Ibu Guru dapat menggantinya menggunakan cerita berikut.

Lingkungan Pendidikan Bebas Intoleransi

Tindakan intoleransi terkadang dilakukan secara tidak sadar. Intoleransi merupakan sikap atau tindakan diskriminatif terhadap kelompok tertentu dan berusaha menghalangi kelompok yang tidak disukai untuk mendapatkan hak-hak dasar yang dilindungi konstitusi. Mereka yang menjadi korban intoleransi merasa dirugikan bahkan dapat mengalami trauma psikis.

Tindakan intoleransi masih terjadi di beberapa sekolah. Padahal, seharusnya sekolah menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk belajar. Dalam lingkup institusi pendidikan, beberapa bentuk intoleransi antara lain (1) tidak memberikan hak belajar siswa atau mahasiswa serta perbedaan sarana mengajar guru atau dosen karena perbedaan SARA dan kepercayaan, (2) melarang pelaksanaan ibadah agama atau kepercayaan tertentu di lingkungan sekolah atau kampus, (3) memaksa pemakaian seragam atau atribut khas agama, suku, atau kepercayaan tertentu, (4) menolak penerimaan pendaftaraan siswa, guru, tenaga kependidikan, serta dosen karena perbedaan SARA dan kepercayaan, (5) mengajarkan atau menyebarkan kebencian kepada SARA atau kepercayaan tertentu.

Kita dapat berperan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang toleran dengan cara (1) tidak mengutamakan suku, agama, ras, golongan keagamaan atau kepercayaan tertentu dalam menerima hak dan kemudahan, (2) memfasilitasi sarana prasarana ibadah dan memberikan pelajaran agama sesuai keyakinan siswa, (3) saling menghargai terhadap mereka yang ingin menggunakan serta tidak menggunakan atribut SARA dan kepercayaan, (4) menghargai mereka yang memilih mengucapkan atau tidak mengucapkan selamat pada hari besar agama tertentu, (5) menghargai proses pencalonan ataupun hasil pemilihan pemimpin dalam lingkup satuan pendidikan tanpa adanya sikap diskriminatif terhadap SARA dan kepercayaan tertentu.

Cara memupuk budaya toleransi di satuan pendidikan, yaitu (1) mengadakan ruang diskusi antarperbedaan di dalam dan luar sekolah atau kampus, dan (2) menyuarakan praktik indahnya toleransi di berbagai media, baik daring maupun luring.

8. Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok yang menghadap ke dalam dan kelompok yang menghadap ke luar. Posisi berdiri peserta didik tergambar sebagai berikut.
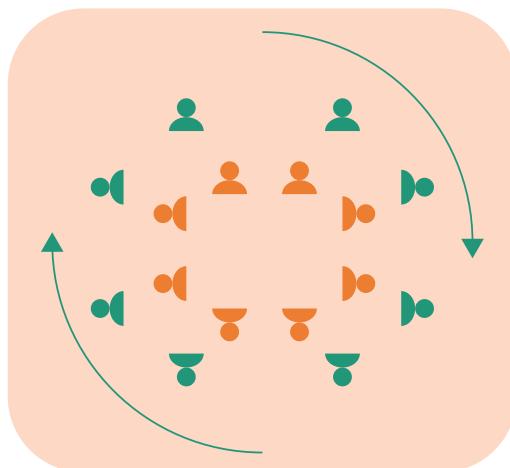
Gambar 2.9 Posisi berdiri peserta didik

9. Peserta didik di lingkaran luar akan bergeser searah jarum jam dan membagikan informasi berdasarkan tayangan video atau cerita tentang Lingkungan Pendidikan Bebas Intoleransi kepada kelompok dalam. Cara ini dilakukan hingga semua peserta didik di kelompok lingkaran dalam memperoleh informasi.
10. Setelah semua peserta didik memperoleh informasi, peserta didik dari kelompok luar diarahkan untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Peserta didik yang menjadi anggota kelompok dalam diminta untuk menjelaskan informasi yang diperoleh dari kelompok luar. Jika ada kesalahan atau kurang informasi, kelompok luar dapat menambahkan.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan bersama dengan peserta didik untuk menyusun poin-poin kesimpulan materi pembelajaran di pertemuan kelima belas. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran dengan menyiapkan kertas kosong yang dapat diisi peserta didik. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan informasi tentang aktivitas dan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

6. Rancangan Pembelajaran Minggu Keenam Belas

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menyeleksi permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial melalui diskusi berkelompok secara baik. 2. Peserta didik mampu menyajikan informasi tentang permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial dari berbagai sumber belajar secara baik.

Setelah menguasai konsep dasar pada minggu kelima belas, materi yang akan disampaikan sudah mengarah pada pendalaman masalah. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan aktivitas berdasarkan masalah sosial korupsi, kolusi, dan nepotisme.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

Bapak/Ibu Guru dapat melakukan kegiatan pendahuluan berdasarkan contoh kegiatan berikut.

1. Setelah memasuki kelas, Bapak/Ibu Guru memimpin doa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran atau menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru berkeliling memeriksa kehadiran peserta didik berdasarkan buku presensi, memeriksa kesiapan belajar peserta didik, dan kesiapan lingkungan belajar seperti kebersihan kelas.
2. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menceritakan atau memberikan bacaan mengenai tokoh inspiratif Asep Heryanto yang dapat diakses melalui laman *https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/perjuangan-asep-heryanto-mengajar-anak-anak-di-pedalaman-sukabumi* sebagai kegiatan penanaman budaya literasi. Jika Bapak/Ibu Guru tidak dapat mengakses artikel tersebut, tokoh inspiratif dapat diganti dengan tokoh nasional lain di Indonesia. Durasi untuk kegiatan ini disarankan tidak lebih dari lima menit.
3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan apersepsi berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman peserta didik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada pertemuan keenam belas ini.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti disarankan lebih banyak mengarahkan keaktifan peserta didik menyelesaikan aktivitas dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini Bapak/Ibu Guru berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran. Contoh aktivitas pada kegiatan inti sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru menyampaikan penjelasan mengenai konsep korupsi, kolusi, dan nepotisme sebagai pengetahuan awal sebelum memberikan aktivitas belajar kepada peserta didik.
2. Bapak/Ibu Guru selanjutnya membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar dengan tiap-tiap kelompok diberi kartu berisi pertanyaan atau jawaban. Contoh kartu yang diberikan seperti berikut.
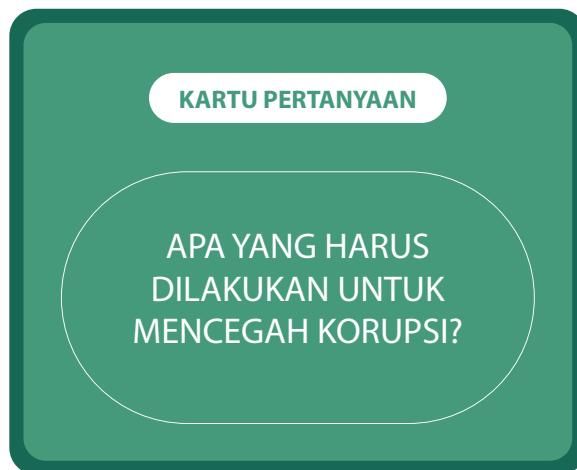
Gambar 2.10 Contoh kartu pertanyaan

Gambar 2.11 Contoh kartu jawaban

3. Setiap peserta didik harus mengingat tulisan dalam kartunya dan mencari pasangan kartu tersebut. Peserta didik juga diarahkan untuk mencatat pasangan kartunya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian hingga semua peserta didik memperoleh dan memberikan informasi.
4. Setelah memperoleh informasi, Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik untuk menuliskan hasil informasi yang diperoleh pada buku tulis masing-masing. Bapak/Ibu Guru kemudian memberikan pertanyaan yang ada pada kartu untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan seperti berikut.
5. Bapak/Ibu Guru melakukan proses penilaian aktivitas peserta didik.

Bagas menjadi pemenang olimpiade karena dibantu oleh Pak Udin yang merupakan pamannya. Padahal, peserta lain memiliki nilai yang lebih tinggi. Apakah sikap yang ditunjukkan oleh Pak Udin dan Bagas termasuk tindakan nepotisme?

Contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

Tabel 2.5 Instrumen penilaian aktivitas

No.	Nama	Menemukan Pasangan				Mengolah Informasi				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

6. Setelah peserta didik memiliki pengetahuan tentang korupsi, kolusi, dan nepotisme, Bapak/Ibu Guru dapat membagi peserta didik menjadi kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang secara heterogen jenis kelamin dan kemampuan akademiknya.
7. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk memilih salah satu permasalahan sosial berkaitan dengan topik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang terjadi di sekolah ataupun bidang pendidikan. Meskipun memiliki kesamaan topik, permasalahan yang dipilih tidak boleh sama antarkelompok. Untuk menentukan permasalahan yang akan dikaji, tiap-tiap kelompok dapat mengurutkan terlebih dahulu permasalahan yang tingkatnya belum mendesak hingga sangat mendesak untuk diselesaikan melalui instrumen berikut.

No.	Topik	Permasalahan	Alasan Tingkat Penyelesaian
1	Korupsi		
2	Kolusi		
3	Nepotisme		

8. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik mencari informasi mengenai topik dari berbagai sumber belajar seperti buku, artikel, video, ataupun pihak yang dapat memberikan informasi melalui kegiatan wawancara. Hasilnya disajikan seperti format berikut.

No.	Sumber yang Digunakan	Hasil yang Diperoleh

9. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyusun kesimpulan dari hasil pencarian dan sajian informasi untuk dipresentasikan di depan kelas dalam bentuk poster, *slide powerpoint*, atau dengan kategori identifikasi permasalahan, kebijakan terhadap permasalahan, solusi yang ditawarkan kelompok, dan implementasi yang akan dilakukan kelompok.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan bersama peserta didik untuk menyusun kesimpulan materi pembelajaran korupsi, kolusi, dan nepotisme sebagai salah satu permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran dengan menuliskan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung dan harapan di kegiatan pembelajaran selanjutnya pada kertas kosong. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan informasi tentang aktivitas dan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya serta memberikan rekomendasi buku dengan judul **Modul Pendidikan Antikorupsi untuk SMA/MA** yang dapat diunduh peserta didik pada laman *https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/modul-pendidikan-antikorupsi-untuk-sma-ma* sebagai penguatan pengetahuan tentang korupsi, kolusi, dan nepotisme yang telah dipelajari.

Subpokok Materi	Penelitian Berbasis Pemecahan Masalah Sosial
Alokasi Waktu	20 JP (Disajikan dalam empat minggu). Setiap satu rancangan pembelajaran pada contoh ini disajikan dalam 5 JP (per minggu). Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan di sekolah.

7. Rancangan Pembelajaran Minggu Ketujuh Belas

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu merekomendasikan pemecahan masalah sosial berdasarkan sikap kritis setelah berdiskusi kelompok. 2. Peserta didik mampu mengembangkan informasi tentang pemecahan masalah sosial dari berbagai sumber belajar.

Pelaksanaan pelajaran sosiologi dibagi menjadi dua kali tatap muka dalam satu minggu (3 JP dan 2 JP). Pada pertemuan ketujuh belas, materi yang disajikan berfokus untuk memecahkan permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

Contoh aktivitas pada kegiatan pendahuluan yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru ketika di kelas sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan tersenyum serta menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru berkeliling untuk memeriksa kehadiran peserta didik berdasarkan buku presensi.
2. Bapak/Ibu Guru dapat memotivasi peserta didik dengan cara menampilkan video dari akun *YouTube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI berjudul **Tanpa Aksi, Inovasi Tak Berarti.** Jika Bapak/Ibu Guru tidak dapat menayangkannya, video dapat diganti dengan cerita perjuangan tokoh nasional di Indonesia.
3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ketujuh belas menggunakan apersepsi berikut.

Apakah kalian pernah melakukan kegiatan kerja bakti? Mengapa kerja bakti membersihkan lingkungan menjadi kegiatan yang penting dilakukan? Coba kemukakan pendapat kalian secara santun di kelas. Kerja bakti membersihkan lingkungan merupakan salah satu upaya memecahkan masalah di bidang lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan termasuk upaya preventif yang dapat dilakukan agar bencana alam tidak terjadi. Salah satu bencana alam yang dapat terjadi karena lingkungan yang tidak terawat adalah banjir. Pemahaman tentang pemecahan masalah dengan memperhatikan kondisi lingkungan terdekat perlu dilakukan sebagai bentuk implementasi warga negara yang baik dan perhatian kepada sesama.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti disarankan lebih banyak mendorong peningkatan peran aktif peserta didik untuk menyelesaikan aktivitas pembelajaran menggunakan metode *creative problem solving*. Contoh aktivitas pada kegiatan inti sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru memberikan penjelasan awal kepada peserta didik terkait materi. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 peserta didik dengan perbedaan jenis kelamin dan kemampuan akademik pada setiap kelompok.
2. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan aktivitas yang tersedia pada Buku Siswa sebagai berikut.

Aktivitas

1. Coba deskripsikan bagan langkah-langkah penelitian pada gambar 2.9 menggunakan bahasa kalian sendiri!
2. Kalian telah mempelajari jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif di kelas X. Coba ingat kembali perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan melengkapi tabel berikut.

No.	Aspek	Kualitatif	Kuantitatif
1.	Keunggulan		
2.	Kelemahan		
3.	Teknik pengumpulan data yang sesuai		
4.	Proses pengolahan/analisis data		
5.	Hasil atau data yang diperoleh		

Alternatif Jawaban:

1. Langkah-langkah penelitian berdasarkan bagan pada gambar 2.9, yaitu menyusun kerangka konseptual, merumuskan pertanyaan penelitian, memilih partisipan dan batasan penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menyusun matriks, serta menguji kesimpulan.
2. Perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut.

No.	Apek	Kualitatif	Kuantitatif
1.	Keunggulan	Deskripsi dan interpretasi informan dapat diteliti secara mendalam.	Dapat digunakan untuk meneliti objek dalam skala besar atau keseluruhan.
2.	Kelemahan	Tidak efektif jika meneliti objek dalam skala besar atau keseluruhan.	Orientasi terbatas pada nilai dan jumlah responden.
3.	Teknik pengumpulan data	Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.	Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan *check list.*

4.	Proses pengolahan/ analisis data	Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.	Analisis data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
5.	Hasil atau data yang diperoleh	Hasil data yang diperoleh menekankan pada kedalaman data berdasarkan teknik pengumpulan data.	Hasil data dapat digeneralisasi karena biasanya terdapat kesamaan jawaban.

3. Setelah mengerjakan soal, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati satu permasalahan sosial dengan topik ketidakadilan, intoleransi, korupsi, kolusi, dan nepotisme. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mendiskusikan situasi permasalahan yang dipilih, membuat kesepakatan pencarian informasi, dan menetapkan tujuan pencarian informasi.
4. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber berkaitan dengan permasalahan sosial yang telah dipilih. Peserta didik diarahkan untuk memilah informasi yang diperoleh dengan mengkaji relevansi permasalahan sosial yang dipilih. Contoh instrumen yang dapat digunakan peserta didik sebagai berikut.

No.	Informasi	Diterima	Ditolak	Alasan

5. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengungkapkan kembali permasalahan yang dipilih dengan dukungan data dan fakta yang telah dicari dan dipilih sebelumnya. Setelah permasalahan dianggap memiliki fakta dan data lengkap, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyusun rekomendasi solusi dari permasalahan yang dipilih. Instrumen yang dapat digunakan seperti berikut.

No.	Usulan Solusi	Alasan dan Data yang Mendukung

6. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk memilih kriteria yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk melihat, mencermati, dan memilih usulan solusi yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Peserta didik diarahkan untuk mempertimbangkan isu-isu lain yang dapat memengaruhi penerapan solusi. Ketika peserta didik sudah mengevaluasi usulan solusi, maka Bapak/Ibu Guru dapat meminta peserta didik menetapkan satu solusi dari permasalahan yang dipilih sebagai solusi final.
7. Bapak/Ibu Guru dapat melakukan penilaian aktivitas peserta didik melalui instrumen penilaian diskusi kelompok. Contoh instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 2.6 Instrumen penilaian aktivitas

No.	Nama	Penguasaan Materi				Penyampaian Pendapat				Mempertahankan Pendapat				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

8. Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik untuk membaca artikel yang tersedia di Buku Siswa dengan judul **Kasus *Bullying* di Sekolah**. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk fokus pada hasil pengamatan sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menelaah literatur dan melakukan prasurvei sesuai permasalahan yang telah dipilih.
9. Bapak/Ibu Guru memberikan penjelasan singkat tentang tata cara penulisan Bab 1 sebagai laporan hasil aktivitas yang dilakukan

sebelumnya. Laporan terdiri atas empat bagian, yaitu latar belakang masalah yang dituliskan dengan rentang 1.000-1.500 kata, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat. Setiap kelompok menyusun Bab 1 sebagai laporan hasil telaah literatur dan prasurvei. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan umpan balik Bab 1 yang telah diselesaikan.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk menyusun kesimpulan dan refleksi berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan informasi tentang aktivitas dan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

8. Rancangan Pembelajaran Minggu Kedelapan Belas

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan pembelajaran	1. Peserta didik mampu merancang pemecahan masalah sosial berdasarkan aktivitas belajar dengan baik. 2. Peserta didik mampu merumuskan pemecahan masalah sosial berdasarkan informasi dari berbagai sumber belajar.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi dibagi menjadi dua kali tatap muka dalam satu minggu (3 JP dan 2 JP). Pada pertemuan kedelapan belas Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan hasil pemikiran kritisnya melalui tindakan nyata berupa proyek sosial. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Contoh aktivitas pada kegiatan pendahuluan yang dapat Bapak/Ibu Guru terapkan sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memeriksa kehadiran peserta didik berdasarkan buku kehadiran. Setelah peserta didik siap belajar, Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dari video atau cerita pendek

berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu Guru atau tokoh inspiratif di Indonesia.

2. Bapak/Ibu Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik melalui cerita. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengulang sedikit materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kedelapan belas.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis proyek seperti berikut.

1. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelompok belajar pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diarahkan untuk menyimak ilustrasi lanjutan yang tersedia pada Buku Siswa berjudul **Kasus *Bullying* di Sekolah**.
2. Bapak/Ibu Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk mengidentifikasi aspek atau indikator yang relevan dengan rumusan masalah pada Bab 1. Selanjutnya, tiap-tiap kelompok diarahkan mengembangkan aspek atau indikator menjadi sejumlah pertanyaan yang lebih terperinci untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang dikaji. Contoh instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 2.7 Instrumen pertanyaan wawancara

No.	Rumusan Masalah	Data yang Dibutuhkan	Pertanyaan

Tabel 2.8 Instrumen observasi

No.	Hari, Tanggal, Waktu	Lokasi dan Informan yang Diamati	Aktivitas Informan	Catatan Penting/Temuan

3. Jika menggunakan pendekatan kuantitatif, setiap kelompok diarahkan untuk menyusun angket atau kuesioner yang berhubungan dengan

permasalahan sosial. Jenis angket yang dapat digunakan antara lain angket terbuka, angket tertutup, atau angket kombinasi (tertutup dan terbuka).

4. Peserta didik diarahkan untuk menyusun perencanaan berdasarkan data yang dibutuhkan dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Contoh instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut.

No.	Kegiatan	Minggu ke-			
		1	2	3	4
1	Penentuan permasalahan				
2	Penelaahan literatur				
3	Prasurvei				
4	Penyusunan instrumen wawancara dan observasi atau angket				
5	Pelaksanaan wawancara dan observasi atau penyebaran angket				
6	Pengolahan data hasil wawancara dan observasi atau data angket				
7	Penarikan kesimpulan				
8	Penulisan laporan				
9	Pemaparan hasil laporan				

5. Pada tahap pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau menyebarkan angket, Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik agar pencarian data yang dilakukan tepat sasaran dan relevan dengan data yang dibutuhkan.

6. Bapak/Ibu Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk mencari konsep dan teori sosiologi sesuai dengan permasalahan sosial yang dikaji. Peserta didik dapat menggunakan instrumen penelaahan sebelum menentukan konsep dan teori yang digunakan sebagai berikut.

No.	Permasalahan Sosial	Temuan Konsep dan Teori	Alasan Kesesuaian

7. Setelah menemukan konsep dan teori yang tepat, Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik menyusun kriteria untuk menentukan konsep dan teori yang berkaitan dengan permasalahan.
8. Bapak/Ibu Guru dapat mengajari peserta didik mengoperasikan aplikasi *Mendeley, Zotero, Endnote*, atau aplikasi lain yang berfungsi mendeteksi kutipan atau sitasi yang digunakan. Kegiatan ini juga memberikan wawasan mengenai cara pengutipan yang benar agar terhindar dari plagiarisme. Jika tidak memungkinkan menggunakan aplikasi, Bapak/Ibu Guru dapat mengajarkan cara mengutip sesuai kaidah pengutipan dalam karya tulis ilmiah.
9. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menulis secara ringkas konsep dan teori yang telah ditentukan sebagai Bab II. Penulisan konsep dan teori maksimal 1.000 kata secara keseluruhan. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menyusun Bab III yang berisi lokasi, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan analisis data.
10. Contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 2.9 Instrumen penilaian aktivitas

No.	Nama	Ketepatan				Kedalaman Informasi				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan merangkum materi pembelajaran yang disajikan bersama peserta didik. Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik menuliskan kritik dan saran selama pembelajaran pada kertas kosong

sebagai bentuk refleksi belajar. Bapak/Ibu Guru menyampaikan informasi aktivitas dan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan memimpin doa penutup.

9. Rancangan Pembelajaran Minggu Kesembilan Belas

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengumpulkan data untuk menyusun pemecahan masalah sosial berdasarkan aktivitas belajar dengan baik. 2. Peserta didik mampu menunjukkan informasi tentang pemecahan masalah sosial dari sumber belajar dengan baik.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran sosiologi dibagi menjadi dua kali tatap muka dalam satu minggu (3 JP dan 2 JP). Pertemuan minggu kesembilan belas merupakan lanjutan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan sosial.

Contoh aktivitas pada kegiatan pendahuluan yang dapat diterapkan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan mengucap salam, senyum, dan sapa. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menunjuk salah satu peserta didik sebagai perwakilan kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.
2. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menceritakan tokoh inspiratif di Indonesia. Durasi aktivitas ini disarankan tidak lebih dari tiga menit. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan apersepsi berdasarkan pengalaman pribadi dan mengulang sedikit materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kesembilan belas.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti disarankan lebih banyak mengajak peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peran Bapak/Ibu Guru memberikan arahan, bimbingan, dan sumber belajar ketika dibutuhkan peserta didik. Contoh aktivitas pada kegiatan inti sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk pada kelompok-kelompok kecil yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik diminta menyimak ilustrasi di Buku Siswa, yaitu aktivitas penelitian yang dilakukan oleh kelompok Andi.
2. Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik menyusun transkrip hasil observasi dan wawancara atau hasil angket yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk transkrip seperti berikut.

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Koding

3. Peserta didik diminta mengeliminasi jawaban dari informan yang tidak relevan. Selanjutnya, informasi dikelompokkan berdasarkan konsep-konsep yang telah dicari sebelumnya. Pada kegiatan ini Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menelaah ulang kelengkapan jawaban yang diberikan informan. Selanjutnya, peserta didik diminta menyajikan hasil temuan dalam bentuk matriks atau bagan seperti berikut.

Tabel 2.10 Matriks kegiatan observasi

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi

Tabel 2.11 Matriks kegiatan wawancara

Kriteria	Jawaban Informan 1	Jawaban Informan 2	Jawaban Informan 3
Pertanyaan 1			
Pertanyaan 2			

4. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyusun kesimpulan sementara berdasarkan data-data yang diperoleh. Penilaian kegiatan dilakukan menggunakan instrumen berikut.

Tabel 2.12 Instrumen penilaian aktivitas

No.	Nama	Kelengkapan Informasi				Penyusunan Hasil				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

5. Penilaian dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru dengan melihat keterampilan peserta didik yang ditunjukkan selama proses diskusi berlangsung. Contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 2.13 Instrumen Penilaian Sikap

No.	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.	Ayu	Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain menyampaikan pendapatnya.	Adil
2.			

6. Setiap peserta didik diarahkan untuk menyusun Bab IV yang berisi hasil temuan data di lapangan. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi dan pembahasan yang didukung oleh kutipan konsep dan teori yang relevan. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyusun kutipan sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis atau menggunakan aplikasi *Mendeley, Zotero, Endnote,* atau aplikasi lain yang serupa.

7. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyusun Bab V, yaitu kesimpulan berupa poin penting dari aktivitas penelitian. Bagian ini juga mencantumkan saran untuk penelitian serupa yang akan dilakukan selanjutnya. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan umpan balik berdasarkan Bab IV dan Bab V yang telah disusun peserta didik.
8. Jika keseluruhan bab telah tersusun secara sistematis dan lengkap, peserta didik diarahkan untuk menyusun halaman cover, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar pustaka, dan lampiran.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menyusun kesimpulan dari keseluruhan materi pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kesembilan belas. Bapak/Ibu Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menyebutkan kekurangan dari proses belajar yang dilakukan secara lisan. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat menginformasikan kegiatan dan materi di pertemuan selanjutnya serta memimpin doa.

10. Rancangan Pembelajaran Minggu Kedua Puluh

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menampilkan alternatif pemecahan masalah sosial berdasarkan aktivitas belajar dengan baik. 2. Peserta didik mampu mendesain pemecahan masalah sosial dari aktivitas pencarian informasi dengan baik.

Pembelajaran sosiologi dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka dalam satu minggu (3 JP dan 2 JP). Pada kegiatan pembelajaran kedua puluh materi yang disampaikan berkaitan dengan pelaporan dan pengomunikasian pemecahan masalah. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai rangkaian dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

Contoh aktivitas pada kegiatan pendahuluan yang dapat diterapkan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, memperlihatkan senyuman, dan menyapa peserta didik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mempersilakan perwakilan peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah berdoa, Bapak/Ibu Guru berkeliling memeriksa kehadiran peserta didik dan kesiapan belajar.
2. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik melalui cerita inspiratif dari tokoh nasional di Indonesia. Durasi untuk kegiatan ini disarankan tidak lebih dari tiga menit. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu Guru atau pengalaman peserta didik.
3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua puluh.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ini disarankan lebih banyak mengajak peserta didik untuk aktif menyelesaikan aktivitas menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Contoh aktivitas pada kegiatan inti sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk bersama kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
2. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak ilustrasi yang tersedia pada Buku Siswa tentang pengomunikasian yang dilakukan oleh kelompok Andi. Setiap kelompok mempersiapkan presentasi hasil penelitian dengan mempertimbangkan cara penyampaian, audiens, waktu, dan ketersediaan sumber daya.
3. Peserta didik diarahkan untuk menyusun presentasi dengan menyajikan teks dalam bentuk visual untuk ditampilkan dalam presentasi. Perubahan teks dalam bentuk visual dapat menjadikan presentasi lebih menarik. Misalnya, peserta didik dapat membuat *powerpoint*, poster ilmiah, ataupun infografis berdasarkan hasil penelitian seperti berikut.

Gambar 2.12 Contoh bentuk presentasi

Sumber: Kemdikbudristek/Admin SMP/2021

4. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk mengadakan pekan seminar ilmiah sosiologi yang akan diikuti semua kelompok. Setiap kelompok mempersiapkan hasil penelitian dalam bentuk poster ataupun infografis.
5. Bapak/Ibu Guru dapat memilih panitia yang akan dilibatkan dalam pekan seminar ilmiah sosiologi seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, humas, bagian perlengkapan, dan bagian acara. Tim ini akan mengatur tempat, waktu, dan teknis penyelenggaraan kegiatan.
6. Kegiatan dapat dilakukan di aula sekolah atau ruang kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara daring jika tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara langsung. Tim penyelenggara juga perlu mempromosikan kegiatan kepada seluruh warga sekolah melalui poster ataupun membagikan informasinya di media sosial.

7. Setiap kelompok mempresentasikan produk hasil penelitian saat pekan seminar ilmiah sosiologi dan memberikan masukan untuk tiap-tiap kelompok penampil. Masukan diberikan menggunakan instrumen berikut.

No.	Nama Produk	Masukan

8. Hasil penilaian yang diberikan oleh peserta pekan seminar ilmiah sosiologi dapat dipertimbangkan sebagai penilaian tambahan dan dikombinasikan dengan nilai dari Bapak/Ibu Guru. Contoh instrumen penilaian yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan sebagai berikut.

Tabel 2.14 Instrumen penilaian

No.	Nama Produk	Isi Teks				Kualitas				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk menyimpulkan materi yang disampaikan pada pertemuan kedua puluh. Bapak/Ibu Guru dapat meminta peserta didik untuk menyampaikan secara lisan kesan dan kritik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan sebagai bentuk refleksi pembelajaran. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengarahkan peserta didik menyelesaikan **Uji Pengetahuan Akhir** dan lembar **Refleksi** yang tersedia di Buku Siswa. Disarankan setiap aktivitas refleksi, peserta didik menyertakan bukti pendukung sebagai penilaian nontes hasil belajar. Misalnya, setiap kelompok mengumpulkan hasil laporan penelitian dari Bab 1 sampai Bab V untuk penilaian portofolio.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/ Wali

Interaksi yang dapat dilakukan Bapak/Ibu Guru dengan orang tua/wali, yaitu selalu mengomunikasikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menerima materi permasalahan akibat pengelompokan sosial berdasarkan hasil identifikasi. Identifikasi pemahaman peserta didik oleh Bapak/Ibu Guru dilakukan secara individu sehingga dapat diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya. Interaksi dengan orang tua/wali diharapkan dapat memaksimalkan keberlanjutan proses belajar peserta didik di sekolah dan di rumah.

Interaksi Bapak/Ibu Guru dengan orang tua/wali juga dapat mendorong motivasi peserta didik karena merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan. Bapak/Ibu Guru dapat merekomendasikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Misalnya, merekomendasikan film pendek yang diambil dari akun *YouTube* Direktorat SMA berjudul **Jagad Raya** untuk disaksikan bersama orang tua/wali sebagai pendalaman materi permasalahan akibat pengelompokan sosial.

E. Rencana Tindak Lanjut

Bapak/Ibu Guru menyusun rangkuman poin-poin penting dari materi yang diberikan untuk dibaca peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai. Bapak/Ibu Guru juga dapat membuat rekaman suara dan video penjelasan agar dapat didengarkan dan dilihat oleh peserta didik sesuai gaya belajar yang dimilikinya. Kolaborasi melalui penilaian cara mengajar oleh guru lain di sekolah dengan rumpun keilmuan yang sama dilakukan untuk meningkatkan kinerja Bapak/Ibu Guru ketika mengajar dan mengukur kedalaman materi yang disampaikan. Bapak/Ibu Guru dapat melakukan kolaborasi dengan MGMP di wilayah tempat Bapak/Ibu Guru bertugas untuk meningkatkan kinerja ketika mengajar di kelas.

F. Kunci Jawaban Uji Pengetahuan Akhir

1. Salah, karena tergolong masalah pribadi dan tidak merugikan banyak orang. 2. Benar, karena merugikan banyak orang dan penyebarannya dipengaruhi faktor hubungan sosial dalam masyarakat. 3. Benar karena mendapat perhatian dari banyak pihak. 4. Salah karena tergolong masalah pribadi.
2. 1. Salah, 2. Benar, 3. Salah
3. C
4. 1-Setuju, 2-Setuju, 3-Setuju
5. Ya, karena aturan tersebut menjadi payung hukum yang menjamin tersedianya ruang bagi penyandang disabilitas di dunia kerja. Dengan demikian, mereka dapat memiliki kesempatan yang sama untuk diterima di dunia kerja.
6. *Pertama*, upaya preventif dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia pendidikan. Selain itu, menyosialisasikan kerukunan antarumat beragama melalui peran pemuka agama dan dialog antarumat beragama. *Kedua*, upaya represif dilakukan dengan cara penegakan hukum (menangkap oknum yang memprovokasi) dan mediasi antarpihak.
7. D
8. B
9. Ya, masalah sosial pada infografis terjadi di wilayah perdesaan dan berasal dari keluarga miskin. Kondisi ini menunjukkan gejala kelompok rentan yang termarginalkan karena berbagai faktor seperti ekonomi, budaya, dan pendidikan yang rendah. Dengan demikian, masalah ini menjadi masalah sosial terkait pengelompokan sosial, yaitu eksklusi sosial. Selain itu, kehadiran negara dibutuhkan untuk memecahkan masalah ini, karena pernikahan anak di bawah umur termasuk bentuk pelanggaran hukum.
10. B
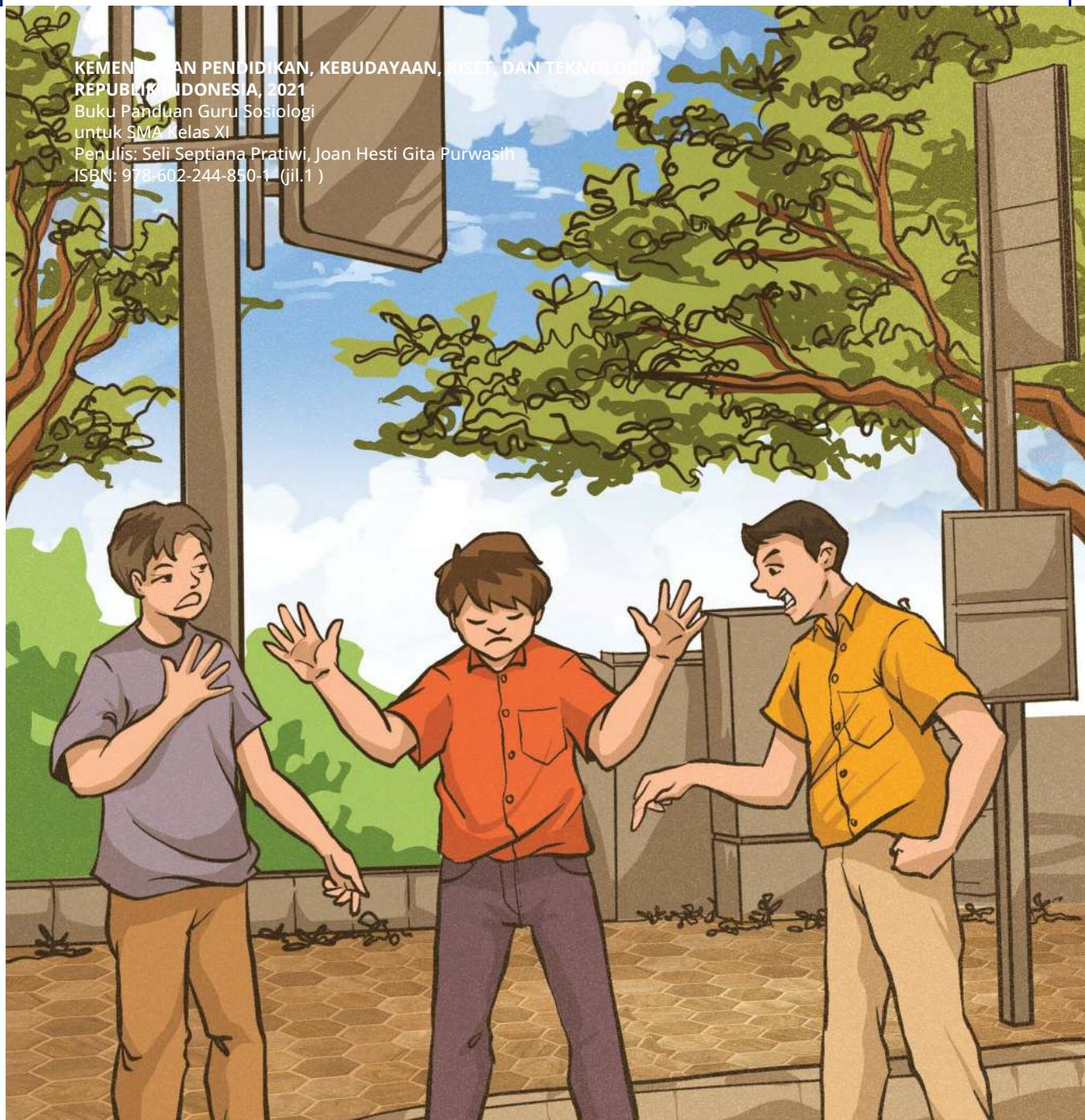
A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. mendeskripsikan konsep konflik sosial, kekerasan, dan dampak yang ditimbulkan;
2. menjelaskan berbagai resolusi konflik dan upaya membangun perdamaian;
3. mendesain penelitian berbasis pemecahan konflik;
4. menerapkan pemanfaatan alat analisis konflik dalam penelitian;
5. menerapkan berbagai penyelidikan dan pemecahan kasus berorientasi pemecahan masalah konflik; serta
6. mengomunikasikan laporan hasil penyelidikan yang memuat rekomendasi pemecahan konflik sosial di lingkungan sekitar.

2. Gambaran Umum Pokok Materi dan Subpokok Materi

Bab III merupakan materi lanjutan yang membahas mengenai konflik sosial. Konflik sosial berasal dari dampak lanjutan permasalahan sosial akibat pengelompokan sosial yang tidak terselesaikan. Oleh karena itu, peserta didik perlu memahami konsep konflik sosial, kekerasan, dan dampaknya dalam masyarakat. Selanjutnya, pemahaman mengenai upaya penyelesaian hingga penelitian untuk mengatasi konflik sosial perlu diberikan kepada peserta didik. Selama ini, penanganan konflik hanya dipahami dalam bentuk-bentuk akomodasi. Padahal, sosiologi memiliki alat analisis konflik yang dapat dimanfaatkan untuk memetakan konflik sehingga diperoleh solusi yang kontekstual.

Bapak/Ibu Guru perlu membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan menyusun pemecahan konflik secara kritis melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penyelidikan perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Model pembelajaran berbasis masalah, *discovery*, atau proyek dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa model tersebut bukan proses instan yang dapat dicapai dalam satu kali tatap muka.

3. Pengintegrasian Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Konflik sosial dan kekerasan berkaitan dengan disiplin ilmu sosial lain seperti geografi, antropologi, sejarah, dan ekonomi. Misalnya, lokasi-lokasi rawan konflik dapat dipetakan melalui pengintegrasian ilmu sosiologi dan geografi. Konflik dan kekerasan juga berkaitan dengan ilmu antropologi. Bapak/Ibu Guru dapat menjelaskan bahwa beberapa kasus konflik antarsuku dipengaruhi oleh perbedaan budaya dalam masyarakat. Akan tetapi, nilai-nilai budaya juga dapat digunakan untuk membangun harmoni sosial.

Berkaitan dengan ilmu sejarah, Bapak/Ibu Guru dapat mengaitkan konflik sosial dengan beberapa peristiwa sejarah sebagai pelajaran berharga. Dengan demikian, konflik tersebut dapat dicegah dan dihindari sejak dini. Selain itu, peristiwa sejarah juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk membangun harmoni sosial dalam masyarakat. Konflik sosial juga dapat disebabkan oleh faktor ekonomi. Pendekatan dengan upaya-upaya peningkatan ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan konflik sosial dalam masyarakat.

B. Skema Pembelajaran yang Disarankan

Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan seluruh komponen pada skema pembelajaran ini. Skema pembelajaran ini tidak baku dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Adapun rekomendasi alokasi waktu pembelajaran pada Bab III adalah 40 JP.

Tabel 3.1 Skema saran pembelajaran untuk materi konflik sosial

Alokasi Waktu	Tujuan Pembelajaran	Subpokok Materi	Model/Metode
10 JP	1. Mendeskripsikan konsep konflik sosial, kekerasan, dan dampak yang ditimbulkan. 2. Mengidentifikasi faktor penyebab dan ragam konflik sosial dalam masyarakat. 3. Mengomunikasikan ringkasan hasil telaah identifikasi ragam konflik sosial dalam masyarakat.	Konflik Sosial	*Cooperative learning.*
10 JP	1. Menjelaskan pencegahan dan resolusi konflik sosial yang relevan. 2. Menjelaskan resolusi dan transformasi konflik sosial secara sistematis. 3. Melakukan penelusuran upaya penanganan konflik sosial dari berbagai sumber. 4. Menerapkan aksi membangun perdamaian sosial sederhana secara kontekstual dan kreatif.	Penanganan Konflik untuk Menciptakan Perdamaian	Pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis tim, dan pembelajaran berbasis kasus.

20 JP	1. Mengidentifikasi komponen konflik sosial secara sistematis dan kontekstual. 2. Mengumpulkan data penelitian konflik menggunakan berbagai teknik yang relevan. 3. Memetakan dan menganalisis data menggunakan alat bantu analisis konflik yang tepat. 4. Melakukan penyelidikan kasus berorientasi pemecahan masalah konflik. 5. Mengomunikasikan laporan hasil penyelidikan yang memuat rekomendasi pemecahan konflik sosial di lingkungan sekitar.	Penelitian Berbasis Pemecahan Konflik	Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).
Konsep Kunci	Konflik, kekerasan, resolusi konflik, manajemen konflik, transformasi konflik, perdamaian, analisis konflik, peta konflik, pohon konflik, dan segitiga SPK		
Sumber Utama	1. Buku Siswa Sosiologi untuk SMA Kelas XI. 2. Susan, Novri. 2014. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: Kencana. 3. Lyamouri-Bajja, N., Ohana, Y., Markosyan, R., Abukatta, O., Dolejšiová, D., & Vidanovic, A. 2012. *Youth Transforming Conflict.* Council of Europe.		
Sumber Belajar Lain	1. Jurnal ilmiah terakreditasi (dapat diakses di *https://sinta.ristekbrin.go.id/journals)*. 2. Lingkungan sekitar.		

C. Panduan Pembelajaran

Subpokok Materi	Konflik Sosial
Alokasi Waktu	10 JP (Disajikan dalam dua minggu). Setiap satu rancangan pembelajaran pada contoh ini disajikan dalam 5 JP (per minggu). Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan sesuai kebutuhan di sekolah.

1. Rancangan Pembelajaran Minggu Kedua Puluh Satu

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep konflik sosial dan kekerasan melalui pengamatan di lingkungan sekitar. 2. Peserta didik mampu mengomunikasikan faktor penyebab konflik sosial setelah melakukan diskusi kelompok. 3. Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam konflik sosial secara kontekstual melalui penelusuran kasus di kehidupan sehari-hari.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru perlu membangun suasana belajar dengan menunjukkan ekspresi semangat, senyum, salam, dan sapa terhadap peserta didik. Selain itu, Bapak/Ibu Guru memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai sebagai pengamalan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kesiapan belajar peserta didik dapat ditunjukkan melalui berbagai cara. Misalnya, memeriksa kebersihan kelas, memeriksa kondisi peralatan belajar yang akan digunakan, dan melakukan komunikasi secara langsung untuk mengecek kehadiran peserta didik sesuai buku presensi.

3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mendeskripsikan konsep dan faktor penyebab konflik sosial. Selanjutnya, peserta didik dapat menyimak **Apersepsi** pada Buku Siswa sebagai pengantar untuk membahas materi pada kegiatan inti. Bapak/Ibu Guru juga dapat menyampaikan apersepsi melalui pertanyaan berikut.

Kalian tentu pernah berjabat tangan. Selain untuk berkenalan, apa makna lain dari berjabat tangan? Coba kemukakan pendapat kalian di depan kelas secara santun.

Orang yang berjabat tangan tidak selalu diartikan sebagai dua orang yang baru saja berkenalan atau berjumpa. Berjabat tangan dalam konflik dapat dimaknai sebagai kesepakatan damai oleh pihak-pihak yang bertikai. Jabat tangan merupakan simbol bahwa pihak-pihak yang berkonflik sepakat untuk melakukan perdamaian. Oleh karena itu, budaya berjabat tangan dapat menjadi salah satu cara untuk membangun kehidupan harmonis dalam masyarakat.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dicontohkan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan belajar peserta didik di sekolah. Adapun saran kegiatan inti sebagai berikut.

1. Sebelum masuk pada materi konflik sosial, Bapak/Ibu Guru disarankan melakukan **Uji Pengetahuan Awal** sesuai petunjuk pada Buku Siswa. Sebaiknya soal dikerjakan secara individu pada buku tugas masing-masing, lalu ditukarkan dengan teman sebangku dan dibahas bersama-sama. Adapun kunci jawaban dan pembahasan aktivitas **Uji Pengetahuan Awal** yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Perbedaan sosial menjadi satu-satunya akar masalah munculnya konflik sosial.		√
	Alasan: Konflik dapat terjadi bukan hanya karena adanya perbedaan sosial, tetapi juga perbedaan kepentingan, perbedaan kebudayaan, miskomunikasi, dan perubahan sosial dalam masyarakat.		
2.	Konflik sosial merupakan tindakan menyakiti pihak lawan, baik secara fisik maupun nonfisik.		√
	Alasan: Konflik sosial merupakan perselisihan atau perseteruan antarpihak akibat benturan perbedaan atau kepentingan mencapai tujuan dengan mengalahkan pihak lawannya. Sebagian konflik sosial dapat disertai dengan kekerasan. Akan tetapi, ada juga konflik yang tidak disertai dengan kekerasan. Misalnya, konflik akibat perbedaan pendapat antaranggota keluarga.		
3.	Setelah melakukan perdamaian, konflik sosial berpotensi muncul kembali karena perbedaan sosial merupakan kondisi yang mutlak dalam kehidupan sosial masyarakat.	√	
	Alasan: Jika perdamaian pascakonflik sosial tidak dipelihara dan dijaga dengan baik, konflik sosial berpotensi kembali terjadi. Kondisi ini juga dilandasi oleh sifat masyarakat yang dinamis atau selalu mengalami perubahan.		
4.	Kekerasan merupakan perwujudan dari konflik yang tidak terselesaikan.	√	
	Alasan: Kekerasan terjadi karena pertentangan yang tidak dapat diterima oleh pihak-pihak berkonflik. Akhirnya, konflik pun dilampiaskan dalam bentuk kekerasan berupa fisik, verbal, ataupun simbolik.		
5.	Kekerasan hanya dapat diselesaikan melalui jalur hukum.		√
	Alasan: Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan perdamaian akibat kekerasan. Tindak kekerasan dapat diselesaikan melalui mediasi apabila kedua pihak sepakat mengakhiri konflik dan kekerasan secara kekeluargaan. Jika tindak kekerasan berat, maka perlu diselesaikan melalui jalur hukum. Selain untuk memberikan efek jera, upaya hukum bertujuan melindungi korban tindak kekerasan.		
6.	Konflik sosial hanya dapat diselesaikan jika kita mengetahui kronologi dan posisi pihak-pihak yang terlibat.	√	
	Alasan: Penyelesaian konflik sosial hanya dapat dilakukan jika kronologi dan posisi antarpihak diketahui dengan baik. Dengan demikian, peta konflik dapat digunakan untuk menganalisis konflik yang terjadi.		

2. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan umpan balik terhadap jawaban yang disampaikan peserta didik melalui aktivitas **Uji Pengetahuan Awal**. Contoh jawaban yang dapat digunakan Bapak/Ibu Guru sebagai berikut.

No.	Setuju	Tidak Setuju
1.	Sayangnya jawaban yang kamu pilih masih kurang tepat. Selanjutnya, mari kita pelajari konflik sosial dimulai dari konsepnya terlebih dahulu.	Hebat! jawaban yang kamu pilih sudah tepat. Penyebab konflik sosial tidak selalu karena perbedaan sosial, misalnya karena salah paham dan perubahan sosial.
2.	Jawabanmu kurang tepat. Setelah ini kita akan mempelajari lebih lanjut mengenai konsep konflik sosial.	Jawaban kamu tepat. Konflik yang disertai dengan tindakan menyakiti pihak lain dapat diartikan sebagai tindak kekerasan.
3.	Bagus! Jawaban yang kamu pilih sudah benar. Konflik sosial berpotensi kembali terjadi jika pihak-pihak yang terlibat tidak dapat menjaga komitmen memelihara perdamaian.	Jawaban yang kamu pilih belum tepat. Kamu tentu masih ingat bahwa kelompok sosial selalu mengalami dinamika. Artinya, potensi konflik akan selalu ada.
4.	Bagus, konflik yang berlarut-larut dapat mendorong kekecewaan mendalam sehingga muncul aksi kekerasan.	Jawaban kamu belum tepat. Kekerasan adalah upaya menyakiti pihak lawan. Perhatikan kata kunci berikut, konflik berarti pertentangan, sementara kekerasan berarti tindakan menyakiti pihak lain.
5.	Jawaban kamu masih kurang tepat. Kekerasan tidak selalu diselesaikan melalui pengadilan. Musyawarah harus diutamakan dalam setiap penyelesaian masalah. Akan tetapi, jika kekerasan yang dilakukan tergolong berat maka jalur hukum perlu dilakukan.	Pilihan jawaban yang tepat! Kekerasan tidak selalu diselesaikan melalui pengadilan sebab pada beberapa kasus kekerasan dapat diselesaikan melalui mediasi.
6.	Jawaban kamu tepat. Konflik sosial dapat diselesaikan ketika informasi yang diperoleh utuh. Oleh karena itu, penyelidikan untuk memperoleh kronologi kejadian yang utuh perlu dilakukan.	Jawabanmu belum tepat. Coba bayangkan, jika seseorang meminta penyelesaian konflik kepadamu tentu kronologi peristiwa kejadian harus diketahui terlebih dahulu. Kemudian kamu baru dapat memberikan saran yang sesuai.

3. Hasil **Uji Pengetahuan Awal** dapat Bapak/Ibu Guru manfaatkan sebagai penguatan konsep di awal pemaparan materi. Selain itu, soal-soal yang disajikan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi yang akan disajikan.
4. Bapak/Ibu Guru dapat menyampaikan garis besar materi, yaitu konsep dan faktor penyebab terjadinya konflik. Konsep konflik sosial dikemukakan oleh beberapa tokoh sosiologi. Selain itu, ada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial. Konsep mengenai konflik sosial tersebut harus benar-benar dipahami terlebih dahulu oleh peserta didik.
5. Pembelajaran diperdalam dengan mengerjakan **Aktivitas** pada Buku Siswa. Peserta didik diminta menulis ragam faktor penyebab konflik sosial. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan papan tulis atau karton besar untuk mengumpulkan jawaban peserta didik, seperti ilustrasi berikut.
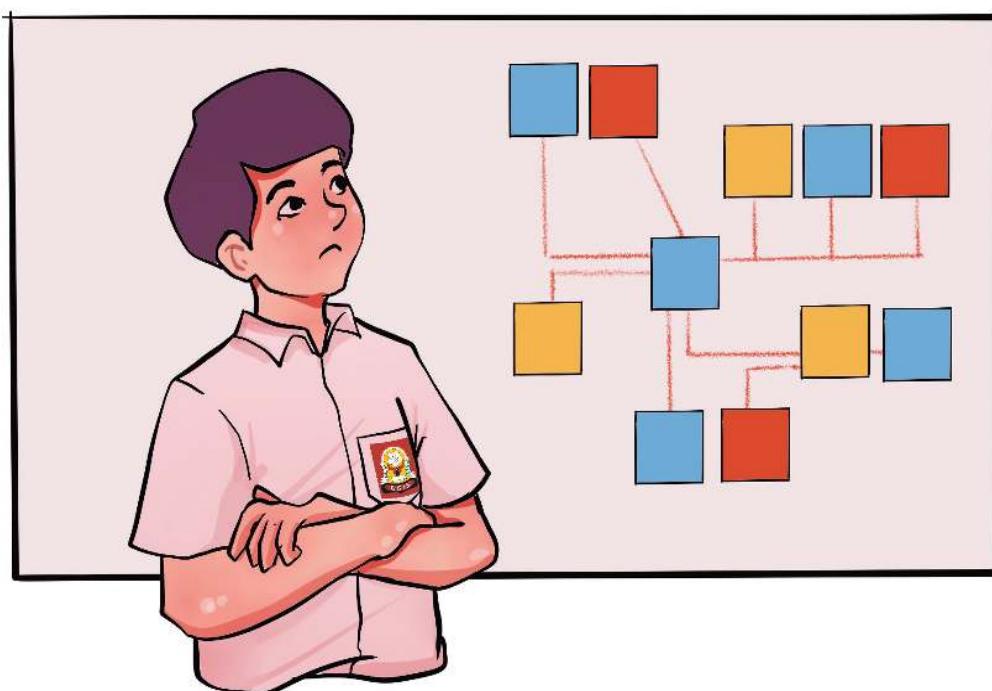
Gambar 3.1 Peta kumpulan jawaban peserta didik

6. Pembelajaran dapat dikembangkan dengan mengidentifikasi contoh konflik dalam kehidupan sehari-hari. Setiap penyebab konflik sosial diberi contoh yang relevan. Misalnya, dengan menggunakan model *make a match*. Bapak/Ibu Guru menyiapkan kartu berisi macam-macam faktor penyebab konflik, misalnya menggunakan kertas warna merah. Sementara itu, contoh konflik ditulis pada kertas warna putih.
7. Setiap peserta didik menerima satu kartu, bisa berwarna merah atau putih. Selanjutnya, peserta didik diminta menemukan pasangan kartu yang sesuai. Bapak/Ibu Guru kemudian memeriksa kesesuaian pasangan kartu dan menilai jawaban peserta didik. Dengan demikian, pemahaman peserta didik dapat meningkat dengan baik.
8. Pertemuan minggu ini juga membahas tentang dampak konflik sosial. Dampak konflik dapat dilihat dari jenis konfliknya, yaitu intrapersonal, interpersonal, *intergrup, intrasociety*, dan internasional. Konflik sosial dapat menyebabkan dampak negatif dan positif. Artinya, tidak semua dampak pada peristiwa konflik dan kekerasan dapat disamakan. Perlu penyelidikan dan data yang memadai untuk mengidentifikasi dampak konflik dan kekerasan.
9. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran ini. STAD merupakan salah satu model *cooperative learning*. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut. Pertama, peserta didik membentuk kelompok berjumlah 4-5 orang. Kedua, Bapak/Ibu Guru menyampaikan materi mengenai ragam konflik sosial, serta diperdalam dengan perbedaan antara konflik dan kekerasan.
10. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan setiap kelompok mencari tiga berita tentang konflik sosial melalui surat kabar, majalah, atau internet sesuai dengan rubrik **Aktivitas** di Buku Siswa. Peserta didik menulis berita yang telah ditemukan pada kolom yang tersedia. Adapun contoh konflik yang mungkin ditemukan peserta didik sebagai berikut.

Aktivitas

Hasil identifikasi contoh konflik dan jenis konflik sosial.

Contoh Konflik	Jenis Konflik
Sengketa batas desa.	Konflik dalam konteks ekonomi, sumber daya, dan berdasarkan pihak yang berkonflik antarkelompok.
Tawuran pelajar.	Konflik jangka pendek, bersenjata kecil, skala mikro, dan konteks organisasi.
Demo buruh.	Dampak destruktif, konteks ekonomi, motivasi kebutuhan sosial, konflik vertikal, dan *intergrup*.

Catatan:
Satu contoh konflik dapat dilihat dari beberapa jenis konflik, tergantung dari konteks serta sumber yang memengaruhinya. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru perlu melihat penjelasan dari peserta didik.

11. Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok mengemukakan hasil temuannya di kelas. Bapak/Ibu Guru memberikan penghargaan, tanggapan, dan saran atas hasil pekerjaan peserta didik.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan bersama peserta didik dengan menarik kesimpulan materi yang disajikan. Bapak/Ibu Guru juga dapat melakukan tanya jawab untuk memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik. Peserta didik dimotivasi mengemukakan pendapat atas proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Selanjutnya, mereka diminta mengajukan saran atau usulan proses pembelajaran berikutnya. Pelajaran kemudian ditutup dengan doa.

2. Rancangan Pembelajaran Minggu Kedua Puluh Dua

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu membedakan konflik sosial dan kekerasan melalui identifikasi ragam kasus. 2. Peserta didik mampu menjelaskan dampak konflik sosial di kehidupan sehari-hari melalui identifikasi ragam kasus.

Bapak/Ibu Guru menerapkan pembelajaran berbasis kasus untuk memberikan kesempatan peserta didik menentukan perbedaan konflik sosial dalam masyarakat. Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan saran kegiatan pembelajaran berikut.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Kegiatan Pembelajaran dimulai dengan doa bersama. Bapak/Ibu Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi pembelajaran. Selain itu, Bapak/Ibu Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya. Misalnya, menggunakan instruksi berikut. Jelaskan pengertian konflik sosial! Identifikasilah faktor penyebab konflik sosial! Apa saja jenis konflik sosial?
2. Bapak/Ibu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu membedakan konflik dan kekerasan serta mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan. Misalnya, Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan berikut. Apakah semua konflik selalu disertai dengan kekerasan? Deskripsikan konsep kekerasan menurut pemahaman kalian!
3. Bapak/Ibu Guru memberikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan peserta didik. Misalnya, dengan memberikan saran atau masukan contoh sikap yang harus mereka terapkan, yaitu toleransi dan musyawarah.

b. Saran Kegiatan Inti

1. Materi dapat diperdalam dengan membahas perbedaan konflik dan kekerasan. Kekerasan merupakan perwujudan konflik yang dapat diekspresikan dalam bentuk fisik, verbal, dan mental. Bapak/Ibu Guru dapat memperkaya materi dengan meminta peserta didik menyimak rubrik **Pengayaan** pada Buku Siswa. Terdapat infografis yang memuat macam-macam perilaku perundungan yang tergolong kriminal. Melalui informasi tersebut, Bapak/Ibu Guru perlu menyisipkan imbauan dan penanaman karakter agar tidak melakukan tindakan serupa.
2. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik mengerjakan **Aktivitas** pada Buku Siswa. Kunci jawaban yang dapat digunakan untuk memperkuat jawaban peserta didik sebagai berikut.

Aktivitas

1. **Setujukah kalian bahwa perempuan merupakan kelompok yang rentan mengalami kekerasan? Berikan alasannya.**

Jawaban:

Setuju, karena data pada infografis menunjukkan bahwa sekitar 42,7% perempuan yang belum menikah pernah mengalami kekerasan, berupa kekerasan seksual dan fisik. Adapun sebagian pelakunya adalah pacar, yaitu sekitar 2.090. Selain itu, kekerasan yang dialami perempuan merupakan cermin dominasi dan diskriminasi.

2. **Haruskah perempuan memperoleh perlindungan khusus dari pemerintah?**

Jawaban:

Harus, karena perempuan masih rentan mengalami berbagai tindak kekerasan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pemerintah untuk memberikan penguatan bagi perempuan, misalnya melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

3. Setelah membahas soal yang tersedia pada rubrik **Aktivitas**, Bapak/Ibu Guru melakukan penilaian berdasarkan jawaban yang diberikan peserta didik. Bapak/Ibu Guru dapat memindahkan pertanyaan pada aplikasi sederhana, misalnya *google form* agar mudah mendokumentasikan dan mengolah hasil penilaian. Instrumen yang bisa digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Instrumen penilaian aktivitas minggu kedua puluh dua

No.	Nama	Ketepatan Jawaban				Keluasan Pengetahuan				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

4. Pembelajaran pada minggu ini juga membahas tentang dampak konflik sosial. Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan metode pemecahan kasus. Bapak/Ibu Guru dapat meminta peserta didik membentuk kelompok dengan anggota yang terdiri atas 4-5 orang. Jika peserta didik sudah memiliki kelompok pada aktivitas sebelumnya, Bapak/Ibu Guru dapat menggunakan kelompok yang telah terbentuk.
5. Bapak/Ibu Guru bisa mengajak peserta didik mencermati laporan tentang perundungan di Indonesia yang dikeluarkan oleh UNICEF pada tahun 2020 sebagai contoh kasus. Laporan tersebut dapat Bapak/Ibu Guru akses melalui penelusuran internet menggunakan kata kunci tersebut atau diunduh pada laman *https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf.*
6. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik mengerjakan **Aktivitas** yang tersedia di Buku Siswa. Adapun kunci jawaban yang dapat digunakan untuk memberi penguatan kepada peserta didik sebagai berikut.

Aktivitas

1. Sebutkan bentuk kekerasan fisik berdasarkan data pada infografis!

   Jawaban:

   Bentuk kekerasan berdasarkan data pada infografis, yaitu fisik, verbal, dan psikologis. Bentuk kekerasan fisik misalnya, dipukul dan disuruh-suruh oleh peserta didik lain.

2. Sebutkan bentuk kekerasan nonfisik berdasarkan data pada infografis!

   Jawaban:

   Bentuk kekerasan nonfisik berdasarkan data pada infografis, yaitu verbal seperti diancam dan diejek. Adapun kekerasan psikologis, yaitu pengucilan dan penyebaran rumor.

3. Jelaskan dampak yang dirasakan anak berdasarkan kasus pada infografis!

   Jawaban:

   Korban dapat merasa depresi dan marah, mudah tersinggung, sering berbohong, dan menarik diri dari kelompok.

4. Buatlah rekomendasi pencegahan kasus pada infografis!

   Jawaban:

   Rekomendasi pencegahan kasus, yaitu (1) sosialisasi mengenai bahaya perundungan; (2) menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan di sekolah; (3) membentuk gugus pencegahan tindak kekerasan di sekolah; serta (4) melaporkan kepada guru segala tindakan yang berpotensi mengarah pada kekerasan.

7. Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan jawaban hasil diskusi secara bergantian berdasarkan urutan kelompok di depan kelas. Peserta didik lainnya mendengarkan dan diberi kesempatan untuk merespons pekerjaan kelompok penampil.

c. Saran Kegiatan Penutup

1. Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan berikut untuk membimbing proses penarikan kesimpulan pembelajaran. Apa saja dampak konflik dan kekerasan? Setelah membaca dan mengerjakan **Aktivitas**, bagaimana sikap yang perlu kalian miliki ketika menghadapi kasus konflik dan kekerasan? Bapak/Ibu Guru meminta beberapa peserta didik yang belum berpartisipasi aktif selama pembelajaran untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memberikan tanggapan dan penguatan tambahan agar peserta didik benar-benar memahami materi.
2. Bapak/Ibu Guru berkolaborasi dengan peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran selanjutnya (*assessment for learning*). Misalnya, meminta peserta didik mengisi angket. Hasil angket dapat Bapak/Ibu Guru gunakan untuk mengembangkan model, metode, atau pemanfaatan media yang cocok untuk peserta didik. Contoh angket sebagai berikut.

Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Saya rasa guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.		
Saya rasa guru sudah menggunakan media yang bervariasi.		
Saya rasa guru menjelaskan materi secara jelas dan tidak terlalu cepat.		
Saya rasa guru memberikan kesempatan kepada saya dan teman-teman untuk berpendapat.		
Saya rasa guru memberikan alternatif sumber belajar yang terjangkau dan bervariasi.		

3. Bapak/Ibu Guru memotivasi peserta didik agar memiliki semangat belajar tinggi. Misalnya, dengan memberikan apresiasi atas hasil kerja mereka. Pelajaran kemudian ditutup dengan doa.

Subpokok Materi	Penanganan Konflik dalam Menciptakan Perdamaian
Alokasi Waktu	10 JP (Disajikan dalam dua minggu). Setiap satu rancangan pembelajaran pada contoh ini disajikan dalam 5 JP (per minggu). Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan sesuai kebutuhan di sekolah.

3. Rancangan Pembelajaran Minggu Kedua Puluh Tiga

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan upaya pencegahan konflik sosial. 2. Peserta didik mampu menjelaskan upaya resolusi konflik sosial. 3. Peserta didik mampu menjelaskan manajemen konflik sosial.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, menyapa, dan menanyakan kabar peserta didik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memimpin doa atau memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik sebagai perwakilan untuk memimpin doa sebelum belajar.
2. Setelah seluruh peserta didik siap untuk belajar, Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dan apersepsi seperti berikut.

Apakah kalian pernah terlibat konflik? Jika pernah, apa yang kalian lakukan untuk menyelesaikan konflik? Ceritakan pengalaman kalian di kelas secara santun.

Resolusi konflik merupakan cara untuk menyelesaikan konflik secara damai. Melalui resolusi konflik, pihak-pihak yang terlibat konflik diberi kesempatan untuk berdialog dan menghasilkan kesepakatan penyelesaian konflik. Oleh karena itu, ada beberapa jenis penyelesaian konflik yang dapat digunakan, baik melibatkan pihak ketiga maupun tidak melibatkan pihak ketiga. Mari sama-sama kita pelajari lebih dalam mengenai resolusi konflik pada pertemuan ini.

3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini dan garis besar langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *mean-ends analysis* dengan saran langkah pembelajaran sebagai berikut.

1. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota 4-5 peserta didik secara heterogen, misalnya dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin (membiasakan kesetaraan gender) dan kemampuan akademik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan **Aktivitas** yang tersedia di Buku Siswa. Peserta didik diarahkan mengakses sumber yang memadai atau kredibel, misalnya melalui *google scholar*, jurnal-jurnal pada laman *https://sinta.kemdikbud.go.id/journals*, dan surat kabar.
2. Adapun contoh jawaban yang mungkin diberikan peserta didik sebagai berikut.

Saran Bentuk Pencegahan	Alasan Merekomendasikan Bentuk Tersebut	Sumber/Bukti Dukung yang Memadai
Ditempatkannya aparat keamanan seperti BRIMOB di daerah yang sering terjadi perkelahian massal.	Karena aparat keamanan dapat melakukan langkah pencegahan melalui patroli dan sosialisasi di lokasi rawan konflik.	*http://www.jurnal.ummu.ac.id/index.php/kawasa/article/view/359/246*
Melibatkan keluarga.	Karena keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anggota keluarganya serta berfungsi dan berperan memberikan pendidikan kepada anggota keluarga sebagai makhluk sosial.	*http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/18073/12460*

3. Setelah melakukan aktivitas tersebut, Bapak/Ibu Guru memberikan penjelasan singkat mengenai upaya pencegahan konflik sosial. Selanjutnya, kegiatan dapat dilakukan dengan pemaparan materi resolusi dan manajemen konflik secara singkat untuk mengenalkan kedua konsep tersebut.
4. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik mengerjakan **Aktivitas** yang tersedia di Buku Siswa pada subpembahasan resolusi dan manajemen konflik. Misalnya, tetap dengan cara berkelompok seperti sebelumnya. Adapun contoh jawaban yang dapat digunakan untuk umpan balik kepada peserta didik sebagai berikut.

Aktivitas

1. Temukan contoh kasus yang mencerminkan resolusi konflik.

Contoh kasus:

Tawuran pelajar antara SMA Nusa dengan SMA Bangsa terjadi karena kecurangan di pertandingan basket antarsekolah. Akibatnya, tiga peserta didik harus dilarikan ke rumah sakit karena mengalami luka-luka. Pihak kepolisian menjadi mediator dalam kasus tersebut agar kedua sekolah mampu menyelesaikan permasalahan secara damai karena peserta didik yang terlibat masih di bawah umur. Akan tetapi, dua hari kemudian kedua sekolah kembali melakukan tawuran. Akhirnya, pihak sekolah sepakat untuk menjatuhkan sanksi kepada peserta didik yang terlibat tawuran sesuai aturan yang berlaku.

2. Argumentasi dan data yang menunjukkan contoh resolusi konflik.

Analisis:

Contoh kasus tersebut termasuk resolusi konflik karena terdapat ruang dialog antarsekolah yang dilakukan oleh pihak kepolisian. Kegiatan tersebut termasuk penyelesaian konflik melalui mediasi. Selain itu, resolusi konflik pada kasus tersebut dilakukan melalui upaya adjudikasi. Upaya tersebut ditempuh karena ada pelanggaran kesepakatan mediasi antarpihak sehingga konflik harus diselesaikan melalui jalur hukum.

5. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan **Aktivitas** yang tersedia di Buku Siswa. Contoh jawaban yang mungkin disampaikan peserta didik sebagai berikut.

Aktivitas

Manajemen Konflik dengan Pendekatan Kepentingan	Manajemen Konflik dengan Pendekatan Hak
Contoh: Pada tahun 2017 seorang eksekutif dari Prancis menghadapi mitra bisnis dari Timur Tengah membahas proyek telekomunikasi. Pertemuan tersebut akhirnya ditunda selama dua hari karena mengalami kendala. Akan tetapi, menurut salah satu negara penundaan dianggap tidak sopan karena tidak sesuai dengan budaya mereka. Pihak yang melakukan penundaan berusaha memberikan penjelasan agar proyek dapat tetap berjalan.	**Contoh:** Terjadi klaim teritorial meliputi teritorial darat, sungai, dan laut antara dua negara bagian yang harus segera ditangani lembaga berwenang. Setiap negara bagian menganggap telah terjadi pelanggaran batas teritorial sehingga ada hak negara bagian yang diambil paksa.
Bentuk penanganan: Penjelasan tentang norma dan budaya dilakukan untuk menyelesaikan masalah kesalahpahaman selama negosiasi berlangsung.	**Bentuk penanganan:** Penanganan hak atas tanah dilakukan melalui upaya arbitrase, sedangkan hak atas laut dilakukan melalui upaya adjudikasi.
Sumber: *https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/ncmr.12155*	**Sumber:** *https://www.cambridge.org/core/journals/political-science-research-and-methods/article/abs/conflict-manage*

6. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami dan mengidentifikasi konsep-konsep yang relevan dengan konflik sosial berdasarkan permasalahan yang ditampilkan. Misalnya, pencegahan konflik di sekolah, upaya menangani konflik di sekolah, ataupun konsep mediasi dan adjudikasi.
7. Setiap kelompok diarahkan untuk menyusun *subgoals* berupa alternatif resolusi konflik untuk menyelesaikan permasalahan yang ditampilkan. Setiap kelompok diarahkan berdiskusi mengenai kondisi atau syarat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan akhir aktivitas pembelajaran.

8. Setiap kelompok mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dan menyusun submasalah agar terjadi konektivitas menggunakan contoh instrumen berikut.

Objek	Karakteristik	Perilaku	Syarat Khusus

9. Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menganalisis upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada kegiatan ini setiap kelompok ditugaskan menyusun rencana yang akan dilakukan guna menyelesaikan konflik. Selanjutnya, setiap kelompok menyusun strategi resolusi konflik yang dapat diterapkan untuk memecahkan konflik.
10. Jika seluruh proses telah dilaksanakan, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan *review*, evaluasi, dan revisi hasil diskusi menggunakan contoh instrumen berikut.

Hasil Pelaksanaan Rencana	Evaluasi		Revisi	Ketercapaian Tujuan
	Kekurangan	Kelebihan		

c. Saran Kegiatan Penutup

Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan dan refleksi pembelajaran berdasarkan materi pada aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Bagian ini dapat dilakukan untuk memberikan informasi materi dan aktivitas belajar pada pertemuan selanjutnya dan ditutup dengan doa bersama.

4. Rancangan Pembelajaran Minggu Kedua Puluh Empat

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan upaya penanganan konflik melalui transformasi konflik sosial. 2. Peserta didik mampu menjelaskan upaya membangun perdamaian sosial dalam masyarakat.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik sebagai perwakilan kelas untuk memimpin doa.
2. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini, yaitu upaya penanganan konflik melalui transformasi konflik dan membangun perdamaian sosial.
3. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan berikut. Apakah kalian setuju bahwa konflik dapat memberikan dampak positif yang membangun? Coba gambarkan kondisi sosial masyarakat yang menjunjung tinggi perdamaian sosial. Melalui pertanyaan tersebut, Bapak/Ibu Guru dapat menjelaskan bahwa konflik perlu ditangani dan dikelola secara bijak agar mampu memberikan dampak positif.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan menggunakan model pembelajaran demonstrasi dengan contoh kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru menjelaskan garis besar materi transformasi konflik dan membangun harmoni sosial. Misalnya, melalui metode ceramah menggunakan *power point* dan diselingi tanya jawab.
2. Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik dengan kemampuan akademik yang berbeda. Jika sudah dibentuk kelompok pada aktivitas sebelumnya, peserta didik dapat bergabung dengan kelompok masing-masing seperti pertemuan sebelumnya.

3. Setiap kelompok diarahkan untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan topik yang diberikan. Misalnya, kekerasan di sekolah, toleransi beragama, kepedulian pada korban bencana, kesehatan dalam masyarakat, ataupun kekerasan terhadap anak.
4. Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menelusuri informasi yang berkaitan dengan topik permasalahan. Selanjutnya, setiap kelompok menentukan upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan perdamaian sosial sesuai topik yang diberikan. Setiap kelompok perlu memilih media yang digunakan untuk mempromosikan upaya tersebut kepada masyarakat luas. Media yang dapat digunakan, yaitu poster, video pendek, ataupun *podcast*. Bapak/Ibu Guru perlu memperhatikan isi pesan yang disusun agar tidak mengandung unsur SARA ataupun melanggar nilai dan norma dalam masyarakat.
5. Setiap kelompok mencoba media yang dipilih untuk melihat efektivitas dan potensi kegagalan dalam mempromosikan perdamaian sosial berdasarkan topik yang diberikan. Contoh instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut.

No.	Jenis Media	Kekurangan	Kelebihan	Kesimpulan

6. Setiap kelompok perlu memperhatikan durasi pelaksanaan promosi perdamaian sosial yang dikaitkan dengan penggunaan media promosi. Selanjutnya, setiap kelompok diminta melihat dan menilai promosi upaya perdamaian yang dilakukan oleh kelompok lain. Saran dan masukan yang diberikan kelompok lain diterima untuk melakukan perbaikan promosi perdamaian sosial.
7. Jika seluruh proses telah dilakukan, Bapak/Ibu Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk melakukan promosi perdamaian sosial menggunakan karya yang dibuat, misalnya poster, video, atau *podcast* dengan skala yang lebih luas. Peserta didik dapat menyebarluaskan promosi tersebut kepada semua warga sekolah atau masyarakat umum melalui perantara media digital. Durasi yang disarankan untuk kegiatan ini adalah 45 menit.
8. Setelah seluruh proses dilakukan, Bapak/Ibu Guru dapat melakukan penilaian menggunakan instrumen berikut.

Tabel 3.3 Instrumen penilaian aktivitas minggu kedua puluh empat

No.	Nama	Pesan yang Disajikan				Desain Produk				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk menyusun kesimpulan materi pembelajaran dan melakukan refleksi. Misalnya, peserta didik menjelaskan perasaan dan nilai-nilai yang dapat dipetik selama aktivitas pembelajaran di selembar kertas, media pembelajaran seperti *Padlet* atau menyampaikannya secara lisan. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan arahan agar peserta didik mencari dan membaca buku sesuai petunjuk rubrik **Literasi**, yaitu dengan judul *Kajian Perlindungan Anak Korban Konflik*. Pada tahap akhir Bapak/Ibu Guru dapat menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Subpokok Materi	Penelitian Berbasis Pemecahan Konflik
Alokasi Waktu	20 JP (Disajikan dalam empat minggu). Setiap satu rancangan pembelajaran pada contoh ini disajikan dalam 5 JP (per minggu). Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan di sekolah.

5. Rancangan Pembelajaran Minggu Kedua Puluh Lima

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi komponen konflik sosial berdasarkan aktivitas pembelajaran. 2. Peserta didik mampu mengumpulkan informasi mengenai komponen konflik sosial berdasarkan sumber belajar yang digunakan.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, memperlihatkan senyuman, dan menyapa peserta didik serta dilanjutkan dengan memimpin doa atau menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar.
2. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi berdasarkan buku yang dibawa dari rumah. Durasi untuk aktivitas ini disarankan tidak lebih dari 10 menit.
3. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dan apersepsi yang dapat diceritakan melalui pengalaman pribadi atau pengalaman peserta didik tentang keterlibatan mereka dalam konflik sosial. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua puluh lima.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berpikir induktif yang dimodifikasi melalui langkah berikut.

1. Bapak/Ibu Guru mengulang sedikit materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan kembali peserta didik tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang dan memiliki perbedaan kemampuan akademik.

2. Setiap kelompok membuat daftar (*list*) refleksi kasus konflik yang pernah dialami, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, konflik yang terjadi di keluarga, konflik dengan tetangga, konflik di sekolah, atau konflik dengan teman sepermainan. Setiap refleksi yang disampaikan dilakukan pengkategorian atau pelabelan. Contoh instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut.

No.	Konflik Sosial	Kategori Konflik
1.	Perbedaan pendapat ketika rapat ekstrakurikuler menyebabkan terbentuknya kelompok setuju dan tidak setuju.	Konflik di sekolah.
2.	Perbedaan pendapat dengan orang tua untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.	Konflik di keluarga.

3. Peserta didik diminta melakukan interpretasi data berdasarkan poin-poin penting pada daftar konflik sosial yang diidentifikasi. Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memilih satu bentuk konflik yang perlu segera diselesaikan. Selanjutnya, setiap kelompok ditugaskan untuk melakukan identifikasi lebih mendalam tentang kasus konflik yang dipilih melalui berbagai sumber belajar.
4. Setiap kelompok ditugaskan untuk memprediksi konsekuensi, menjelaskan permasalahan lebih terperinci, dan menyusun jawaban sementara. Hasil diskusi dituliskan dalam bentuk *slide powerpoint* atau poster dan secara bergantian dipresentasikan di kelas. Kelompok lain diarahkan untuk memberikan masukan berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan kelompok penampil.

Alternatif:

Jika tidak memungkinkan, kasus konflik dapat berasal dari Bapak/Ibu Guru. Misalnya, dengan memberikan kasus salah satu konflik sosial yang pernah diteliti oleh mahasiswa. Beberapa universitas menyediakan akses *repository* secara daring. Ilustrasi dan deskripsi data diberikan secara bertahap sebagai bahan di setiap proses aktivitas.

5. Hasil revisi dituliskan dalam bentuk laporan **Bab I Pendahuluan** dengan ketentuan sebagai berikut.

Ketentuan penulisan Bab I Pendahuluan:

a. Terdiri atas latar belakang yang berisi situasi konflik, data terkini terkait konflik, dan penelitian yang pernah dilakukan sesuai dengan konflik yang dipilih.
b. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan konflik.
c. Tujuan dan manfaat laporan.
d. Penulisan latar belakang diberikan rentang maksimal penulisan 1.000-1.500 kata.
e. Kaidah penulisan menggunakan kertas ukuran A4 dengan spasi 1,5 dan keseluruhan margin 2,5 cm.

6. Setiap kelompok juga ditugaskan untuk menyusun **Bab II Kajian Pustaka** yang berisi literatur konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan konflik yang dipilih. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan batasan kata untuk Bab II, yaitu maksimal sebanyak 600 kata. Hasil penulisan Bab I dan Bab II dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya untuk diberi umpan balik oleh Bapak/Ibu Guru. Misalnya, berkaitan dengan susunan kalimat, penggunaan istilah, dan pengutipan.

c. Saran Kegiatan Penutup

Bapak/Ibu Guru dapat melakukan kegiatan penutup dengan meminta peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan materi yang disajikan. Bapak/Ibu Guru mempersiapkan kertas HVS kosong dan meminta peserta didik menuliskan hasil refleksi pembelajaran berupa kritik dan masukan selama proses pembelajaran pada kertas tersebut. Bapak/Ibu Guru memberikan informasi berkaitan dengan aktivitas dan materi pada pertemuan selanjutnya.

6. Rancangan Pembelajaran Minggu Kedua Puluh Enam

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan teknik pengumpulan data berdasarkan aktivitas pengumpulan data secara berkelompok dengan baik. 2. Peserta didik mampu mengeksplorasi informasi tentang pengumpulan data berdasarkan berbagai sumber belajar dengan tepat.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, menunjukkan semangat, dan senyuman. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menunjuk salah satu peserta didik sebagai perwakilan kelas untuk memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
2. Bapak/Ibu Guru melihat kehadiran peserta didik secara fisik dengan menyebutkan namanya berdasarkan buku presensi. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dengan menceritakan kisah salah satu tokoh inspiratif di Indonesia. Disarankan durasi aktivitas ini tidak lebih dari tiga menit.
3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini. Adapun contoh apersepsi yang dapat disampaikan sebagai berikut.

Apakah kalian pernah melakukan wawancara atau melakukan observasi di lingkungan sekolah atau rumah? Ceritakan pengalaman kalian di depan kelas secara santun.

Wawancara dan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Selain wawancara dan observasi, terdapat teknik pengumpulan data lain sesuai pendekatan penelitian yang digunakan seperti angket atau kuesioner. Untuk lebih memahami teknik pengumpulan data, mari kita pelajari materi pada pertemuan ini dengan saksama.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *team based learning*. Pelaksanaan pembelajaran inti menggunakan metode tersebut dapat dilakukan melalui langkah berikut.

1. Bapak/Ibu Guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk pada kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Setiap kelompok mencermati hasil diskusi tentang permasalahan konflik yang dipilih pada pertemuan sebelumnya.
2. Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menyusun **Bab III Metode Penelitian** dengan durasi kurang lebih 45 menit (atau waktu yang telah disepakati bersama). Bapak/Ibu Guru dapat memberikan arahan jika peserta didik mengalami kesulitan menyusun Bab III dan memberikan umpan balik kekurangan dari penyusunan Bab III. Umpan balik yang diberikan, misalnya teknik pengumpulan data tidak sesuai dengan pendekatan yang digunakan, kriteria pemilihan objek belum dituliskan, atau analisis data kurang mendalam.
3. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan **Aktivitas** yang tersedia pada Buku Siswa. Setiap kelompok ditugaskan memilih informan, memilih lokasi, dan merencanakan waktu pengumpulan data. Selanjutnya, peserta didik diminta memilih teknik pengumpulan data berdasarkan permasalahan konflik dan pendekatan penelitian yang digunakan. Misalnya, teknik wawancara, observasi, atau *focus group discussion* (FGD). Contoh instrumen wawancara dan observasi yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Contoh pengumpulan data wawancara

Pertanyaan	Inisial dan Asal Informan	Garis Besar Jawaban Informan
Kesimpulan:		

Tabel 3.5 Contoh pengumpulan data observasi

Rumusan Masalah	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
Kesimpulan:		

Tabel 3.6 Contoh pengumpulan data *focus group discussion* (FGD)

Pertanyaan	Notula Hasil FGD

4. Setiap kelompok menyusun instrumen dan peralatan yang dibutuhkan sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan.
5. Setiap kelompok membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pengumpulan data. Bapak/Ibu Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk melakukan pengumpulan data sesuai jadwal yang telah disusun. Waktu pengumpulan data diberikan di luar waktu belajar di kelas dengan durasi lima hari (Bapak/Ibu Guru dapat menyepakati waktu pengumpulan data bersama peserta didik).

c. Saran Kegiatan Penutup

Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun poin-poin penting dari materi yang telah disajikan sebagai kesimpulan pembelajaran. Bapak/Ibu Guru dapat meminta peserta didik untuk mengungkapkan secara lisan kritik dan masukan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bagian penutup juga dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang aktivitas belajar dan materi pada pertemuan selanjutnya. Bapak/Ibu Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dengan doa bersama.

7. Rancangan Pembelajaran Minggu Kedua Puluh Tujuh

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menganalisis data dalam penelitian sosial konflik berdasarkan aktivitas pembelajaran. 2. Peserta didik mampu menyajikan informasi tentang konflik sosial berdasarkan hasil eksplorasi di berbagai sumber belajar.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan menunjukkan senyuman, menyapa, dan mengucapkan salam. Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar.
2. Bapak/Ibu Guru mengelilingi kelas untuk memeriksa kesiapan belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan motivasi tentang kisah inspiratif dari salah satu tokoh nasional di Indonesia. Durasi kegiatan ini disarankan tidak lebih dari tiga menit.
3. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan apersepsi yang dapat diambil berdasarkan pengalaman pribadi Bapak/Ibu Guru atau peserta didik.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dapat dilakukan menggunakan pembelajaran *mind map* sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik duduk bersama kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi sebelumnya dan mengarahkan setiap kelompok mencermati hasil pengumpulan data. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan **Aktivitas** yang tersedia pada Buku Siswa.

2. Setiap kelompok mencermati hasil pengumpulan data dan memastikan tidak ada informasi yang terlewat pada kegiatan pengumpulan data. Setiap kelompok memilih metode analisis konflik sesuai dengan permasalahan dan data yang telah dikumpulkan. Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk membandingkan metode analisis konflik yang tepat digunakan sesuai kasus konflik yang dikaji. Instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut.

No.	Metode Analisis	Kekurangan/Kelemahan	Digunakan/Tidak Digunakan

3. Setiap kelompok menyusun gagasan atau poin-poin penting berdasarkan hasil pengumpulan data. Setiap kelompok ditugaskan menampilkan hasil pengumpulan data dalam bentuk *mind map*. Gagasan atau poin utama yang telah disusun kemudian dihubungkan satu sama lain sehingga menunjukkan jaringan relasi satu sama lain yang berkaitan dengan permasalahan yang terpilih.
4. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat gambar hasil temuan menggunakan aplikasi komputer. Jika tidak memungkinkan menggunakan komputer, peserta didik diarahkan menggunakan kertas karton atau bahan belajar lain yang mudah ditemukan di tempat Bapak/Ibu Guru bertugas. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mencermati kembali kelengkapan dan kesesuaian data yang telah disajikan pada gambar analisis konflik.

5. Bapak/Ibu Guru dapat melakukan penilaian produk peta konsep menggunakan contoh instrumen berikut.

Tabel 3.7 Instrumen penilaian produk peta konsep

No.	Nama Kelompok	Urutan Gagasan/ Poin Utama				Desain Peta Konsep				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

6. Setiap kelompok perlu menuliskan hasil pengumpulan data dalam bentuk laporan **Bab IV Paparan Data dan Analisis**. Bapak/Ibu Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk menuliskan isi Bab IV dengan batas maksimal tulisan sebanyak 800-1.000 kata. Hasil pengumpulan data dituliskan dengan runtut, singkat, padat, dan jelas. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan umpan balik berdasarkan susunan Bab IV yang dikumpulkan setiap kelompok.

c. Saran Kegiatan Penutup

Pada bagian penutup Bapak/Ibu Guru dapat menarik kesimpulan pembelajaran bersama peserta didik dengan menyusun poin-poin penting dari materi yang disajikan. Bapak/Ibu Guru juga dapat melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta peserta didik menyampaikan secara lisan kritik dan masukan berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bapak/Ibu Guru dapat menutup pembelajaran dengan doa bersama.

8. Rancangan Pembelajaran Minggu Kedua Puluh Delapan

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menyusun rekomendasi penyelesaian konflik berdasarkan aktivitas pembelajaran kolaboratif secara baik. 2. Peserta didik mampu mengeksplorasi informasi tentang penyelesaian konflik dari berbagai sumber belajar secara tepat.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan menunjukkan senyuman, mengucapkan salam, menyapa peserta didik, dan memimpin doa. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar.
2. Bapak/Ibu Guru dapat melihat kehadiran peserta didik secara langsung berdasarkan buku presensi. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menceritakan kisah salah satu tokoh nasional di Indonesia. Disarankan durasi untuk aktivitas ini tidak lebih dari tiga menit.
3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan apersepsi berdasarkan pengalaman pribadi atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalamannya.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran artikulasi melalui langkah-langkah berikut.

1. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya. Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menyelesaikan **Aktivitas** yang tersedia di Buku Siswa.

2. Setiap kelompok mencermati dan mempersiapkan peta konsep yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya. Bapak/Ibu Guru meminta setiap kelompok membuat rekomendasi dan saran berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan.
3. Secara bergiliran setiap kelompok menyampaikan hasil tugas kelompoknya. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh Bapak/Ibu Guru. Kelompok penampil memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kelompok audiens sesuai materi presentasi yang disampaikan. Kelompok audiens juga dapat memberikan masukan atas peta konsep yang telah dibuat oleh kelompok penampil.
4. Setelah setiap kelompok menyelesaikan presentasi, peserta didik diarahkan duduk berpasangan. Selanjutnya, peserta didik berbagi peran sebagai pendengar dan penyaji informasi. Peserta didik yang berperan sebagai pendengar akan mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru secara acak menunjuk peserta didik untuk menjelaskan catatan yang telah dibuat. Bapak/Ibu Guru memberikan umpan balik terhadap catatan materi yang disampaikan oleh peserta didik. Peserta didik lain diminta menyampaikan tanggapan dan melengkapi catatan yang disampaikan.
5. Setiap kelompok diarahkan untuk menyusun **Bab V Penutup**. Bagian penutup berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan rekomendasi untuk permasalahan konflik yang diteliti. Bapak/Ibu Guru mencermati penulisan kesimpulan dan rekomendasi yang disusun setiap kelompok. Bapak/Ibu Guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil penulisan laporan setiap kelompok.
6. Setiap kelompok diinstruksikan untuk mengumpulkan hasil penulisan dari Bab I sampai Bab V yang telah diperbaiki berdasarkan umpan balik yang diberikan. Bapak/Ibu Guru menilai laporan yang telah disusun peserta didik menggunakan instrumen berikut.

Tabel 3.8 Instrumen penilaian aktivitas minggu kedua puluh delapan

No.	Nama	Skor (1-4)				Jumlah
		Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelengkapan Gagasan	Sistematika Penulisan	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

c. Saran Kegiatan Penutup

Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan pembelajaran berdasarkan poin-poin materi pembelajaran yang disampaikan. Pada bagian penutup Bapak/Ibu Guru dapat melakukan refleksi pembelajaran menggunakan lembar **Refleksi** yang tersedia di Buku Siswa. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan **Uji Pengetahuan Akhir** yang tersedia di Buku Siswa.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Interaksi yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru dengan orang tua/wali, yaitu selalu mengomunikasikan kemajuan dan masalah yang dihadapi peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada materi konflik sosial. Identifikasi pemahaman peserta didik oleh Bapak/Ibu Guru dilakukan secara individu sehingga dapat diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya. Identifikasi dilakukan ketika aktivitas pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Interaksi yang dilakukan dengan orang tua/wali diharapkan dapat mengoptimalkan proses belajar peserta didik dengan keberlanjutan proses belajar di sekolah dan di rumah.

Interaksi Bapak/Ibu Guru dengan orang tua/wali mampu mendorong motivasi peserta didik karena merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan. Bapak/Ibu Guru dapat merekomendasikan kegiatan bersama-sama antara orang tua/wali dengan peserta didik. Misalnya, kegiatan menonton film bersama, membaca buku, atau menelaah tugas rumah yang diberikan Bapak/Ibu Guru bersama-sama di rumah.

E. Rencana Tindak Lanjut

Bapak/Ibu Guru dapat memetakan kebutuhan belajar dan gaya belajar setiap peserta didik. Bapak/Ibu Guru membuat rangkuman materi yang dapat dibaca peserta didik, rekaman suara yang dapat didengar atau video penjelasan yang dapat dilihat peserta didik ketika belajar mandiri. Kolaborasi dengan MGMP wilayah Bapak/Ibu Guru bertugas juga dapat dilakukan dengan saling mengkritisi rancangan pelaksanaan pembelajaran, bertukar sumber belajar, bertukar media pembelajaran. Selain itu, Bapak/Ibu Guru perlu berkolaborasi dengan Bapak/Ibu Guru mata pelajaran lain untuk mengkritik, memberikan masukan, dan berdiskusi mengenai cara mengajar dan materi untuk meningkatkan kinerja ketika mengajar di kelas.

F. Kunci Jawaban Uji Pengetahuan Akhir

1. 1-a, 2-d, 3-c, 4-b
2. B
3. Tidak, karena transformasi konflik bertujuan mengubah konflik menjadi lebih konstruktif. yaitu dengan melibatkan para pihak untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang memberdayakan setiap orang dalam jangka waktu panjang.
4. Ya, informasi pada infografis hanya menunjukkan data peran perempuan secara global dalam perdamaian dunia
5. Ya. Perempuan dibutuhkan pada kasus dalam artikel karena sebagian besar korban adalah anak-anak dan perempuan. Peran perempuan sebesar 2% sebagai mediator, 5% negosiator, serta 5% saksi dan penandatanganan perjanjian. Artinya, peran-peran tersebut lebih kepada manajemen konflik.
6. 1 = Benar, 2 = Salah, 3 = Benar
7. B
8. 1=Sesuai, 2= Tidak Sesuai, 3=Sesuai
9. Ujaran kebencian dapat memicu konflik karena disertai dengan bahasa kasar untuk menyerang orang lain.
10. Tidak, potensi konflik pada dasarnya muncul karena ujaran kebencian. Sementara itu, ujaran kebencian yang disertai provokasi memengaruhi tingkatan konflik jika sasarannya dikaitkan pada level individu atau kelompok. Kondisi tersebut dibuktikan dengan kategorisasi peneliti meliputi, *weak hate speech* berupa kata umpatan yang ditujukan pada individu tanpa unsur provokasi; *moderate hate speech* berupa umpatan yang ditujukan kepada kelompok tanpa provokasi; dan *strong hate speech* berupa umpatan yang memprovokasi dan berpotensi memicu konflk.

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. mendeskripsikan konsep harmoni sosial;
2. menjelaskan prinsip integrasi, inklusi, dan kohesi sosial;
3. menjelaskan ragam upaya untuk membangun harmoni sosial dalam masyarakat;
4. merancang strategi untuk membangun harmoni sosial di lingkungan sekitar; serta
5. berpartisipasi aktif dalam membangun harmoni sosial di kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

2. Gambaran Umum Pokok Materi dan Subpokok Materi

Bab IV memuat materi tentang membangun harmoni sosial. Materi ini merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Materi yang akan disajikan oleh Bapak/Ibu Guru memuat langkah-langkah pembelajaran sebagai upaya membangun harmoni sosial dalam masyarakat. Peserta didik diarahkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan sosial, dan sikap yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila ketika mengimplementasikan materi harmoni sosial. Dengan demikian, peserta didik perlu memiliki pengetahuan tentang konsep harmoni sosial berdasarkan sudut pandang mata pelajaran sosiologi.

Pembahasan materi diarahkan agar peserta didik mampu menerapkan informasi yang diperoleh tentang konsep harmoni sosial, prinsip integrasi, inklusi, dan kohesi sosial, serta mampu menjelaskan upaya membangun harmoni sosial dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, Bapak/Ibu Guru perlu memberikan arahan melalui model pembelajaran yang tepat agar peserta didik memiliki keterampilan merancang strategi untuk membangun harmoni sosial di lingkungan sekitarnya, memiliki kreativitas dan inovasi untuk merancang proyek-proyek yang membangun harmoni sosial, serta mampu berpartisipasi aktif dalam membangun harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari. Proyek yang dikerjakan diharapkan dapat memberikan dampak secara langsung bagi masyarakat.

3. Pengintegrasian Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Disiplin ilmu sosiologi memandang harmoni sosial sebagai wujud dari interaksi yang dilakukan masyarakat. Akan tetapi, harmoni sosial juga dapat dilihat dari sudut pandang disiplin keilmuan lainnya seperti geografi, antropologi, sejarah, dan ekonomi. Disiplin ilmu geografi memandang harmoni sosial berdasarkan konsep interaksi dan interdependensi yang dilakukan setiap wilayah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika sebuah wilayah tidak memiliki relasi yang baik dengan wilayah lain, maka pasokan kebutuhan pokok akan terhambat yang berdampak pada masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan keharmonisan guna memberikan kenyaman hidup dalam masyarakat.

Dilihat dari sudut pandang antropologi, setiap wilayah memiliki ciri khas budaya yang berbeda sebagai identitasnya. Masyarakat membutuhkan kesadaran akan persatuan guna menciptakan kehidupan yang harmoni. Sikap masyarakat yang bijaksana menerima perbedaan menjadikan kerukunan di antara perbedaan dapat terjalin dengan baik.

Disiplin ilmu sejarah melihat usaha masyarakat di Indonesia untuk membangun harmoni sosial berdasarkan fakta dan peristiwa pada masa lalu. Peristiwa masa lalu juga dapat dijadikan landasan ketika masyarakat ingin menyusun strategi membangun harmoni sosial. Berdasarkan disiplin ilmu ekonomi, harmoni sosial dilihat dari kegiatan transaksi yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna memberikan kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup yang dirasakan masyarakat dapat menjadi salah satu cara untuk meminimalisasi terjadinya konflik sosial dan disintegrasi.

B. Skema Pembelajaran yang Disarankan

Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan seluruh komponen pada skema pembelajaran ini. Skema pembelajaran ini tidak baku sehingga Bapak/Ibu Guru dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran. Pada Buku Panduan Guru ini rekomendasi alokasi waktu pembelajaran pada Bab IV adalah 40 JP.

Tabel 4.1 Skema pembelajaran untuk materi membangun harmoni sosial

Alokasi Waktu	Tujuan Pembelajaran	Subpokok Materi	Model/Metode
10 JP	1. Mendeskripsikan konsep harmoni sosial. 2. Menjelaskan prinsip integrasi, inklusi, dan kohesi sosial. 3. Berpartisipasi aktif dalam membangun harmoni sosial di kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.	Prinsip-Prinsip dalam Membangun Harmoni Sosial	Pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis kasus.
10 JP	1. Menjelaskan upaya untuk membangun harmoni sosial dalam masyarakat. 2. Berpartisipasi aktif dalam membangun harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.	Upaya untuk Membangun Harmoni Sosial	Pembelajaran kontekstual, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis proyek.
20 JP	1. Merancang strategi untuk membangun harmoni sosial di lingkungan sekitar. 2. Berpartisipasi aktif dalam membangun harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.	Merancang Aksi untuk Membangun Harmoni Sosial	Pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek.

Konsep Kunci	Harmoni sosial, integrasi sosial, inklusi sosial, kohesi sosial, kampanye sosial, audiensi publik (*public hearing*), perawatan sosial, filantropi sosial (*charity*), perencanaan aksi, pelaksanaan aksi, evaluasi aksi, melaporkan aksi.
Sumber Utama	1. Buku Siswa Sosiologi untuk SMA Kelas XI. 2. Turmudi, Endang. 2021. *Merajut Harmoni, Membangun Bangsa.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 3. Dahesihsari, Rayini. 2015. *Komunikasi Akomodatif Untuk Mewujudkan Harmoni Sosial.* Jakarta: Unika Atma Jaya
Sumber Belajar Lain	1. Jurnal ilmiah terakreditasi (dapat diakses di *https://sinta.ristekbrin.go.id/journals)*. 2. Lingkungan sekitar.

C. Panduan Pembelajaran

Subpokok Materi	Prinsip-Prinsip dalam Membangun Harmoni Sosial
Alokasi Waktu	10 JP (Disajikan dalam dua minggu). Setiap satu rancangan pembelajaran pada contoh ini disajikan dalam 5 JP (per minggu). Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan sesuai kebutuhan di sekolah.

1. Rancangan Pembelajaran Minggu Kedua Puluh Sembilan

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan konsep harmoni sosial setelah berdiskusi kelompok dengan baik. 2. Peserta didik mampu menjelaskan upaya membangun integrasi sosial melalui penelusuran berbagai sumber informasi.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan memberikan senyuman, mengucapkan salam, menyapa peserta didik, dan memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru berkeliling kelas untuk melihat kesiapan belajar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik secara langsung berdasarkan buku presensi.
2. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu menjelaskan konsep serta upaya membangun harmoni sosial dan integrasi sosial.
3. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan menampilkan berbagai foto aktivitas perayaan HUT kemerdekaan RI. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengajukan beberapa pertanyaan berikut. Bagaimana perayaan HUT RI di sekitar lingkungan tempat tinggal kalian? Ceritakan bentuk partisipasi kalian dalam setiap perayaan HUT RI! Bagaimana cara yang dapat kalian lakukan untuk mengisi kemerdekaan?

4. Setelah melakukan tanya jawab, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penguatan bahwa kemerdekaan yang diperoleh saat ini merupakan hasil perjuangan para pahlawan yang harus dipertahankan, yaitu dengan membangun harmoni sosial.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dicontohkan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan belajar peserta didik di sekolah. Adapun saran kegiatan inti sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru melakukan **Uji Pengetahuan Awal** untuk mengukur pemahaman awal peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disajikan. Adapun Uji Pengetahuan Awal yang dapat digunakan Bapak/Ibu Guru telah tersaji pada Buku Siswa seperti berikut.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Harmoni sosial diartikan sebagai upaya untuk meniadakan seluruh perbedaan sosial dalam masyarakat.		√
	Alasan: Harmoni sosial tidak diartikan sebagai peniadaan perbedaan sosial, tetapi hidup bersama dalam perbedaan. Artinya, masyarakat mampu menghargai, menerima, dan menyadari bahwa perbedaan sosial tidak untuk dibeda-bedakan tetapi diolah menjadi kekuatan bangsa.		
2.	Integrasi sosial hanya dibutuhkan ketika masyarakat berkonflik.		√
	Alasan: Integrasi sosial tidak hanya untuk menyelesaikan konflik, tetapi berbagai aspek kehidupan sosial lainnya. Misalnya, integrasi untuk menyikapi kesenjangan sosial, diskriminasi, eksklusivisme, primordialisme, intoleransi, dan politik identitas.		
3.	Siswa penyandang disabilitas tidak boleh menempuh pendidikan yang sama di sekolah umum.		√
	Alasan: Pemerintah sudah mencanangkan sekolah inklusi, artinya anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti disabilitas dapat ikut berpartisipasi di dalamnya. Melalui kesempatan yang sama, siswa penyandang disabilitas bisa memiliki kepercayaan diri dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri seperti anak-anak lainnya.		

<table>
<tr><td rowspan="2">4.</td><td>Sikap kedermawanan terhadap sesama dapat mendorong terciptanya harmoni sosial.</td><td>√</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="3">Alasan:
Kedermawanan dapat diwujudkan dengan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Upaya tersebut dapat meningkatkan keeratan hubungan sosial antarkelompok sosial, baik yang memberi, maupun yang menerima bantuan. Dengan demikian, hubungan antarkelompok dapat terpelihara dan terhindar dari keretakan sosial.</td></tr>
<tr><td rowspan="2">5.</td><td>Ketika ingin mengembangkan aksi kemanusiaan langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun program selama di lapangan.</td><td></td><td>√</td></tr>
<tr><td colspan="3">Alasan:
Sebelum menyusun program, perlu adanya analisis situasi dan kebutuhan lapangan. Dengan demikian, bantuan yang diberikan sesuai kebutuhan dan disalurkan secara tepat sasaran.</td></tr>
</table>

2. Bapak/Ibu Guru memberikan tanggapan berdasarkan jawaban yang dikumpulkan peserta didik pada **Uji Pengetahuan Awal** seperti contoh berikut.

No.	Setuju	Tidak Setuju
1.	Pilihanmu kurang tepat. Indonesia memiliki ragam suku, bahasa, dan adat istiadat. Tentu perbedaan tersebut tidak dapat kita hindarkan, tetapi dihargai dan diterima sebagai kekuatan bangsa.	Bagus, jawaban yang dipilih sudah tepat. Bisakah kamu memberikan contohnya? Misalnya, Indonesia memiliki ragam suku, bahasa, dan adat istiadat yang menjadi kekayaan serta kekuatan bangsa.
2.	Sayang sekali pilihanmu salah, integrasi sosial tidak hanya berbicara mengenai konflik. Misalnya, masalah ketimpangan sosial dan diskriminasi juga perlu disikapi melalui integrasi.	Selamat, pilihanmu sudah tepat. Mari kita perdalam pemahamanmu. Dapatkah kamu memberikan contoh integrasi sosial? Misalnya, masalah ketimpangan sosial dan diskriminasi juga perlu disikapi melalui integrasi.
3.	Jawaban yang dipilih kurang tepat. Ayo, kita sama-sama memperdalam pengetahuan tentang inklusi sosial. Kalian dapat menyimaknya melalui pembahasan mengenai materi inklusi sosial pada Buku Siswa.	Jawaban yang dipilih sudah tepat, tetapi mari kita sama-sama memperdalam pengetahuan mengenai inklusi sosial.

4.	Jawabanmu sudah tepat. Kedermawanan mempersempit jurang pemisah antara pihak yang memberi dan menerima bantuan. Dengan demikian, harmoni sosial dapat terjalin dengan baik.	Jawabanmu kurang tepat. Bukankah kedermawanan mampu meringankan beban orang yang membutuhkan? Kedermawanan mempersempit jurang pemisah antara pihak yang memberi dan menerima bantuan. Dengan demikian, harmoni sosial dapat terjalin dengan baik.
5.	Sayang sekali, jawabanmu masih kurang tepat. Ketika hendak memberi bantuan kepada korban bencana kita perlu menyesuaikan bantuan dengan kebutuhan korban bencana. Oleh karena itu, identifikasi kondisi lapangan dan kebutuhan para korban dilakukan. Barulah bantuan yang sesuai dapat disalurkan dengan baik.	Tepat sekali. Misalnya, ketika terjadi bencana, identifikasi kondisi lapangan dan kebutuhan para korban perlu dilakukan. Barulah bantuan yang dibutuhkan dapat disalurkan dengan baik.

3. Setelah melakukan uji pengetahuan awal, Bapak/Ibu Guru dapat mulai memberikan pemaparan materi. Misalnya, dengan mengamati perbedaan gambar bentuk eksklusi sosial, segregasi, integrasi, dan inklusi. Pada prinsipnya ada berbagai perbedaan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, bentuk yang paling ideal adalah inklusi sosial, yaitu ketika segala perbedaan sosial membaur dan memiliki kesempatan yang sama dalam masyarakat. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menyampaikan secara singkat mengenai materi harmoni sosial dan integrasi sosial.
4. Bapak/Ibu Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 peserta didik secara heterogen dengan kemampuan akademik yang beragam.
5. Guna mempertajam pemahaman peserta didik, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan **Aktivitas** di Buku Siswa dengan judul *Hidup Harmonis dengan Alam*. Contoh jawaban yang dapat dimanfaatkan untuk umpan balik peserta didik sebagai berikut.

Aktivitas

Hidup Harmonis dengan Alam

1. Bagaimana norma yang diciptakan oleh masyarakat untuk memelihara alam?

Jawaban:

Alam merupakan sumber kehidupan. Oleh karena itu, alam harus dipelihara dengan baik. Norma yang diterapkan dalam masyarakat, misalnya memisahkan sampah organik dan anorganik, serta menerapkan 4R (*reuse*, *reduce*, *recycle*, dan *replace*). Misalnya, plastik dapat digunakan kembali, dikurangi penggunaannya, diolah menjadi kerajinan, dan diganti dengan kantong kain yang lebih ramah lingkungan.

2. Bagaimana jika ada masyarakat yang melanggar norma tersebut?

Jawaban:

Jika sampah dibuang sembarangan, maka akan ada sanksi dan denda dari pemerintah. Sayangnya aturan memisahkan sampah organik dan anorganik belum optimal.

3. Bagaimana dampak positif memelihara kearifan lokal tersebut bagi kehidupan masyarakat?

Jawaban:

Memisahkan dan mengolah sampah merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat modern yang banyak berkembang di perkotaan. Dengan terus menggerakkan pengelolaan sampah secara tepat maka kelangsungan lingkungan dapat terpelihara dengan baik.

6. Selain aktivitas tersebut, pembahasan materi pada minggu ini juga memperdalam pengetahuan tentang integrasi sosial. Kegiatan dapat dilanjutkan menggunakan *cooperative learning* dengan model pembelajaran *two stay two stray*. Pertama, setiap kelompok diberi topik khusus untuk didiskusikan. Misalnya, topik integrasi di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Setiap kelompok menyusun aspek yang akan diamati berdasarkan topik yang ditentukan. Kedua, setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan yang tersedia pada rubrik **Aktivitas**. Contoh analisis yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan untuk memberikan penguatan sebagai berikut.

Aktivitas

Contoh analisis AGIL

Kasus memberikan penyadaran penggunaan masker pada masyarakat.

Adaptasi (*Adaptation*)	**Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*)**
1. Menyediakan berbagai informasi tentang pentingnya mengenakan masker. 2. Menerjunkan relawan ke berbagai lokasi untuk memberikan informasi penggunaan masker. 3. Memberikan penyuluhan pembuatan masker sederhana dari bahan kain.	1. Membentuk aturan tertulis tentang penggunaan masker. 2. Menyalurkan bantuan masker.
Pemeliharaan Pola (*Latency*)	**Integrasi (*Integration*)**
1. Membentuk satgas atau pokja. 2. Mengadakan sidak atau penertiban lapangan.	1. Menyisipkan gerakan-gerakan penggunaan masker di berbagai aktivitas sosial dan iklan. 2. Memberlakukan wajib mengenakan masker dan memasang tanda peringatan di setiap area publik.

Jawaban peserta didik dapat beragam sesuai pengalaman mereka. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru perlu memberikan penguatan dan arahan di setiap kelompok.

7. Selanjutnya, dua orang dari setiap kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu pada kelompok lain untuk memperoleh informasi. Dua orang yang masih berada di kelompok bertugas memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok.
8. Setelah tamu dari kelompok lain memperoleh informasi dari seluruh kelompok tuan rumah, maka peserta didik yang berperan sebagai tamu kembali ke kelompok masing-masing dengan membawa informasi dari seluruh kelompok. Informasi yang diperoleh kemudian disampaikan kepada anggota kelompok yang berdiam. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menunjuk setiap kelompok menyampaikan hasil informasi yang diperoleh dan memberikan umpan balik berdasarkan informasi yang disampaikan.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menyusun kesimpulan materi yang telah disajikan pada pertemuan ini. Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun poin-poin materi sebagai kesimpulan. Pada kegiatan ini juga dilakukan refleksi pembelajaran dengan cara tanya jawab. Selanjutnya, pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

2. Rancangan Pembelajaran Minggu Ketiga Puluh

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan konsep inklusi sosial setelah melakukan observasi di lingkungan sekitar. 2. Peserta didik mampu menjelaskan konsep kohesi sosial setelah mengeksplorasi informasi melalui berbagai sumber.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan memperhatikan kebersihan lingkungan kelas, mengucapkan salam, dan menunjukkan senyuman. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menunjuk perwakilan peserta didik untuk memimpin doa. Bapak/Ibu Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui buku presensi.

2. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dengan menayangkan video yang diambil dari akun *YouTube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI dengan judul **Hari Disabilitas Internasional.** Jika video tidak memungkinkan untuk ditayangkan, maka dapat diganti dengan kisah inspiratif tokoh nasional di Indonesia. Aktivitas ini juga dapat digunakan untuk memberikan apersepsi menggunakan pengalaman pribadi Bapak/Ibu Guru atau peserta didik tentang inklusi sosial.
3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ketiga puluh.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dapat dilakukan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis kasus. Adapun saran kegiatan inti sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru menjelaskan tentang inklusi sosial kepada peserta didik pada pertemuan minggu ketiga puluh. Proses pembelajaran dimulai dengan menyaksikan video pada akun *YouTube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI dengan judul **Film Pendek Profil Pelajar Pancasila: Langit Tak Selamanya Abu-abu**. Jika tidak memungkinkan menayangkan video maka bisa diganti menggunakan ilustrasi berikut.

Pak Herman, seorang guru Bahasa Indonesia, sering berbicara gagap ketika sedang gugup. Pada pertemuan pertama di kelas, Pak Herman tidak mampu menyembunyikan rasa gugupnya sehingga memperlihatkan cara bicara yang gagap. Salah satu peserta didik mengolok Pak Herman karena sebagai guru Bahasa Indonesia seharusnya memiliki cara berkomunikasi yang jelas. Akibatnya, peserta didik tersebut menghasut teman-teman di kelas untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Dua hari kemudian, sepeda motor Pak Herman ditulisi kata gagap oleh beberapa peserta didik. Hal ini diketahui oleh kepala sekolah melalui kamera pengawas sehingga oknum peserta didik tersebut diberi pembinaan oleh kepala sekolah. Akan tetapi, Pak Herman datang dan meminta izin untuk secara langsung membina peserta didik yang melakukan vandalisme di sepeda motor Pak Herman. Berdasarkan hal yang dilakukan Pak Herman, peserta didik sadar dan mulai patuh kepada Pak Herman termasuk berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Bapak/Ibu Guru memberikan penguatan atas video yang sudah disimak bersama. Selanjutnya, peserta didik diminta membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan **Aktivitas** pada Buku Siswa.

Aktivitas

Menemukan Contoh Fenomena Inklusi Sosial

a. Setiap kelompok menemukan satu contoh inklusi sosial dalam masyarakat. Jika tidak memungkinkan, bisa melalui buku, surat kabar, majalah, atau video. Misalnya, menemukan fasilitas trotoar untuk disabilitas, lift di jembatan penyeberangan untuk lansia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas, atau bus kota dengan pintu khusus dan tempat khusus bagi penyandang disabilitas.

b. Setiap kelompok menyusun materi penjelasan berdasarkan contoh yang ditemukan. Misalnya, “Mengapa contoh tersebut termasuk inklusi sosial?”, “Adakah kriteria yang dapat dijadikan acuan untuk menetapkan contoh inklusi sosial?”.

c. Setiap kelompok menjelaskan deskripsi contoh inklusi sosial dan materi penjelasan dalam bentuk video. Jika tidak dapat membuat video dapat diganti membuat kliping gambar yang diperoleh dari surat kabar, majalah, atau internet.

d. Hasil video atau kliping gambar ditampilkan di kelas untuk dilihat oleh Bapak/Ibu Guru dan teman-teman kelompok lainnya.

3. Bapak/Ibu Guru melanjutkan materi secara singkat mengenai kohesi sosial kepada peserta didik sebagai pengetahuan awal untuk menyelesaikan aktivitas belajar. Selanjutnya, peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan keragaman kemampuan akademik.

4. Setiap kelompok diarahkan untuk menyelesaikan **Aktivitas** yang disajikan pada Buku Siswa seperti berikut.

Aktivitas

Analisis Artikel

1. Apakah ilustrasi pada kasus mencerminkan upaya membangun kohesi sosial dalam masyarakat?

   Jawaban:

   Ya

   Alasan:

   Program PKBM termasuk upaya membangun kohesi sosial sebab program tersebut dapat melawan pengucilan yang selama ini diterima oleh masyarakat penyandang buta huruf.

2. Andaikan kalian terlibat dalam program tersebut, kendala apakah yang mungkin dihadapi penyelenggara dalam menarik peserta PKBM?

   Jawaban:

   Kendala yang mungkin terjadi sebagai berikut.

   a. Dimensi akses, masyarakat kesulitan memperoleh sumber daya pendukung seperti perpustakaan, toko buku, dan media massa.
   b. Dimensi budaya, kebiasaan yang dibangun masyarakat berkaitan dengan keinginan membaca.
   c. Dimensi kecakapan, belum adanya pemerataan pendidikan dan pemberantasan buta aksara.
   d. Dimensi alternatif, terbatasnya ragam teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

3. Bagaimana upaya agar pelaksanaan PKBM dapat diterima dan berjalan dengan baik?

Jawaban:

Upaya yang dapat dilakukan, yaitu melibatkan berbagai pihak yang aktif dalam menggerakkan PKBM, seperti perangkat desa, PKK, dan karang taruna. Melalui kolaborasi berbagai pihak tersebut, pendekatan agar masyarakat turut berpartisipasi dapat lebih optimal. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan.

5. Bapak/Ibu Guru memberikan penguatan, tanggapan, atau umpan balik atas hasil pekerjaan peserta didik.

c. Saran Kegiatan Penutup

Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk bersama-sama menyusun kesimpulan berdasarkan materi yang disajikan. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk melakukan refleksi pembelajaran dan mencermati gambar hak penyandang disabilitas pada Buku Siswa sebagai pengayaan. Pembelajaran ditutup dengan informasi tentang kegiatan di pertemuan selanjutnya dan doa.

Subpokok Materi	Upaya untuk Membangun Harmoni Sosial
Alokasi Waktu	10 JP (Disajikan dalam dua minggu). Setiap satu rancangan pembelajaran pada contoh ini disajikan dalam 5 JP (per minggu). Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan sesuai kebutuhan di sekolah.

3. Rancangan Pembelajaran Minggu Ketiga Puluh Satu

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan upaya membangun harmoni sosial dalam bentuk kampanye sosial. 2. Peserta didik mampu merancang audiensi publik (*public hearing)* berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memperhatikan kebersihan kelas atau lingkungan belajar peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Jika peserta didik sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu Guru memimpin doa sebelum belajar.
2. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi kepada peserta didik. Apersepsi berikut dapat disampaikan Bapak/Ibu Guru.

Apakah kalian pernah diberi selebaran atau pamflet? Apakah kalian pernah melihat tanda tagar (#) di media sosial? Jika pernah, coba jelaskan di depan kelas apa fungsi selebaran, pamflet, atau tanda tagar tersebut.

Kegiatan kampanye dapat dilakukan dengan menggunakan bahan seperti selebaran, pamflet, atau tanda tagar (#) jika dilakukan di media digital. Kampanye dapat dilakukan untuk memberikan edukasi kepada banyak orang dan membangun harmoni sosial. Kegiatan kampanye sosial dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui media digital. Agar kalian lebih memahami maksud dari kampanye sosial, mari pelajari materi tersebut pada pertemuan ini.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis produk. Adapun saran kegiatan inti sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru menyampaikan garis besar materi mengenai ragam upaya membangun harmoni sosial, mulai dari bentuk sederhana, yaitu menginformasi, berdialog, berkolaborasi, hingga pemberdayaan. Adapun materi pemberdayaan akan dibahas di kelas XII.
2. Pada pertemuan minggu ini penyampaian materi fokus pada kampanye sosial dan audiensi publik. Penjelasan kedua materi tersebut disampaikan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas kelompok.
3. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 peserta didik dengan perbedaan kemampuan akademik. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan **Aktivitas** pada Buku Siswa agar pemahaman konsep mengenai kampanye sosial dan audiensi publik peserta didik optimal.

Aktivitas

Identifikasi Bahan Kampanye

1. Identifikasilah kelebihan dan kekurangan bentuk-bentuk bahan kampanye yang tersaji pada gambar menggunakan format berikut!

Jenis Bahan Kampanye	Kelebihan	Kelemahan
Pamflet	Harga pamflet relatif lebih mudah ditentukan oleh jenis kertas yang digunakan. Selain itu, jumlah kertas yang dibutuhkan relatif sedikit untuk satu buah pamflet.	Membutuhkan ketelitian dalam proses desain karena dapat berakibat fatal bagi citra kegiatan yang dilakukan.
Brosur	Informasi lebih jelas dan spesifik, pembuatan cepat, serta desain dapat disesuaikan dengan keinginan.	Tidak ada umpan balik, beberapa informasi sudah tidak aktual.

Poster	Sangat fleksibel, pesan yang disampaikan sangat ringkas, memiliki unsur warna dan desain yang menarik, dapat digunakan di berbagai *event* atau kegiatan.	Hanya tertuju pada pembaca dengan skala kecil, terbuat dari bahan yang mudah rusak, penempatan poster secara sembarangan akan merusak estetika.
Catatan: Beberapa bahan kampanye dapat disampaikan secara langsung ataupun menggunakan media digital. Kampanye dengan media digital memiliki kelebihan, yaitu (1) jangkauan sasaran kampanye lebih luas, (2) akses melihat bahan kampanye lebih mudah, dan (3) biaya pembuatan bahan kampanye lebih murah.		

2. Deskripsikan strategi/cara kampanye yang efektif untuk mengoptimalkan fungsi bahan-bahan kampanye pada gambar!

Jawaban:

Agar bahan kampanye efektif digunakan maka dibutuhkan persiapan sebelum melaksanakan kampanye seperti melakukan identifikasi terhadap sasaran kampanye, menentukan tujuan kampanye, menetapkan waktu dan sumber daya, serta menentukan strategi yang dilakukan untuk melakukan kampanye.

4. Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik mengerjakan **Aktivitas** lanjutan yang tersaji pada Buku Siswa seperti berikut.

Aktivitas

Public Hearing Pemerintah dan Masyarakat

Pertanyaan:

1. Apa saja yang perlu dipersiapkan Pemuda Karang Taruna Desa Makmur sebelum mengadakan *public hearing*?
2. Apa saja kelemahan dan keunggulan kegiatan *public hearing*?

Jawaban:

1. Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh Pemuda Karang Taruna Desa Makmur, yaitu (1) mengurus administrasi berupa surat permohonan audiensi, baik tertulis maupun secara elektronik kepada pemerintah, (2) memperhatikan cara komunikasi dan interaksi dengan audiens yang datang pada kegiatan, (3) mempersiapkan materi audiensi publik yang mudah dipahami oleh audiens.
2. Kelemahan dan keunggulan *public hearing* sebagai berikut.

Kelemahan	Keunggulan
1. Jika ada pihak yang tidak sepakat bisa menimbulkan konflik. 2. Ada kemungkinan kesepakatan tidak dilaksanakan atau berubah. 3. Ada kemungkinan salah satu pihak tidak menghadiri kegiatan.	1. Berbagai aspirasi bisa disampaikan secara langsung. 2. Mendapatkan pemahaman dari pihak yang dilibatkan seperti pemerintah. 3. Ada kesepakatan yang dihasilkan.

5. Setelah memperoleh pengetahuan yang matang, pembelajaran dilanjutkan dengan pembuatan produk. Peserta didik diarahkan untuk memilih satu permasalahan sosial dalam masyarakat. Misalnya, ketidakadilan, intoleransi, atau diskriminasi. Selanjutnya, peserta didik melakukan analisis situasi berdasarkan permasalahan yang dipilih. Setiap kelompok menentukan tujuan dan mengenali sasaran kampanye sosial. Peserta didik diarahkan untuk menyusun pesan kampanye sosial sesuai topik terpilih.
6. Setiap kelompok diarahkan untuk memilih media yang sesuai dengan tujuan kampanye dan melakukan perencanaan isi konten materi kampanye.
7. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat produk kampanye, misalnya di media sosial melalui poster digital yang diberi tagar (#), membuat poster konvensional, ataupun membuat brosur. Selanjutnya, peserta didik melakukan *review* isi dan menyebarluaskan hasil karya kampanye sosial yang sudah dibuat.
8. Bapak/Ibu Guru melakukan penilaian produk kampanye berdasarkan aktivitas yang dilakukan peserta didik. Contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Instrumen penilaian aktivitas minggu ketiga puluh satu

No	Nama	Desain Produk				Isi Pesan				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

c. Saran Kegiatan Penutup

Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun poin-poin penting dari materi yang disajikan sebagai kesimpulan. Bapak/Ibu Guru juga dapat mempersiapkan kertas HVS untuk dibagikan dan diisi peserta didik dengan kritik dan saran tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasilnya digunakan untuk perbaikan di pertemuan berikutnya. Selanjutnya, pembelajaran ditutup dengan informasi materi dan doa bersama.

4. Rancangan Pembelajaran Minggu Ketiga Puluh Dua

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menjelaskan strategi aksi perawatan sosial dalam membangun harmoni sosial setelah berdiskusi kelompok. 2. Peserta didik mampu menjelaskan strategi aksi filantropi sosial (*charity*) dalam membangun harmoni sosial setelah mengobservasi lingkungan sekitar.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, menunjukkan senyuman, dan menyapa peserta didik dilanjutkan dengan memimpin doa sebelum belajar atau memberikan kesempatan kepada perwakilan peserta didik untuk memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
2. Jika seluruh peserta didik telah siap belajar, Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menayangkan video dari akun *YouTube* Kemdikbud RI dengan judul **Gotong Royong-#CerdasBerkarakter**. Jika video tidak dapat ditayangkan motivasi bisa diganti dengan menceritakan kisah salah satu tokoh inspiratif di Indonesia. Durasi untuk aktivitas ini disarankan tidak lebih dari tiga menit.
3. Bapak/Ibu Guru memberikan apersepsi melalui cerita pengalaman pribadi ketika melakukan *charity*. Selain itu, peserta didik dapat diminta menceritakan pengalaman mereka ketika melakukan *charity*. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dapat dilakukan melalui langkah pembelajaran berikut.

1. Bapak/Ibu Guru menjelaskan garis besar materi mengenai perawatan sosial dan filantropi sosial. Kedua bentuk aksi tersebut termasuk contoh aksi kolaborasi yang dapat dilakukan peserta didik dalam berpartisipasi membangun harmoni sosial.
2. Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota dua orang. Setiap kelompok diarahkan untuk mengerjakan soal pada **Aktivitas** yang tersaji pada Buku Siswa sebagai berikut.

Aktivitas

Live In di Desa Bersama Keluarga Baru

Pertanyaan:

1. Apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan *live in* pada ilustrasi?
2. Jika kalian menjadi tim penyelenggara, identifikasilah persiapan yang harus dilakukan sebelum acara dimulai!
3. Apa kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawaban:

1. Kelebihan dan kekurangan kegiatan *live in* sebagai berikut.

Kelebihan	Kekurangan
a. Melatih kerja sama, kepemimpinan, kemandirian, dan kepekaan peserta didik. b. Memberikan pengalaman merasakan kehidupan di luar kelompoknya. c. Memberikan kesempatan menunjukkan potensi diri yang tidak dapat dilakukan di sekolah.	a. Sulit berkontribusi secara aktif karena kemampuan yang terbatas. b. Kebiasaan di tempat tinggal asal tidak sesuai dengan situasi di daerah atau tempat tinggal sementara. c. Kesulitan beradaptasi dengan budaya di tempat tinggal sementara.

2. Persiapan yang harus dilakukan, yaitu a) mempersiapkan mental dan kondisi fisik, b) mempelajari budaya daerah yang akan ditinggali sementara, c) mempelajari informasi administratif daerah yang akan ditinggali sementara, d) mengidentifikasi permasalahan di daerah yang akan ditinggali sementara, e) membuat rencana kegiatan yang dapat dilakukan dengan masyarakat.
3. Kendala yang mungkin dihadapi seperti a) keterbatasan sarana dan prasarana, b) terjadi benturan budaya, c) kesulitan untuk melakukan interaksi dan yang paling ekstrem terjadinya konflik dengan masyarakat setempat.

3. Bapak/Ibu Guru menugaskan setiap kelompok melakukan telaah literatur untuk memperdalam pengetahuan tentang perawatan sosial. Misalnya, perkembangan perawatan sosial di Indonesia, kendala untuk melakukan perawatan sosial di Indonesia, dan aktivitas perawatan sosial yang dapat dilakukan oleh pelajar.
4. Salah satu pasangan ditugaskan untuk menceritakan materi yang baru dipelajari, sedangkan pasangan lainnya mencatat poin penting dari penjelasan temannya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan tujuan agar penjelasan yang terlewat dapat dilengkapi oleh teman kelompoknya.
5. Poin-poin penting dari penjelasan kemudian dibuat dalam bentuk peta konsep atau *mind map*. Peserta didik dapat membuat peta konsep pada media karton atau secara digital yang menunjukkan kreativitas. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru bisa mengundi kelompok yang akan tampil menjelaskan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas.
6. Setelah peserta didik menjelaskan hasil pekerjaan kelompoknya, Bapak/Ibu Guru dapat mengulangi ataupun melengkapi penjelasan tentang perawatan sosial. Kegiatan menilai produk peta konsep yang dihasilkan peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut.

Tabel 4.3 Instrumen penilaian aktivitas minggu ketiga puluh dua

No.	Nama	Susunan Poin Disajikan Sistematis				Gagasan Disajikan dengan Jelas				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

7. Pembelajaran minggu ini juga dapat dikembangkan dengan menerapkan metode pembelajaran *team based learning*. Peserta didik diarahkan untuk duduk berkelompok yang terdiri atas anggota 4-5 orang dengan perbedaan kemampuan akademik. Selanjutnya, setiap kelompok mengidentifikasi kegiatan filantropi sosial berdasarkan penelusuran di berbagai sumber belajar. Misalnya, penggalangan dana korban bencana alam, pelatihan calistung (baca, tulis, hitung) untuk anak-anak jalanan, dan pelatihan membaca untuk ibu-ibu yang tinggal di bantaran sungai.
8. Setiap kelompok menyusun rencana pelaksanaan filantropi sosial seperti menyusun sasaran kegiatan, lokasi kegiatan, waktu kegiatan, alat dan bahan yang dibutuhkan, dan pihak yang dilibatkan dalam kegiatan filantropi sosial. Pelaksanaan kegiatan disepakati bersama peserta didik agar tidak mengganggu waktu belajar untuk mata pelajaran lain dan memberikan keleluasaan untuk menyelesaikan kegiatan.
9. Setiap kelompok diarahkan untuk melaporkan kegiatan filantropi sosial yang dilakukan dengan menuliskan laporan kegiatan yang berisi latar belakang kegiatan, tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, tahapan kegiatan, kelemahan/hambatan kegiatan, kesimpulan dan rekomendasi. Setiap kelompok mengumpulkan laporan kegiatan padapertemuan selanjutnya. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan umpan balik terhadap laporan kegiatan yang telah dikumpulkan peserta didik. Misalnya, perlu mencantumkan dokumentasi kegiatan.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan bersama peserta didik untuk menyusun kesimpulan berdasarkan aktivitas dan materi yang disajikan pada pertemuan ini. Bagian penutup juga dapat digunakan untuk mendengarkan secara langsung kritik dan saran peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bapak/Ibu Guru perlu mencatat kritik dan saran yang disampaikan untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Pada bagian akhir Bapak/Ibu Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Subpokok Materi	Merancang Aksi untuk Membangun Harmoni Sosial
Alokasi Waktu	20 JP (Disajikan dalam empat minggu). Setiap satu rancangan pembelajaran pada contoh ini disajikan dalam 5 JP (per minggu). Bapak/Ibu Guru dapat mengembangkan sesuai kebutuhan di sekolah.

5. Rancangan Pembelajaran Minggu Ketiga Puluh Tiga

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu memilih rancangan aksi membangun harmoni sosial setelah berdiskusi kelompok secara kritis. 2. Peserta didik mampu menerapkan informasi untuk aksi membangun harmoni sosial dari berbagai sumber belajar secara tepat.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memeriksa kebersihan kelas dan dilanjutkan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik sebagai perwakilan kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran.
2. Bapak/Ibu Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui buku presensi atau dilakukan cara berkeliling di kelas. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik melanjutkan membaca buku yang telah dibawa dari rumah sebagai bentuk penanaman budaya literasi. Durasi kegiatan ini disarankan tidak lebih dari sepuluh menit.
3. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dan apersepsi berdasarkan pengalaman pribadi atau memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik menyampaikan pengalamannya dalam merancang sebuah aksi sosial.
4. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dapat dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran berikut.

1. Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan perbedaan kemampuan akademik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok. Misalnya, "Adakah kegiatan amal yang dapat memberikan dampak berkelanjutan?".
2. Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memberikan jawaban sementara berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, setiap kelompok diarahkan untuk melakukan penyelidikan dari berbagai sumber literasi, baik cetak maupun digital. Misalnya, melalui surat kabar, artikel, buku, ataupun *e-book.*
3. Setiap kelompok diarahkan melakukan penyelidikan lanjutan dengan melibatkan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi tambahan melalui wawancara. Bapak/Ibu Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok menyusun pedoman wawancara yang dapat membuktikan jawaban sementara yang telah disusun sebelumnya.
4. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk transkrip wawancara dan memilah informasi yang sesuai dengan jawaban sementara atau tidak.
5. Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok menganalisis hasil telaah literatur dan wawancara untuk dijadikan kesimpulan yang utuh. Selanjutnya, tiap-tiap kelompok ditugaskan merencanakan aksi sosial sesuai hasil analisis. Setiap kelompok dapat menggunakan instrumen berikut untuk merencanakan aksi sosial.

Deskripsi Program Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Manfaat Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Lokasi dan Waktu Kegiatan

6. Pada pertemuan minggu ketiga puluh tiga Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Setiap kelompok diberi topik berbeda, misalnya tentang lingkungan, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru meminta tiap-tiap kelompok mencari isu yang berhubungan dengan topik tersebut di lingkungan sekolah.

7. Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menyeleksi isu yang berkaitan dengan topik. Setiap kelompok diberi kesempatan memilih satu isu yang paling penting dan perlu segera diselesaikan. Misalnya, isu tentang perundungan atau *bullying*, ketimpangan gender, ataupun sanitasi yang belum memadai.
8. Setelah memilih satu permasalahan, setiap kelompok diminta melakukan observasi atau pengamatan ke lokasi aksi sosial. Setiap kelompok melakukan analisis SWOT yang terdiri atas kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threats*) berdasarkan isu yang akan dikaji. Hasil analisis dibuat dalam bentuk tabel dan disajikan pada buku tulis, kertas karton, atau secara digital.
9. Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menentukan aksi yang dapat dilakukan berdasarkan isu terpilih. Format penulisan rancangan dapat dilihat setiap kelompok di **Aktivitas** yang tersedia pada Buku Siswa. Rancangan aksi memuat kriteria (1) memiliki deskripsi kegiatan, (2) memiliki sasaran kegiatan, (3) memiliki tujuan kegiatan, (4) memiliki waktu dan lokasi kegiatan, serta (5) memiliki jadwal kegiatan.

c. Saran Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan menyusun kesimpulan materi pembelajaran bersama peserta didik dilanjutkan dengan merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.

6. Rancangan Pembelajaran Minggu Ketiga Puluh Empat

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu menentukan aksi sosial untuk membangun harmoni sosial setelah melakukan diskusi kelompok secara kritis. 2. Peserta didik mampu merancang aksi sosial untuk membangun harmoni sosial berdasarkan informasi yang dimiliki secara tepat.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memeriksa kebersihan kelas dan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menunjuk salah satu peserta didik sebagai perwakilan kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.

2. Setelah peserta didik siap untuk belajar, Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dan apersepsi sebagai berikut.

> Pernahkah kalian memberikan bantuan sembako kepada masyarakat kurang mampu atau ikut merawat lansia di panti jompo? Ceritakan pengalaman kalian di depan kelas secara santun.
>
> Aksi sosial dapat dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Cakupan kegiatan aksi sosial juga luas, tidak hanya berada di satu daerah saja. Sebelum melakukan aksi sosial, hendaknya dilakukan perencanaan yang matang agar kegiatan dapat berjalan baik dan tepat sasaran. Tujuan aksi sosial harus jelas agar mampu memberikan manfaat bagi penerimanya. Oleh karena itu, mari kita sama-sama pelajari lebih dalam cara melakukan aksi sosial berdasarkan rancangan kegiatan yang sudah disusun.

3. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Adapun langkah-langkah kegiatan inti yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, setiap kelompok diarahkan untuk mencermati **Aktivitas** yang disajikan di Buku Siswa dan melihat kembali rancangan aksi sosial yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya.
2. Setiap kelompok diberi waktu untuk menyusun kepanitiaan dan membagi tugas serta peran pada kegiatan aksi sosial. Selanjutnya, peserta didik memilih bentuk dan jenis media yang digunakan untuk melaksanakan aksi sosial. Bapak/Ibu Guru perlu memastikan bentuk dan jenis media yang digunakan sudah sesuai dengan sasaran, tujuan, dan jadwal aksi sosial yang telah disusun sebelumnya.
3. Setiap kelompok diberi arahan untuk membuat daftar kebutuhan pelaksanaan aksi sosial. Misalnya, daftar peralatan yang dibutuhkan, bahan, media, ataupun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan aksi sosial. Contoh daftar yang dapat dibuat sebagai berikut.

No	Kebutuhan	Nama Barang	Penanggung Jawab
1	Peralatan	a. *Banner* b. Pengeras suara c. Meja d. Kursi	Tomi, Bagas, dan Novi
2	Media Pemberitahuan	a. Pamflet b. Brosur c. Poster	Rendra, Dewi

4. Setiap kelompok diarahkan untuk melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Misalnya, melakukan perizinan ke kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
5. Setiap kelompok diminta untuk membuat susunan acara aksi sosial. Adapun contoh format yang bisa digunakan untuk menulis susunan acara sebagai berikut.

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab

6. Setiap aktivitas yang dilakukan perlu didokumentasikan dalam bentuk foto, notulen, atau video. Bapak/Ibu Guru melakukan penilaian terhadap persiapan pelaksanaan aksi sosial menggunakan contoh instrumen penilaian berikut.

Tabel 4.4 Instrumen penilaian aktivitas minggu ketiga puluh empat

No.	Nama	Persiapan Kegiatan Aksi Sosial				Penyusunan Jadwal Acara Aksi Sosial				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

c. Saran Kegiatan Penutup

Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan materi pembelajaran. Bagian ini juga dapat digunakan untuk melakukan refleksi proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan informasi materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan doa bersama.

7. Rancangan Pembelajaran Minggu Ketiga Puluh Lima

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengevaluasi aksi membangun harmoni sosial berdasarkan kegiatan kelompok yang telah dilakukan secara baik. 2. Peserta didik mampu mengevaluasi pelaksanaan aksi sosial untuk membangun harmoni sosial berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar secara tepat.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan menunjukkan senyuman, mengucap salam, dan menyapa peserta didik. Selanjutnya, Bapak/ Ibu Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik sebagai perwakilan kelas untuk memimpin doa.
2. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku yang telah dibawa dari rumah sebagai bentuk penanaman budaya literasi. Durasi kegiatan ini disarankan tidak lebih dari sepuluh menit.
3. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dan apersepsi berdasarkan pengalaman pribadi ataupun pengalaman peserta didik tentang aksi sosial yang pernah dilakukan.
4. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle*. Adapun langkah kegiatan inti yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, tiap-tiap kelompok mencermati catatan harian kegiatan aksi sosial yang sebelumnya telah disusun. Setiap kelompok dapat melengkapi catatan tersebut dengan foto atau video.
2. Setiap kelompok diarahkan untuk menyelesaikan **Aktivitas** yang tersaji pada Buku Siswa dengan judul **Fase Mengevaluasi dan Melaporkan**. Setiap kelompok diminta menuliskan hambatan yang dialami ketika melakukan kegiatan aksi sosial menggunakan format tabel yang disajikan pada Buku Siswa.
3. Setiap kelompok diminta melakukan analisis SWOT berdasarkan kegiatan aksi sosial dan menyusun rekomendasi saran yang dapat diberikan berkaitan aksi sosial yang dilakukan.
4. Setiap peserta didik diminta melakukan refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi dapat menggunakan contoh format berikut.

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Saya dapat menjelaskan kembali latar belakang, tujuan, dan sasaran aksi sosial yang dilakukan.		
2.	Saya dapat menjelaskan secara terperinci langkah-langkah untuk melakukan aksi sosial.		
3.	Saya dapat menjelaskan alasan melakukan aksi sosial berkaitan dengan upaya membangun harmoni sosial.		
4.	Saya mampu melakukan evaluasi kegiatan aksi sosial.		
5.	Saya mampu menunjukkan hasil dari aksi sosial yang dilakukan.		

5. Jika refleksi telah dilakukan, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan interpretasi kegiatan yang telah dilakukan dan dipadukan dengan catatan yang dimiliki. Contoh instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut.

No.	Deskripsi Aksi Sosial	Pengalaman yang Diperoleh	Keterhubungan dengan Materi Membangun Harmoni Sosial

6. Peserta didik diarahkan memprediksi tindakan yang seharusnya dilakukan agar kegiatan aksi sosial sesuai dengan materi yang disajikan. Pada kegiatan ini peserta didik diarahkan memberikan rekomendasi upaya yang dapat dilakukan ketika melakukan aksi sosial pada waktu lain agar menghasilkan kegiatan yang lebih efektif dan bermakna.

c. Saran Kegiatan Penutup

Pada bagian penutup Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan materi pertemuan ini dan mampu merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan informasi terkait materi dan aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan ucapan salam.

8. Rancangan Pembelajaran Minggu Ketiga Puluh Enam

Alokasi Waktu	5 JP
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil aksi sosial untuk membangun harmoni sosial melalui penugasan kelompok secara baik. 2. Peserta didik mampu menyajikan hasil kegiatan aksi sosial berdasarkan informasi yang dimiliki dari berbagai sumber belajar secara tepat.

a. Saran Kegiatan Pendahuluan

1. Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan menunjukkan senyuman, mengucap salam, dan memimpin doa secara langsung. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dilaksanakan.

2. Bapak/Ibu Guru berkeliling kelas untuk melihat kehadiran peserta didik secara langsung berdasarkan buku presensi, mengecek kebersihan kelas, dan kesiapan belajar peserta didik. Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melanjutkan membaca buku yang telah dibawa dari rumah sebagai bentuk penanaman budaya literasi. Durasi kegiatan ini disarankan tidak lebih dari sepuluh menit.
3. Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dan apersepsi berdasarkan pengalaman pribadi atau memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk menyampaikan pengalamannya terlibat dalam kegiatan aksi sosial.
4. Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ketiga puluh enam.

b. Saran Kegiatan Inti

Kegiatan inti dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *team based learning.* Contoh langkah kegiatan pembelajaran inti yang dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Peserta didik diarahkan untuk duduk dengan anggota kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mencermati kembali catatan yang dibuat selama melakukan persiapan dan pelaksanaan aksi sosial. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pelaksanaan kegiatan aksi sosial. Misalnya, keterhubungan aksi sosial dengan materi pelajaran, hambatan yang dialami selama melakukan aksi sosial, ataupun hasil yang diperoleh setelah melakukan aksi sosial.
2. Setiap kelompok diarahkan untuk menyusun laporan akhir kegiatan aksi sosial dan menyusun materi pada poster atau *slide powerpoint* yang akan digunakan untuk mengomunikasikan kegiatan aksi sosial. Contoh format laporan kegiatan yang dapat digunakan sebagai berikut.

Pendahuluan: Berisi analisis situasi sasaran aksi sosial, latar belakang dilakukan aksi sosial, permasalahan yang dialami sasaran aksi sosial, dan program kegiatan aksi sosial.
Pembahasan: Berisi pelaksanaan kegiatan aksi sosial dan analisis hasil kegiatan aksi sosial.
Penutup: Berisi kesimpulan kegiatan aksi sosial, refleksi kegiatan aksi sosial, dan saran untuk kegiatan aksi sosial.
Daftar Pustaka: Berisi daftar sumber kutipan yang digunakan pada laporan akhir kegiatan aksi sosial. Penulisan daftar pustaka mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah dan aturan plagiarisme.
Lampiran: Berisi surat perizinan, dokumentasi, catatan notulen, atau dokumen lain yang digunakan ketika melakukan aksi sosial.

3. Secara bergiliran setiap kelompok diberi waktu untuk mengomunikasikan hasil kegiatan aksi sosial di depan kelas selama lima menit, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang dipandu oleh Bapak/Ibu Guru. Kelompok audiens harus menanggapi dengan memberikan masukan ataupun kritik berdasarkan kegiatan aksi sosial yang dijelaskan oleh kelompok penampil. Durasi tanya jawab disarankan selama lima belas menit. Durasi bisa berubah sesuai kesepakatan Bapak/Ibu Guru dengan peserta didik.
4. Laporan akhir kegiatan aksi sosial dan produk presentasi dikumpulkan kepada Bapak/Ibu Guru untuk dilakukan proses penilaian. Adapun contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Instrumen penilaian aktivitas minggu ketiga puluh enam

No.	Nama	Sistematika Laporan				Pengomunikasian Hasil Kegiatan				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Keterangan penilaian:

4 = Sangat bagus/baik, 3 = Bagus/baik, 2 = Cukup bagus/baik, 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\textit{Penilaian (penskoran)} = \frac{\textit{Total nilai siswa}}{\textit{Total nilai maksimal}} \times 100$$

c. Saran Kegiatan Penutup

Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan poin-poin penting dari materi yang disajikan. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik melakukan **Refleksi** pembelajaran dengan menyelesaikan lembar refleksi yang tersedia di Buku Siswa. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan **Uji Pengetahuan Akhir** yang tersedia di Buku Siswa.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Interaksi antara Bapak/Ibu Guru dengan orang tua/wali dibutuhkan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Upaya tersebut agar terjadi kesinambungan dan keberlanjutan antara proses belajar di sekolah dan di rumah. Bapak/Ibu Guru dapat mengomunikasikan perkembangan belajar peserta didik selama di sekolah, hasil capaian, kesulitan belajar, dan aturan yang perlu dipatuhi oleh peserta didik. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengomunikasikan potensi bakat dan minat peserta didik guna menghadirkan proses pembelajaran yang efektif serta optimal. Interaksi antara Bapak/Ibu Guru dengan orang tua/wali diharapkan dapat memberikan kemajuan, motivasi, dan semangat kepada peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik selama di sekolah dapat dikomunikasikan dengan orang tua/wali untuk dicarikan solusinya. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat merekomendasikan kegiatan bersama peserta didik ketika belajar di rumah. Misalnya, membaca buku bersama, menonton film, atau mendampingi peserta didik selama mengerjakan tugas rumah dan mengulang materi pembelajaran. Komunikasi antara peserta didik dengan orang tua/wali yang baik dapat menjadi motivasi belajar bagi peserta didik.

E. Rencana Tindak Lanjut

Bapak/Ibu Guru dapat meningkatkan kinerja mengajar melalui kolaborasi dengan sesama guru di sekolah melalui *Lesson Study*. Bapak/ Ibu Guru dapat berdiskusi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, dan identifikasi kasus yang dihadapi peserta didik sehingga menghambat proses belajarnya. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat berkolaborasi dengan MGMP di wilayah masing-masing untuk berdiskusi tentang pendalaman materi, kelengkapan perangkat pembelajaran, dan identifikasi kasus pada peserta didik yang kesulitan menyelesaikan proses pembelajaran. Bapak/Ibu Guru dapat mengidentifikasi dan menggambarkan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Selanjutnya, Bapak/ Ibu Guru dapat membuat materi tambahan seperti pengayaan berupa contoh kasus yang diambil dari buku, artikel di surat kabar, artikel di majalah, atau artikel ilmiah sebagai penguatan materi bagi peserta didik.

F. Kunci Jawaban Uji Pengetahuan Akhir

1. C
2. 1 = salah, 2 = benar, 3 = benar
3. 1 = b, 2 = a, 3 = d
4. A
5. Sumbangan yang diberikan masih banyak berupa kebendaan dan berisiko kurang optimal jika tidak dipantau dengan baik. Gagasan filantropi pada artikel mengharapkan adanya sumbangan jangka panjang seperti ide/gagasan, tenaga, waktu yang mengarah pada *Individual Social Responsibility* jangka panjang.
6. Pemuda dapat menggagas kegiatan yang tidak hanya berupa kedermawanan (*charity*), tetapi juga gerakan. Selain itu, pemuda melakukan kemitraan, misalnya dengan *blended finance* yaitu bekerja sama dengan perusahaan melalui proposal yang ditujukan kepada perusahaan besar, melakukan kegiatan dengan pendanaan yang melibatkan masyarakat luas, atau penggalangan dana (*crowdfunding)* melalui platform di internet yang diawasi oleh OJK. Pemuda bersama masyarakat atau pihak terkait menjalankan aktivitas kedermawanan berkelanjutan. Misalnya, mengoptimalkan keberadaan rumah singgah, bank sampah, dan berbagai kegiatan lain.
7. Ya, karena termasuk dalam isu SDGs dan tidak bersifat sementara tetapi berkelanjutan membangun lingkungan secara kolaboratif dan kemintraan dengan melibatkan berbagai pihak.
8. A
9. C
10. D

Glosarium

aktivitas belajar: kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran.

alokasi waktu: perkiraan waktu rerata yang dibutuhkan peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar tertentu.

analisis: penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya).

apersepsi: pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu dalam jiwanya (dirinya) sendiri yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru.

berpikir kritis: kemampuan berpikir secara rasional yang bertujuan mengidentifikasi informasi dan menyusun penilaian sehingga dapat mengembangkan konsep-konsep kunci, praktik, dan aplikasi.

***case method*:** pembelajaran yang berfokus pada suatu kasus dengan melibatkan keaktifan peserta didik.

capaian pembelajaran: ungkapan tujuan pendidikan tentang apa yang diharapkan, diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar.

***citizen responsibility*:** partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan menjunjung keterbukaan informasi, komitmen, dan konstruktif untuk kebaikan bersama.

***contextual learning and teaching*:** konsep belajar yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

***cooperative learning*:** strategi belajar mengajar yang menekankan kerja sama dalam kelompok dan terdiri atas dua orang atau lebih.

debat: pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.

kepedulian sosial: sikap mengindahkan (memprihatinkan) sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.

kepekaan: kesanggupan bereaksi terhadap suatu keadaan.

kesimpulan: keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif.

kolaborasi: perbuatan kerja sama untuk menciptakan sesuatu.

literasi: kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

materi pembelajaran: pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

model pembelajaran: pola atau struktur pembelajaran yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

metode pembelajaran: prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran.

refleksi pembelajaran: proses penilaian tertulis atau lisan oleh guru untuk peserta didik dan oleh peserta didik untuk guru yang bertujuan mengekspresikan kesan konstruktif, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran.

Pelajar Pancasila: perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

pembelajaran: kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

pembelajaran inkuiri: rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

pengayaan: penyediaan suatu program belajar bagi peserta didik yang telah mencapai tingkatan penguasaan dalam belajar sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

penilaian: proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

peta konsep: alat yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi.

***problem based learning*:** metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus belajar untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, penguasaan materi, dan pengaturan diri peserta didik.

***project based learning*:** metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media.

strategi pembelajaran: perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

***student center learning*:** peserta didik dan guru saling berkolaborasi untuk menciptakan rencana pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.

sumber belajar: semua sumber meliputi data, orang, atau wujud tertentu yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun kombinasi sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan belajar.

***team based learning*:** pembelajaran berbasis kelompok.

***thinking sociologically*:** kemampuan berfikir secara sosiologi.

tujuan pembelajaran: suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai setelah siswa mengikuti pembelajaran.

tutor sebaya: pemberian bantuan dalam belajar oleh peserta didik yang ditunjuk oleh guru berdasarkan prestasi akademik yang memadai dan memiliki hubungan sosial tinggi.

uji pengetahuan: proses penilaian untuk mengukur kemampuan kompetensi peserta didik pada kompetensi tertentu.

Daftar Pustaka

Buku:

Budiyanto, Agus Krisno. (2016). *Sintaks 45: model pembelajaran dalam student center learning*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

Hamidah, H. et. al. (2020). *Hots-oriented module: project-based learning*. Jakarta: SEAMEO QITEP in Language

Joyce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. (2011). *Models of Teaching, edisi 8*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rhem, J. (2013). *Using reflection and metacognition to improve student learning: Across the disciplines, across the academy*. Stylus Publishing, LLC.

Schunk. (2012). *Learning theories*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jurnal:

Bariyah, K. (2017). *Model debat untuk meningkatkan prestasi siswa kelas viii smp pgri 8 malang*. Likhitaprajna, 19(1), 59-73

Bell, T., Urhahne, D., Schanze, S., & Plortzner, R. (2010). *Collaborative Inquiry Learning: Models, tools, and challenges.* International Journal of Science Education, 32(3), 349-377. *https://doi.org/10.1080/09500690802582241*

Brouwer, J., Jansen, E., Severiens, S., & Meeuwisse, M. (2019). *Interaction and belongingness in two student-centered learning environments*. International Journal of Educational Research, 97(January), 119–130. *https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.07.006*

Jerrim, J., Oliver, M., & Sims, S. (2019). *The relationship between inquiry-based teaching and students' achievement. New evidence from a longitudinal PISA study in England*. Learning and Instruction, 61(November 2018), 35–44. https://doi.org/10.1016/j. learninstruc.2018.12.004

Judi, H. M., & Sahari, N. (2013). *Student Centered Learning in Statistics:Analysis of Systematic Review*. Procedia- Social and Behavioral Sciences, 103(1996), 844–851. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.406

Kriewaldt, J., Robertson, L., Ziebell, N., Di Biase, R., & Clarke, D. (2021). *Examining the nature of teacher interactions in a collaborative inquiry-based classroom setting using a Kikan-Shido lens*. International Journal of Educational Research, 108(June 2020), 101776. https://doi. org/10.1016/j. ijer.2021.101776

Liu, C., Bano, M., Zowghi, D., & Kearney, M. (2021). *Analysing user reviews of inquiry-based learning apps in science education*. Computers and Education, 164(January), 104119. https://doi.org/10.1016/j. compedu.2020.104119

Lojdová, K. (2019). *Socialization of a student teacher on teaching practiceinto the discursive community of the classroom: Between a teacher- centered and a learner-centered approach*. Learning, Culture and Social Interaction, 22(May), 100314. https://doi.org/10.1016/j. lcsi.2019.05.001

Lopes, L., & Bettencourt, T. (2011). *Functional features of group work developed by 12 grade students within "inquiry teaching approach*." Procedia - Social and Behavioral Sciences, 15, 3143–3147. https://doi. org/10.1016/j. sbspro.2011.04.261

Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhardini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(3), 609. https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673

Matukhin, D., & Bolgova, D. (2015). *Learner-centered Approach in TeachingForeign Language: Psychological and Pedagogical Conditions*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 206(November), 148–155. https://doi.org/10.1016/j. sbspro.2015.10.044

Michaelsen, L. K., & Sweet, M. (2011). *Team Based Learning. In New Directions for Teaching and Learning* (Issue 128, pp. 41–51). https://doi.org/10.1002/ tl

Marien, Jimena Ramirez, et al. (2019). *Normatively Speaking: Do Cultural Norms Influence Negotiation, Conflict Management, and Communication*?. Negotiation and Conflict Management Research. https://doi. org/10.1111/ncmr.12155

Murphy, C., Abu-Tineh, A., Calder, N., & Mansour, N. (2021). *Teachers and students' views prior to introducing inquiry-based learning inQatari science and mathematics classrooms*. Teaching and Teacher Education, 104, 103367. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103367

Owsiak, A. P. & Mitchell, S. M. (2017). *Conflict Management in Land, River, and Maritime Claims*. 7(1), pp 43-61. https://doi.org/10.1017/ psrm.2016.56

Pan, G., Shankararaman, V., Koh, K., & Gan, S. (2021). *Students' evaluation of teaching in the project-based learning programme: An instrument and a development process*. International Journal of ManagementEducation, 19(2), 100501. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100501

Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., de Jong, T., van Riesen, S. A. N.,Kamp, E. T., Manoli, C. C., Zacharia, Z. C., & Tsourlidaki, E. (2015).*Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle*. Educational Research Review, 14, 47–61. https://doi.org/10.1016/j. edurev.2015.02.003

Sato, M., & Rogers, C. (2010). *Case methods in teacher education*. International Encyclopedia of Education, 592–597. https://doi. org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00662-X

Seibert, S. A. (2021). *Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance*. Teaching and Learning in Nursing, 16(1), 85–88. https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002

Suryawati, E., Osman, K., & Meerah, T. S. M. (2010). *The effectiveness of RANGKA contextual teaching and learning on student's problem solving skills and scientific attitude*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 9, 1717–1721. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.389

Vaughan, N. D. (2010). *A blended community of inquiry approach: Linking student engagement and course redesign*. Internet and Higher Education, 13(1–2), 60–65. https://doi.org/10.1016/j. iheduc.2009.10.007

Wiedarti, Pangesti. (2018). *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada: https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/05/11.-Seri-Manual-GLS_Pentingnya-Memahami-Gaya-Belajar.pdf

Peraturan-Peraturan:

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak

Salinan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB Pada Program Sekolah Penggerak

Sumber Internet:

https://smkn5batam.sch.id/2020/12/23/pelantikan-anggota-baru-dan-pemilihan-ketua-wakil-ketua-paskibra-periode-20202021-smkn-5-batam/ diunggah tanggal 8 November 2021 pukul 17.55

https://kemensos.go.id/negara-disabilitas-dan-relawan-di-tengah-pandemi diunduh tanggal 14 Desember 2021 pukul 18.54

https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-domain-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita diunduh tanggal 14 Desember 2021 pukul 09.50

http://juridiksiam.unram.ac.id/index,php/juridiksiam/aricle/view/140/71 diunduh tanggal 7 Desember 2021 pukul 12.16

https://revolisomental.go.id/kabar-masyarakat/detail-suara-kita?url=buta-aksara-tidak-selalu-angka-tetapi-upaya-keberanjutan diunduh tanggal 28 November 2021 pukul 13.35

Daftar Sumber Gambar

Gambar 2

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021

Gambar 3

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021

Gambar 5

https://doi.org/10.1016/j. edurev.2015.02.003 diunggah tanggal 27 Oktober 2021 pukul 22.59

Gambar 1.1

https://katadata.co.id/arsip/infografik/5e9a55bba1c58/tren-bisnis-ala-milenial, diunduh pada 19 November 2021 pukul 05.27 WIB

Gambar 1.3

https://www.alinea.id/gaya-hidup/cosplay-hobi-yang-tak-sekadar-pesta-kostum-b1XcI9iid diunduh pada 9 November 2021pukul 05.01 WIB

Gambar 2.6

https://litbang.kemdikbud.go.id/pisa diunduh pada 23 November 2021 pukul 05.48 WIB

Gambar 2.12

https://ditsmp.kemdikbud.go.id/infografis-faktor-yang-membuat-seseorang-melakukan-perundungan/, diunduh pada 20 Desember 2021pukul 13.33 WIB

Profil Penulis

Nama Lengkap : Seli Septiana Pratiwi
Email : seli.pratiwi.fis@um.ac.id
Alamat Kantor : Jl. Semarang No. 5, Kota Malang
Bidang Keahlian : Sosiologi

Riwayat Pekerjaan:

1. Juli 2014–Desember 2014 : Guru di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara
2. 2015–2019 : Guru di SMA Negeri 7 Kota Bogor
3. 2019–sekarang : Dosen di Universitas Negeri Malang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 : Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia (2010-2014)
2. S2 : Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia (2015-2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Educators' Professional Ability to Manage Online Learning During the COVID-19 Pandemic. 2021. Proceedings of International Conference on Contemporary Sociology and Educational Transformation
2. Teachers Technological Capability as Digital Immigrants in Learning from Home Activities. 2021. International Journal of Emerging Technologies in Learning. Vol. 16, Issue 7
3. Developing E-Module for Prospective Sociology Educators: Constructing Multiple Choice Questions Based on Higher Order Thinking Skill (HOTS). 2021. International Journal of Emerging Technologies in Learning. Vol. 16, Issue 7
4. Learning Style from Face-to-Face to Online Learning in Pandemic COVID-19 (the case study at East Java). 2021.
5. Upaya Peningkatan Kesadaran Terhadap Becana Letusan Gunung Kelud di Desa Batuaji, Kabupaten Kediri. 2021. E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 12, No. 2

Profil Penulis

Nama Lengkap : Joan Hesti Gita Purwasih
Email : joan.hesti.fis@um.ac.id
Alamat Kantor : Jl. Semarang No. 5 Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Bidang Keahlian : Sosiologi

Riwayat Pekerjaan:

1. Penulis dan editor di PT. Cempaka Putih (2013-2016).
2. Koordinator Pusat Pelatihan PT Intan Pariwara (2017).
3. Dosen Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Malang (2017-sekarang).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi UNS (2009–2013).
2. S2 : Sosiologi Universitas Sebelas Maret (2014–2016).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sosiologi untuk SMA Kelas XI (2021).
2. Buku Panduan Guru Sosiologi untuk SMA Kelas XI (2021).
3. Mengenal Lembaga Sosial (2019)
4. Struktur dan Mobilitas Sosial (2019)
5. Buku Siswa Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII (2014).
6. Buku Guru Sosiologi untuk SMA/MA Kelas XII (2014).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Dapat diakses pada link google scholar: https://scholar.google.com/citations?user=yRidSiMAAAAJ&hl=en&authuser=1

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. *Development, Social Change and Environmental Sustainability: Proceedings of the International Conference on Contemporary Sociology and Educational Transformation* (ICCSET 2020), Malang, Indonesia, 23 September 2020.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Iskandar Dzulkarnain, M.Si
Email : iskandar.dzulkarnain@trunojoyo.ac.id
Alamat Kantor : Jl. Raya Telang PO BOX 2 Kamal Bangkalan
Bidang Keahlian : Sosiologi

Riwayat Pekerjaan:

1. Dosen Sosiologi Universitas Trunojoyo

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1. IAIN Sunan Kalijaga; tahun 1998-2003
2. S2. Universitas Gadjah Mada; tahun 2004-2006
3. S3. Institut Pertanian Bogor; tahun 2017-2021

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kiai sebagai Aktor Free Rider Group dalam Penguasaan Lahan Pertanian dan Pesisir Madura dalam Kiai Tradisional dan Perubahan Sosial: Sudut Pandang dari Pinggiran Indonesia, RFM Pramedia, 2021
2. Demokrasi, Kapitalisme dan Etnisitas: Berebut Kuasa Elite Lokal Madura dalam Rebutan Lahan Di Pesisir Pantai Madura, Cantrik, 2021
3. Anak Guru Ngaji dari Ujung Timur Daratan Pulau Jawa, Find The Way: Kumpulan Inspirasi Hidup Mahasiswa Doktoral Pascasarjana IPB, CV. Prabu Dua Satu, 2021

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penguatan Ekonomi Buruh Pegaraman Perempuan berbasis Keluarga melalui Pembangunan Destinasi Wisata Garam dalam Menghadapi Kerentanan Nafkah Hidup Di Era Pandemi Covid 19; Grup Riset LPPM Univeristas Trunojoyo, 2021
2. Deindustrialisasi Garam: Formasi Sosial dan Kesenjakalaan Agraria Masyarakat Pegaraman Madura; LPDP, 2018-2021

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. Menjadi Editor Lintasan Sejarah Madura; Elmatera, 2017
2. Menjadi Editor Sosiologi Pariwisata Madura; Elmatera, 2016

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Puji Raharjo, MM
Email : Pujiraharjo65@gmail.com
Alamat Kantor : SMAN 96 Jakarta
Bidang Keahlian : Sosiologi

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Mata Pelajaran Sosiologi dan Antropologi (1989–1995)
2. Guru Mata Pelajaran Sosiologi (1995–2022)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 di IKIP Jakarta (1983–1989)
2. S2 di STIE IGI Jakarta (2000–2002)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Soni Harsono S.Ds

Email : soniharsono.work@gmail.com

Alamat Kantor : Kebagusan, Jakarta Selatan, Indonesia

Bidang Keahlian : Desain Interior, Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan:

1. 2018-sekarang : Creative Designer di Nestle (Purina Petcare) Indonesia
2. 2016–2018 : Graphic Designer di Roaster & Bear Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Interior Institut Seni Indonesia (ISI Yogyakarta) Fakultas Seni Rupa

Judul Buku yang di ilustrasuikan dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Cover Novel Judul: 15 Meter (2021)
2. Cover Novel, judul: Prajurit & Bunga Desa (2018)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Imtam Rus Ernawati, S.S.
Email : imtamrew@gmail.com
Alamat Kantor : Jalan Ki Hajar Dewantara, Klaten
Bidang Keahlian : Ilmu Sosial

Riwayat Pekerjaan:

1. 2015–sekarang : GM Production PT Penerbit Intan Pariwara
2. 2018-sekarang : Asesor Kompetensi pada LSP Penulis dan Editor Profesional
3. 2006–2015 : Product Manager PT Cempaka Putih Klaten
4. 2004–2006 : Kepala Editor Bidang Ilmu Sosial
5. 2002–2004 : Penulis/Editor Bidang Ilmu Sosial

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Ilmu Budaya/Jurusan Sejarah/Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1991)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Petunjuk Guru Detik-Detik ANBK SD: AKM Literasi, AKM Numerasi, Survei Karakter, Survei Lingkungan Belajar* diterbitkan oleh Penerbit Intan Pariwara (2021)
2. *Atlas Tematik Kabupaten Ketapang* diterbitkan oleh Penerbit Intan Pariwara (2021)
3. *Ensiklopedia Sejarah Indonesia* diterbitkan oleh Aksarra Sinergi Media (2019)
4. *Menuju Masyarakat Tertib Administrasi kependudukan* diterbitkan oleh Cempaka Putih (2018)
5. *Buku Siswa Sejarah Indonesia Kelas X.* Kemendikbud. 2016.
6. *Buku Siswa Sejarah Indonesia Kelas XII.* Kemendikbud. 2017.
7. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII.* PT Cempaka Putih. 2018
8. *Buku Siswa Sejarah Indonesia Kelas X.* PT Cempaka Putih. 2018
9. *Dinamika Penduduk Indonesia.* Cempaka Putih (2019).
10. *Kependudukan : Sebuah Ruang Lingkup.* Cempaka Putih (2019).
11. *Serba-Serbi Kependudukan.* Cempaka Putih (2019)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Khofifa Najma Iftitah

Email : khofifa.n.i@gmail.com

Alamat Kantor : Badan Riset dan Inovasi Nasional

Bidang Keahlian : Pendidikan, Kurikulum, Perbukuan, Teknologi Pendidikan

Riwayat Pekerjaan:

1. 2021–sekarang : Peneliti di Pusat Perbukuan dan Badan Riset dan Inovasi Nasional
2. 2018-2021 : Pengembang Perbukuan di Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang (2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Panduan pengembangan buku teks Sekolah Dasar kelas rendah (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Model Pengembangan Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar Kelas Rendah (2020)
2. Kajian Pemanfaatan Buku Guru dalam Proses Pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar (2021)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Meylina, S.Pd., M.A.
Email : mey2lina@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. R.S. Fatmawati Gedung D Komplek Kemdibudristek, Cipete, Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Anak Usia Dini

Riwayat Pekerjaan:

1. Oktober 2021–sekarang : Staf Pusat Perbukuan, Kemdikbudristek, Jakarta
2. 2010–2021 : Staf Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kemdikbudristek, Jakarta
3. 2007–2009 : Guru kelas 1 SD Islam Al Azhar Kelapa Gading, Jakarta
4. 2006–2007 : Guru TK Permata Ibu, Jakarta
5. 2005–2006 : Guru PAUD Yarsi, Jakarta
6. 2003–2004 : Sekretaris Direktur PT. Daya Eximindo Perdana, Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2016–2018 : S2 Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
2. 2004–2010 : S1 PG PAUD, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta
3. 2000–2003 : D3 Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta, Depok

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Peran Inteligensi, Minat Seni dan Iklim Kelas terhadap Kreativitas Figural Siswa di SMK Yogyakarta, 2018

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Muhammad Imam Khasan Taufik
Email : taufik.ibnudj@gmail.com
Alamat Kantor : Jakarta Selatan, Indonesia
Bidang Keahlian : Exhibition, Graphic Design

Riwayat Pekerjaan:

1. 2011-2021 : Project Coordinator @ Indonesian Contemporary Art & Design
2. 2015-2021 : Freelance Graphic Designer

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Desain Komunikasi Visual